

TUGAS AKHIR - KS141501

***ANALISIS FAKTOR NIAT PERILAKU TERHADAP
MAHASISWA ITS NON-PENGGUNA SHARE ITS
MENGUNAKAN MODEL DECOMPOSED THEORY
OF PLANNED BEHAVIOR (STUDI KASUS : ITS
SURABAYA)***

Fitria Arini
5212 100 042

Dosen Pembimbing
Bekti Cahyo Hidayanto, S.Si, M.Kom
Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA

JURUSAN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016

FINAL PROJECT - KS 141501

***ANALYSIS OF BEHAVIOR INTENTION FACTOR TO THE
ITS STUDENTS NON- SHARE ITS USER USING
DECOMPOSED THEORY OF PLANNED BEHAVIOR
MODEL.(CASE STUDY : ITS SURABAYA)***

Fitria Arini
5212 100 042

Academic Promotors

Bekti Cahyo Hidayanto, S.Si, M.Kom
Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA

INFORMATION SYSTEMS DEPARTMENT
Information Technology Faculty
Sepuluh Nopember Institut of Technology
Surabaya 2016

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR NIAT PERILAKU TERHADAP MAHASISWA ITS NON-PENGGUNA SHARE ITS MENGUNAKAN MODEL DECOMPOSED THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR (STUDI KASUS : ITS SURABAYA)

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Fitria Arini
5212 100 042

Surabaya, 27 Juli 2016



LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR NIAT PERILAKU TERHADAP MAHASISWA ITS NON-PENGGUNA SHARE ITS MENGUNAKAN MODEL DECOMPOSED THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (STUDI KASUS : ITS SURABAYA)

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Fitria Arini
5212 100 042

Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian: 13 Juli 2016
Periode Wisuda: September 2016

Bekti Cahyo Hidayanto, S.Si, M.Kom (Pembimbing 1)

Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA (Pembimbing 2)

Dr. Apol Pribadi, S.T, M.T (Penguji 1)

Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc (Penguji 2)

**ANALISIS FAKTOR NIAT PERILAKU
TERHADAP MAHASISWA ITS NON-PENGGUNA
SHARE ITS MENGGUNAKAN MODEL
DECOMPOSED THEORY OF PLANNED
BEHAVIOR
(STUDI KASUS : ITS SURABAYA)**

Nama Mahasiswa : Fitria Arini
NRP : 5212100042
Jurusan : Sistem Informasi FTIf – ITS
Dosen Pembimbing 1 : Bkti Cahyo Hidayanto, S.Si,
M.Kom
Dosen Pembimbing 2 : Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA

ABSTRAK

Share ITS merupakan media belajar online (e-learning) yang dikelola oleh Pusat Pengembangan dan Aktivitas Instruksional (P3AI), namun dalam penggunaan Share ITS masih terdapat beberapa jurusan yang belum menggunakan Share ITS sebagai media belajar online (e-learning) dalam proses pembelajaran di ITS. Hal tersebut dikarenakan dari sudut pandang beberapa mahasiswa ITS yang belum mengetahui Share ITS atau mengetahui Share ITS tetapi belum menggunakannya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pengguna Share ITS dari sudut pandang mahasiswa ITS perlu adanya penelitian terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa ITS program studi S-1 untuk mahasiswa non-pengguna Share ITS adalah 157 mahasiswa ITS di empat fakultas yaitu FTSP, FTI, FMIPA dan FTK. Pengolahan data responden pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas, uji validitas dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 17.0 sedangkan untuk

pengujian model penelitian ini menggunakan SEM dengan software Amos versi 22.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa non-pengguna Share ITS beserta rekomendasi sebagai upaya untuk peningkatan pengguna Share ITS. Faktor pertama yaitu subjective norm atau pengaruh lingkungan (teman sebaya atau pihak yang berwenang) berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention atau niat berperilaku. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis inferensial bahwasanya subjective norm memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention dimana memiliki nilai estimate sebesar 0.329 dan nilai probability 0.000 yang tidak lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Sedangkan faktor kedua yaitu perceived behavioral control atau persepsi pengendalian perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention atau niat berperilaku. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis inferensial bahwasanya perceived behavioral control memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention dimana memiliki nilai estimate sebesar 0.591 dan nilai probability (P-value) 0.000 yang tidak lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Kedua faktor tersebut terbukti sama-sama mempunyai aspek penting untuk meningkatkan niat atau keinginan mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk mulai menggunakan Share ITS sebagai salah satu media belajar diperkuliahan.

Kata kunci : E-learning Share ITS, Intention to Use, Decomposed Theory of Planned Behavior model, Amos

**ANALYSIS OF BEHAVIOR INTENTION FACTOR
TO THE ITS STUDENTS NON- SHARE ITS USER
USING DECOMPOSED THEORY OF PLANNED
BEHAVIOR MODEL (CASE STUDY : ITS
SURABAYA)**

Student Name : Fitria Arini
NRP : 5212100042
Department : Information Systems FTIf – ITS
Supervisor 1 : Bkti Cahyo Hidayanto, S.Si, M.Kom
Supervisor 2 : Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA

ABSTRACT

Share ITS is a learning media of online (e-learning) which is managed by Pusat Pengembangan dan Aktivitas Instruksional (P3AI), but in the use of ITS Share there are still some departments that do not use the Share ITS as a learning media of online (e-learning) in the learning process in the ITS. That is because from the perspective of some of ITS students who do not know or know Share ITS but have not used. Therefore, to improve user Share ITS from the standpoint of ITS students need for research related to the analysis of the factors that influence the intention of ITS students of non-users Share ITS.

The model used in this reasearch is decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB). Respondents in this research were undergraduate program for students of non-users Share IT is 157 students in four faculties: FTSP. FTI, FMIPA and FTK. Data processing respondents in this research using the test reliability, validity and descriptive statistical analysis using SPSS version 17.0 while testing for this research model using SEM with Amos software version 22.

The results of this research are the factors that affect student non-user intentions Share ITS with recommendations in an effort to increase user Share ITS. The first factor is subjective

norm positive effect and significant on behavior intention. It can be known from the results of subjective norm inferential analysis that provide positive and significant impact on the behavior intention which has a value estimate for 0.329 and 0.000 probability value not greater than 0.05 ($\alpha = 5\%$). While the second factor was perceived behavioral control positive and significant effect on the behavior intention. It can be known from the results of inferential analysis that perceived behavioral control provides positive and significant impact on the behavior intention which has a value estimate for 0.591 and the value of probability (P-value) 0.000 is not greater than 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Both these factors have proven to be equally important aspect to improve student intention non-users to using the ITS Share as a learning media in the lecture.

keywords : E-learning Share ITS, Intention to Use, Decomposed Theory of Planned Behavior model, Amos

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Batasan Pengerjaan Tugas Akhir	6
1.4. Tujuan Tugas Akhir	6
1.5. Manfaat Tugas Akhir	7
1.6. Relevansi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Studi Sebelumnya	9
2.2. E-learning	10
2.3. E-learning (Share ITS)	11
2.4. <i>Decomposed Theory of Planned Behavior Model</i> ...	13
2.5. Analisis Deskriptif	21
2.6. Pengujian Reliabilitas.....	22
2.7. Pengujian Validitas	23
2.8. <i>Structural Equation Model</i>	24
2.8.1. Model Indikator	26
2.8.2. First Order dan Second Order Construct	27
2.8.3. CFA dan EFA.....	28
2.8.4. Uji Kesesuaian Model.....	28
2.8.5. Analysis of Moment Structures (Amos)	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1. Tahap Perancangan	36
3.1.1. Merancang Studi Kasus	36

3.1.2.	Menentukan Model Penelitian.....	37
3.1.3.	Merancang Variabel Penelitian	37
3.1.4.	Merancang Instrumen Penelitian	37
3.3.	Tahap Implementasi.....	38
3.2.1.	Menguji Kuesioner	38
3.2.2.	Menyebarkan Kuesioner	39
3.2.3.	Menguji Instrument Penelitian	39
3.2.4.	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.2.5.	Uji Asumsi Klasik	40
3.2.6.	Anaslisnis Inferensial.....	40
3.2.7.	Menguji Hipotesa	40
3.3.	Tahap Analisis dan Pembahasan.....	41
3.3.1.	Menyusun Hasil Penelitian	41
3.3.2.	Menyusun Rekomendasi	41
3.3.3.	Menentukan Prioritas Rekomendasi	42
BAB IV	PERANCANGAN	43
4.1.	Perancangan Studi Kasus	43
4.2.	Perancangan Variabel Penelitian	46
4.2.1.	Model Konseptual Penelitian	46
4.2.2.	Definisi Operasional	51
4.2.3.	Hipotesis Penelitian	62
4.3.	Perancangan Perangkat Penelitian	63
4.3.1.	Responden Penelitian.....	64
4.3.2.	Penyusunan Kuesioner	65
4.3.3.	Penyebaran Kuesioner	69
4.4.	Pengujian Kuesioner	69
4.5.	Pengolahan Data	72
4.6.	Analisis Data.....	73
4.6.1.	Identifikasi Model	73
4.6.2.	Estimasi Model.....	73
4.6.3.	Pengujian kesesuaian model.....	74
4.7.	Analisis Hipotesis	75
BAB V	IMPLEMENTASI.....	77
5.1.	Pengumpulan Data	77
5.1.1.	Profil Responden	78
5.1.2.	Pengkategorian Jawaban Pertanyaan Terbuka	78
5.2.	Uji Instrumen	82

5.2.1.	Uji Reliabilitas.....	82
5.2.2.	Uji Validitas	84
5.3.	Analisis Statistik Deskriptif.....	87
5.3.1.	Jumlah Responden per-Jurusan dan per-Fakultas.....	88
5.3.2.	Presentase Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	90
5.3.3.	Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	91
5.3.4.	Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Internet per-Minggu	92
5.3.5.	Jumlah Responden Berdasarkan Perangkat (<i>Device</i>) yang Dimiliki.....	93
5.3.6.	Jumlah Responden Berdasarkan Perangkat (<i>Device</i>) Terhubung Internet	94
5.3.7.	Persentase Responden Berdasarkan Rata-Rata Durasi (Jam) yang Dhabiskan Menggunakan Internet per-Minggu	95
5.3.8.	Persentase Responden Pernah Mendengar Informasi Terkait Media Belajar <i>Online</i> (<i>E-Learning</i>).....	96
5.3.9.	Persentase Responden Sebelumnya Pernah Menggunakan Media Belajar <i>Online</i> (<i>E-Learning</i>).....	97
5.3.10.	Persentase Responden Mendengar Informasi Atau Mengetahui Terkait Media Belajar <i>Online</i> ITS (Share ITS)	98
5.3.11.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	99
5.4.	Uji Asumsi Klasik.....	103
5.5.	Analisis Inferensial.....	105
5.5.1.	Identifikasi Model.....	105
5.5.2.	Estimasi model	106
5.5.3.	<i>Measurement Model</i>	107
5.5.4.	<i>Structural Model</i>	118
5.5.5.	<i>R-Square</i>	120
5.5.6.	Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	121
5.5.7.	Uji hipotesis.....	123

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	129
6.1. Hasil Penelitian.....	129
6.1.1. Pengaruh Variabel <i>Subjective Norm</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i>	129
6.1.2. Pengaruh Variabel <i>Perceived Behavioral</i> <i>Control</i> Terhadap <i>Behavior Intention</i>	130
6.1.3. Pembahasan Hasil Keseluruhan Model Penelitian.....	134
6.1.4. Rekomendasi untuk P3AI ITS.....	137
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	149
7.1. Kesimpulan.....	149
7.2. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
BIODATA PENULIS	159
LAMPIRAN A	A-1
LAMPIRAN B.....	B-1
LAMPIRAN C.....	C-1
LAMPIRAN D	D-1
LAMPIRAN E.....	E-1
LAMPIRAN F.....	F-1
LAMPIRAN G	G-1
LAMPIRAN H	H-1
LAMPIRAN I.....	I-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2.2 Simbol Model SEM.....	25
Tabel 2.3 Bentuk Pengukuran Model.....	29
Tabel 2.4 Cut Off Fit GoF Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Variabel Penelitian	51
Tabel 4.2 Hubungan Variabel dan Indikator	55
Tabel 4.3 Hubungan Variabel, Indikator, dan Item-item	56
Tabel 4.4 Penyusunan Kuesioner.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Olahan SPSS, 2016)	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas (Olahan SPSS, 2016).....	71
Tabel 5.1 Alasan responden belum menggunakan Share ITS	79
Tabel 5.2 Saran atau Rekomendasi agar Memiliki Niat Menggunakan Share ITS.....	81
Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Olahan SPSS, 2016)	83
Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel Attitude (Olahan SPSS, 2016).....	85
Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel Subjective Norm (Olahan SPSS, 2016)	86
Tabel 5.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perceived behavioral control (Olahan SPSS, 2016)	86
Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Variabel Behavior Intention (Olahan SPSS, 2016)	87
Tabel 5.8 Batasan Interval.....	99
Tabel 5.9 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) <i>Attitude</i> (Olahan SPSS, 2016).....	100
Tabel 5.10 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) <i>Subjective Norm</i> (Olahan SPSS, 2016).....	101
Tabel 5.11 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) <i>Perceived Behavioral Control</i> (Olahan SPSS, 2016)	101
Tabel 5.12 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) <i>Behavior Intention</i> (Olahan SPSS, 2016).....	102

Tabel 5.13 Hasil Uji Multikolineritas (Olahan SPSS, 2016)	104
Tabel 5.14 Degree of Freedom Over-identified (Olahan Amos: 2016).....	106
Tabel 5.15 Pertimbangan Memilih Teknik Estimasi Model.	106
Tabel 5.16 <i>Loading Factor</i> Variabel Laten (konstruk) <i>Attitude</i> (Olahan Amos, 2016)	108
Tabel 5.17 <i>Loading Factor</i> Variabel Laten (konstruk) <i>Subjective Norm</i> (Olahan Amos, 2016)	110
Tabel 5.18 <i>Loading Factor</i> Variabel Laten (konstruk) <i>Perceived Behavioral Control</i> (Olahan Amos, 2016)	112
Tabel 5.19 <i>Loading Factor</i> Variabel Laten (konstruk) <i>Behavior Intention</i> (Olahan Amos, 2016).....	113
Tabel 5.20 Nilai <i>Construct Reliability</i> dan AVE pada Variabel laten (konstruk) <i>Attitude</i> (olahan, Ms. Excel 2016)	115
Tabel 5.21 Nilai <i>Construct Reliability</i> dan AVE pada Variabel laten (konstruk) <i>Subjective Norm</i> (olahan, Ms. Excel 2016).....	116
Tabel 5.22 Nilai <i>Construct Reliability</i> dan AVE pada Variabel laten (konstruk) <i>Perceived Behavioral Control</i> (olahan, Ms. Excel 2016).....	117
Tabel 5.23 Nilai <i>Construct Reliability</i> dan AVE pada Variabel laten (konstruk) <i>Behavior Intention</i> (olahan, Ms. Excel 2016)	118
Tabel 5.24 Square Multiple Correlation (Hasil Olahan Amos: 2016).....	120
Tabel 5.25 Hasil Pengujian Goodness of Fit Pada Structural Model Penelitian	121
Tabel 5.26 Hasil Uji Hipotesis (Olahan Amos, 2016)	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Halaman Awal Share ITS (1)	12
Gambar 2.2 Halaman Awal Share ITS (2)	13
Gambar 2.3 Model Pengukuran SEM (1).....	27
Gambar 2.4 Model Pengukuran SEM (2).....	28
Gambar 3.1 Metodologi Penelitian	36
Gambar 4.1 Tipe-tipe Dasar Studi Kasus Penelitian menurut Yin [40]	44
Gambar 5.1 Jumlah Responden per-Jurusan	89
Gambar 5.2 Jumlah Responden per-Jurusan	90
Gambar 5.3 Presentase Responden Tahun Angkatan.....	91
Gambar 5.4 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	92
Gambar 5.5 Presentase Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Internet per-Minggu.....	93
Gambar 5.6 Frekuensi Responden Berdasarkan Perangkat (Device) yang Dimiliki	94
Gambar 5.7 Presentase Responden Berdasarkan Rata-rata Durasi (Jam) Dihabiskan Menggunakan Internet	95
Gambar 5.8 Presentase Responden Pernah Mendengar Informasi Terkait Media Belajar <i>Online (E- learning)</i>	96
Gambar 5.9 Presentase Responden Sebelumnya Pernah Menggunakan Media Belajar <i>Online (E-Learning)</i>	97
Gambar 5.10 Presentase Responden Pernah Mendengar Informasi atau Mengetahui Terkait Media Belajar <i>Online ITS (Share ITS)</i>	98
Gambar 5.11 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Attitude (Olahan Amos, 2016).....	108
Gambar 5.12 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Subjective Norm (Olahan Amos, 2016)	110

Gambar 5.13 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Perceived behavioral control (Olahan Amos, 2016)111

Gambar 5.14 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Behavior Intention (Olahan Amos, 2016)113

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Model DTPB (Taylor&Todd. 1995)	15
Bagan 4.1 Model Konseptual Penelitian.....	47
Bagan 4.2 Hipotesis Penelitian	62

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan tugas akhir yang mendasari peningkatan *Analisis Faktor Niat Perilaku Terhadap Mahasiswa ITS Non-Pengguna Share Its Menggunakan Model Decomposed Theory Of Planned Behavior (Studi Kasus : ITS Surabaya)*. Serta gambaran terhadap manfaat dari tugas akhir dan relevansi tugas akhir.

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat banyak bidang atau kegiatan terdorong untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang bidang atau kegiatan tersebut. Salah satu pengaruh kemajuan teknologi informasi di bidang pendidikan adalah adanya peralihan konsep belajar mengajar dari metode tatap muka di kelas menjadi metode pembelajaran berbasis *online (e-learning)*. Peralihan konsep belajar mengajar tersebut juga dipengaruhi oleh penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menyebabkan peningkatan untuk sistem pembelajaran terbuka, fleksibel dan jarak jauh yang komprehensif [1]. Penerapan TIK pasti akan memiliki dampak yang signifikan pada sistem pendidikan secara keseluruhan dengan meningkatnya aksesibilitas dalam kesempatan pendidikan, meningkatnya kualitas dalam biaya, adanya kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi lokal dengan sistem pendidikan [1].

E-learning merupakan media belajar mengajar yang menggunakan media jaringan komputer dengan bantuan internet dan tersampainya bahan ajar (konten) melalui media elektronik sehingga bentuk bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk elektronik (digital) [2]. *E-learning* memiliki manfaat antara lain : 1) memberikan fleksibilitas dalam hal

waktu dan keterbukaan bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran sehingga mahasiswa tetap dapat melakukan aktivitas lainnya, 2) bagi institusi terutama yang relatif kecil dapat memberikan peluang bagi mereka untuk menciptakan *market* yang lebih luas secara geografis melalui pembelajaran online, 3) meningkatkan *market* pendidikan online, 4) memudahkan *monitoring* pembelajaran dibandingkan pembelajaran tradisional, 5) penghematan biaya baik bagi mahasiswa maupun institusi, 6) memberikan kesempatan untuk membaca atau mengerjakan latihan [3].

Adanya manfaat *e-learning* dalam menunjang proses belajar mengajar mahasiswa sehingga *e-learning* saat ini banyak diterapkan oleh institusi pendidikan di Indonesia. Salah satu institusi pendidikan yang memafaatkan penggunaan *e-learning* dalam proses belajar mengajar yaitu Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dimana merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) belatar belakang pendidikan teknologi yang sudah sepatutnya untuk menerapkan TIK dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam mewujudkan hal tersebut pada tahun 2006, ITS melalui Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional (P3AI) meluncurkan sebuah program hibah *e-learning* yakni *Sharable & Reusable E-learning* (Share ITS) yang diperuntukkan bagi dosen dan mahasiswa di seluruh jurusan di ITS [4]. Dari adanya program hibah ini, P3AI mengharapkan agar peserta hibah terus melaksanakan perkuliahan sehari-hari dengan memanfaatkan *e-learning* sebagai metode tambahan [3]. Selain itu, menurut [5] yang dikutip oleh [3] bahwa penerapan *e-learning* di ITS juga tertuang dalam salah satu rumusan kebijakan akademik pada Peraturan Akademik 2014 dimana dalam bab XIII pasal 37-39, ITS mengatur mengenai pembelajaran melalui *online* yang disebut Share ITS dan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Pada tahun 2014, ITS mengirimkan beberapa perwakilan dosen untuk berpartisipasi pada program DIKTI yaitu Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDIIT) [6]. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa ITS memiliki harapan untuk mendukung kesuksesan penerapan Share ITS [3]. Kesuksesan penerapan sistem ini ditandai dengan digunakannya Share ITS dalam kegiatan belajar mengajar di perkuliahan oleh seluruh jurusan di ITS. Menurut P3AI yang dikutip oleh [3] bahwa terdapat ratusan mata kuliah yang terdaftar dari berbagai jurusan di ITS tetapi hanya beberapa jurusan yang aktif menggunakan Share ITS. Jurusan yang aktif menggunakan Share ITS yakni jurusan tertentu yang terkait dengan teknologi informasi [3]. Hal ini belum memenuhi keinginan P3AI yang menginginkan agar penggunaan Share ITS tidak mencakup jurusan tertentu, melainkan semua jurusan di ITS.

Saat ini tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh P3AI dalam meningkatkan pengguna Share ITS adalah dengan cara mengadakan *workshop* yang ditujukan oleh dosen dari perwakilan tiap jurusan [7]. Tindak lanjut tersebut menghasilkan peningkatan pengguna Share ITS tetapi tidak terlalu signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa mahasiswa ITS yang kurang merasakan manfaat penggunaan Share ITS karena P3AI belum mempunyai program kerja khusus untuk melakukan penyebaran pengetahuan atau informasi terkait kualitas Share ITS untuk mahasiswa ITS. Berdasarkan hasil wawancara tersebut kesuksesan penerapan Share ITS salah satunya disebabkan oleh mahasiswa yang menggunakan Share ITS. Hal ini didukung oleh [8] bahwa kesuksesan e-learning dilihat dari niat perilaku (*behavior intention*) mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* dalam metode pembelajaran. Menurut [8] niat perilaku beberapa

mahasiswa untuk mulai menggunakan *e-learning* dapat disebabkan oleh kepercayaan mahasiswa akan pentingnya *e-learning* sehingga mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dalam penggunaan *e-learning* dan manfaat dari penggunaan *e-learning* dalam perkuliahan yang dijalani.

Dari permasalahan tersebut, dalam membantu mewujudkan harapan ITS dan keinginan P3AI dalam menerapkan Share ITS di seluruh jurusan terutama dalam meningkatkan kesadaran beberapa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS. Penelitian ini termasuk penelitian yang luas karena populasi yang digunakan yaitu mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS di empat fakultas yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknolgi Sipil dan Perencanaan (FTSP) dan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) sehingga perlu pengamatan beserta penentuan variabel, indikator dan item yang tepat dalam proses pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang akurat.

Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan model *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB) yang dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995). Menurut [9] menunjukkan bahwa model DTPB mempunyai keunggulan yang lebih baik dari pada model TPB dan model TRA. Model DTPB menjelaskan bahwa *intention to use* ditentukan oleh sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavior control*) [10]. Model ini telah digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nelson Oly Ndubisi (2004) yang

berjudul *Factors Influencing E-learning Adoption Intention : Examining The Determinant Structure of The Decomposed Theory of Planned Behavior Constructs* [11]. Penelitian sebelumnya yang lain yaitu *Readiness to use e-learning for agricultural higher education in Sub-Saharan Africa. Results from a survey of faculty members* [12]. Responden yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah mahasiswa ITS program studi S-1 (tidak mengikutsertakan FTIf).

Pengumpulan data penelitian ini melalui *survey* dengan cara penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil *survey* tersebut, akan dilakukan pengolahan data dan uji model penelitian sehingga didapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *intention to use Share ITS*. Faktor-faktor tersebut nantinya digunakan dalam penyusunan rekomendasi sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian ditujukan kepada P3AI untuk membantu menyusun strategi dalam meningkatkan penggunaan Share ITS di berbagai fakultas di ITS sebagai metode pembelajaran.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa ITS bagi non-pengguna Share ITS?” Untuk lebih memudahkan perumusan masalah maka, detail pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tiga variabel yang terdapat pada DTPB model yaitu *attitude*, *norm subjective* dan *perceived behavioral control*, faktor-faktor mana mempengaruhi niat perilaku terhadap mahasiswa non-pengguna Share ITS?
2. Rekomendasi apakah yang sesuai untuk strategi P3AI dalam meningkatkan penggunaan Share ITS dari sisi

mahasiswa ITS berdasarkan faktor-faktor yang telah diketahui ?

1.3. Batasan Pengerjaan Tugas Akhir

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Responden pada proses pengambilan data survey dalam penelitian tugas akhir ini adalah mahasiswa program studi S1 di tiap fakultas ITS kecuali mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi (tidak berlaku untuk mahasiswa ITS yang mengambil mata kuliah bersama)
2. Mahasiswa non-pengguna Share ITS adalah mahasiswa yang sebelumnya pernah mendengar atau mengetahui Share ITS dari lingkungan dan mahasiswa ITS yang tidak mengetahui Share ITS

Penyusunan kuesioner pada penelitian tugas akhir ini berdasarkan penyusunan hipotesa penelitian yang disusun berdasarkan empat variabel yang terdapat pada model DTPB.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi niat atau minat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS agar kedepannya menggunakan Share ITS. Adanya faktor-faktor tersebut dapat memberikan rekomendasi kepada P3AI untuk menyusun strategi dalam penggunaan Share ITS di seluruh jurusan ITS.

Keluaran dari tugas akhir ini adalah dokumen penelitian tugas akhir yang berisi hasil penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi tiga variabel yaitu *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Dari tiga variable

tersebut akan membentuk niat perilaku (*behavior intention*) mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS. Selain itu, didalam dokumen juga disertai rekomendasi untuk lebih meningkatkan jumlah mahasiswa dalam menggunakan Share ITS.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

Manfaat bagi ITS :

1. Mewujudkan keinginan ITS dalam membudayakan pembelajaran melalui *online* sebagai tambahan dan pelengkap di kegiatan perkuliahan yang tertuang pada salah satu rumusan kebijakan akademik pada Peraturan Akademik tahun 2014.

Manfaat bagi P3AI :

1. Memujudkan kesuksesan P3AI dalam penerapan Share ITS di semua jurusan ITS sebagai metode pembelajaran, terutama mahasiswa program studi S-1.
2. Membantu P3AI dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *intention to use* Share ITS bagi mahasiswa ITS yang belum menggunakan Share ITS.
3. Memberikan rekomendasi kepada P3AI untuk menyusun strategi agar kedepannya dapat meningkatkan *intention to use* Share ITS terhadap mahasiswa ITS yang belum menggunakan Share ITS dalam metode pembelajaran

Manfaat bagi Peneliti :

1. Mendapatkan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat atau minat terhadap mahasiswa ITS yang belum menggunakan Share ITS.

2. Mendapatkan pengalaman terkait penelitian yang dapat membantu P3AI terhadap penerapan Share ITS yang belum menyeluruh di tiap jurusan di kampus ITS

1.6. Relevansi

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana. Topik yang diangkat dalam penelitian tugas akhir adalah Pengukuran Kinerja dan Evaluasi SI/TI (PKETI). Mata kuliah tersebut mempunyai tujuan untuk melakukan pengukuran sistem informasi yang sedang diterapkan telah sejauh mana dapat membantu pengguna, selain itu dilakukan evaluasi untuk menyusun strategi agar kedepannya sistem dapat jauh lebih baik dan digunakan oleh seluruh jurusan di ITS. Selain itu, tugas akhir ini masuk ke dalam bidang keilmuan laboratorium Manajemen Sistem Informasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian tugas akhir, dilakukan tinjauan pustaka terhadap tulisan dari beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian tugas akhir. Hasil tinjauan tersebut adalah sebagai berikut.

2.1. Studi Sebelumnya

Salah satu medel yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah *Decomposed Theory of Planned Behavior model*. Model ini pernah digunakan dan diteliti instrumennya oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	<i>Factors Influencing E-learning Adoption Intention: Examining The Determinant Structure of The Decomposed Theory of Planned Behavior Constructs. [11]</i>
Penulis, Tahun	Nelson Oly Ndubisi, 2004
Tujuan Penelitian	Menguji faktor-faktor yang menentukan niat untuk mengadopsi <i>e-learning</i> dalam sistem pendidikan Malaysia.
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Attitude</i> memiliki pengarung penting terhadap niat untuk mengadopsi <i>e-learning</i>. ➤ <i>Attitude</i> mempunyai pengaruh pada <i>perceived usefulness</i>, <i>Perceived Ease Of Use</i>, dan <i>systems security</i> ➤ <i>Perceived behavioral control</i> merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi niat/<i>intention</i>. Hal ini juga mempunyai hubungan antara <i>self-efficacy</i>, <i>computing experience</i>, <i>training</i>, <i>access to technological</i>

	<p><i>facilities</i> dan <i>e-learning adoption intention</i> .</p> <p>➤ Sehingga untuk meningkatkan adopsi e-learning mahasiswa harus mencoba untuk membangun sikap yang menguntungkan melalui peningkatan kegunaan (<i>usefulness</i>) dan persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease Of Uses perceptions</i>) serta keamanan. Sedangkan <i>peceived behavioral control</i> juga ditingkatkan khususnya dengan meningkatkan pengalaman dalam operasional komputer, <i>access to technological facilities</i> dan sumber daya, dan menghilangkan rasa cemas dalam operasional komputer (<i>computer anxiety</i>)</p>
--	---

2.2. E-learning

E-learning merupakan suatu jenis sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya materi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer. Selain itu, *e-learning* juga merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan TIK sebagai *tools* yang dapat tersedia kapanpun dan dimanapun saat dibutuhkan, sehingga dengan adanya *e-learning* dapat mengatasi permasalahan ruang dan waktu ketika memporeh pembelajaran berupa digital [13]. Dalam menerapkan sistem *e-learning* minimal terdapat tiga komponen yaitu :

1. Infrastruktur *e-learning*, yaitu dapat berupa *Personal Computer* (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia lainnya yang mendukung kinerja sistem *e-learning*.
2. Sistem dan aplikasi *e-learning*, yaitu sistem perangkat lunak yang menjalankan proses belajar mengajar yang

meliputi bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut *Learning Management Systems* (LMS)

3. Konten *e-learning*, yaitu konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning system* dimana berbentuk multimedia based content (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *text-based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa). Konten *e-learning* biasa disimpan dalam LMS sehingga dapat diakses oleh mahasiswa dalam keadaan jarak jauh [13].

2.3. E-learning (Share ITS)

Share ITS merupakan singkatan dari *Sharable & Reusable E-learning ITS* yang diterapkan oleh ITS dalam menunjang kegiatan pembelajaran mengandalkan teknologi informasi. Penerapan Share ITS dibangun melalui program hibah TIK Inheren pada tahun 2006 melalui P3AI yang diperuntukkan kepada peserta didik (mahasiswa), pengajar (dosen) dan pengawas (pemilik satuan pendidikan), kepala satuan pendidikan, penyusunan kurikulum, penyedia konten atau materi dan administrator [14]. Adanya Share ITS dapat memberikan kemudahan pada dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudahan lainnya yaitu dosen dan mahasiswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh sehingga tidak bergantung pada jam perkuliahan berlangsung (tatap muka). Berikut tampilan utama Share ITS:



Gambar 2.1 Halaman Awal Share ITS (1)

Pada Gambar 2.1 Halaman Awal Share ITS (1) terlihat bahwa Share ITS diperuntukkan khususnya seluruh jurusan ITS yang terklasifikasi berdasarkan lima fakultas untuk menggunakan Share ITS sebagai metode pembelajaran yang memanfaatkan TIK. Share ITS memiliki beberapa fitur yang dapat mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proses pembelajaran. antara lain:

- Berita dan pengumuman terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga P3AI
- Mata kuliah sesuai dengan Fakultas
- Layanan dosen
- Layanan mahasiswa
- Download modul terkait modul panduan dan pedoman Share ITS
- Blog
- Forum diskusi yang dibuat oleh dosen pengampu
- Polling/survey
- Fitur unggah file baik untuk dosen dan mahasiswa
- Tutorial/pelatihan.

ITS sebagai salah satu intitusi pendidikan yang bergerak dalam bidang teknik, maka dalam penerapan Share ITS ini juga disediakan refrensi *e-book* sebagai penunjang pembelajaran

mahasiswa. Berikut tampilan kolase refrensi *e-book* pada Share ITS:



Gambar 2.2 Halaman Awal Share ITS (2)

2.4. *Decomposed Theory of Planned Behavior Model*

Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB) model merupakan teori yang dikembangkan pertama kali oleh Taylor dan Todd (1995), dimana pengembangan dari teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Feisben (1980) serta *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991). Pada model TRA menurut Ajzen dan Feisben (1980) dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi niat perilaku pengguna TI dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) dan norma subyektif (*subjektive norm*), sedangkan pada model TPB menurut Ajzen (1991) niat perilaku pengguna dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*) dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Adanya penambahan variabel *perceived behavioral control* tersebut Taylor dan Todd (1995) mengindikasikan bahwa akan menjadi pemahaman yang lebih baik terkait dalam membentuk

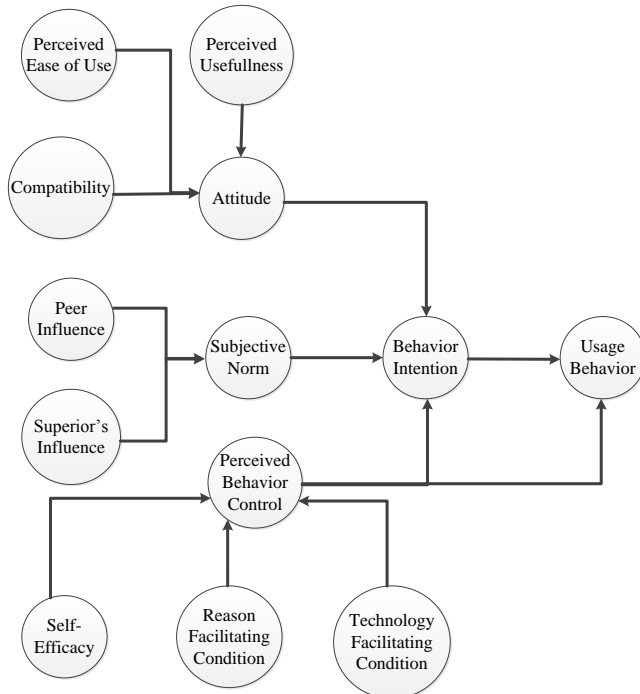
struktur keyakinan dan memicu timbulnya niat dalam menggunakan TI [9]. Menurut [7] menunjukkan bahwa model DTPB mempunyai keunggulan yang lebih baik dari pada model TPB dan model TRA. Model DTPB menjelaskan bahwa *intention to use* ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi pengendalian perilaku [10].

Pada penelitian ini berfokus pada analisis *intention to use* kepada mahasiswa yang belum menggunakan e-learning yang memiliki niat atau minat dalam dirinya untuk menggunakan e-learning kedepannya. Niat atau minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem informasi akan terlihat pada perilakunya dalam mencari informasi atau terpengaruh oleh lingkungan baik internal maupun eksternal sehingga dapat dikatakan sebagai *behavior intention*. Menurut [9] model DTPB memiliki tiga faktor utama dalam menentukan niat perilaku (*behavior intention*) pengguna dan perilaku penggunaan (*usage behavior*) yaitu sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*) dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*). Adanya tiga faktor utama tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung antara lain:

- ***Attitude*** dipengaruhi oleh persepsi pengguna terkait kemudahan suatu sistem (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan sistem yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna (*compability*).
- ***Subjective norm*** yang dipengaruhi oleh penyebab pengguna mengguna sistem karena dipengaruhi oleh teman sebaya atau orang terdekat (*peer influence*) dan penyebab pengguna mengguna sistem karena dipengaruhi oleh pengajar atau dosen (*superior's influence*)
- ***Perceived behavioral control*** dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki pengguna.

Untuk menyelesaikan suatu hambatan pada sistem informasi (*self efficacy*), hasil yang diperoleh dari penggunaan sistem

informasi (reason facilitating condition) dan *kendali terhadap penggunaan sistem informasi yang mendukung berjalannya sistem informasi (technology facilitating condition)* Berikut gambar struktur model DTPB yang dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995) dalam mengidentifikasi atau memprediksi faktor yang mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan TI:



Bagan 2.1 Struktur Model DTPB (Taylor&Todd. 1995)

Dari Bagan 2.1 Struktur Model DTPB (Taylor&Todd. 1995) tersebut terdapat variabel-variabel yang berkaitan dalam mempengaruhi *usage behavior* dimana *usage behavior* dipengaruhi oleh *behavior intention* dimana juga dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dari masing-masing tiga variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh variabel tertentu seperti 1) *attitude*

dipengaruhi oleh *perceived usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *compability*, 2) *subjective norm* dipengaruhi oleh *peer influence* dan *superior's influence*, 3) *perceived behavioral control* yang dipengaruhi oleh *self-efficacy*, *reason facilitating condition*, dan *technology facilitating condition*.

Untuk memahami masing-masing variabel yang terdapat pada model DTPB, berikut penjelasan dari masing-masing variabel model DTPB:

- ***Usage behavior***

Usage behavior merupakan tujuan penelitian dimana dapat memprediksi atau mengidentifikasi perilaku pengguna (mahasiswa ITS) dalam menggunakan Share ITS yang sebelumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

- ***Behavior intention***

Behavior intention merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut. Hal ini dapat ditimbulkan dengan adanya motivasi untuk menggunakan serta keinginan untuk memotivasi orang lain [15]. Timbulnya *behavioral intention* dapat disebabkan dengan adanya manfaat dari persepsi mengenai kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan menggunakan sistem informasi (*perceived Ease of Use*). Pada penelitian ini variabel *behavior intention* merupakan tujuan penelitian ini dilaksanakan karena untuk mengetahui niat untuk menggunakan atau intensi (*intention to use*) yang masih berupa keinginan untuk melakukan perilaku dan belum berupa perilaku dari sudut pandang mahasiswa ITS yang belum menggunakan Share ITS sebagai metode pembelajaran.

- ***Attitude***

Attitude merupakan faktor yang fokus pada sikap yang ada dalam diri mahasiswa ITS untuk menggunakan layanan Share ITS.

- ***Subjective norm***

Subjective norm merupakan sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang lain terhadap perilaku yang akan dilakukannya. Jika individu merasa suatu hal adalah pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang lain tentang perilaku yang dilakukannya [16].

- ***Perceived behavioral control***

Menurut [18] yang dikutip oleh [16] *Perceived behavioral control* merupakan keyakinan bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu.

- ***Perceived usefulness***

Menurut [15] serta [19] *perceived usefulness* merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi dan perilaku pengguna. Variabel ini juga dapat membantu untuk mengetahui tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi pekerjaannya [15]. Selain itu, menurut [15] *perceived usefulness* ini berdasarkan definisi *useful* yaitu *capable of being advantageously* atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan TI. Dalam konteks organisasi kegunaan ini tentu saja dikaitkan

dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesempatan memperoleh keuntungan-keuntungan baik.

- ***Perceived Ease of Use***

Menurut [15] *Perceived Ease of Use* bermakna persepsi kemudahan atau persepsi tanpa adanya kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan sehingga tidak perlu usaha keras dalam menggunakan TI. Variabel ini dapat mempengaruhi niat atau minat pengguna yang belum menggunakan TI untuk kedepannya menggunakan TI (*intention to use*).

- ***Compatibility***

Compatibility dapat dijelaskan bahwa individu mempertimbangkan inovasi untuk menjadi kompatibel, inovasi yang dimaksud adalah kemauan dari individu untuk mengadopsi teknologi yang inovatif. Menurut [20] yang dikutip oleh [21] menyebutkan bahwa *compatibility* menjadi derajat dimana inovasi dipersepsikan menjadi konsisten dengan adanya nilai-nilai, kebutuhan dan pengalaman masa lalu sehingga *compatibility* ini variabel penting untuk menentukan sikap pengguna.

- ***Peer influence***

Peer influence merupakan variabel yang dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yaitu teman sebaya, teman sebaya mempunyai peran yang cukup besar dalam pembentukan sikap terutama untuk mempengaruhi seseorang yang belum menggunakan perkembangan TI terbaru untuk menggunakan perkembangan TI terbaru kedepannya. Oleh karena itu, pada variabel ini mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan penerimaan dari teman-teman sebayanya, serta mendorong untuk dipengaruhi oleh kelompoknya dibandingkan dengan sumber lainnya.

- ***Superior's influence***

Superior's influence merupakan variabel yang disebabkan oleh lingkungan eksternal yaitu seseorang yang mempunyai jabatan atau wewenang tinggi (atasan: manager, dosen dll) yang dapat mempengaruhi orang lain (bawahannya: karyawan, mahasiswa dll) untuk mengikuti perintahnya terutama dalam hal menggunakan perkembangan SI/TI terbaru dalam melaksanakan atau mempermudah pekerjaan.

- ***Self efficacy***

Menurut [22] *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Menurut [23] *self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetesinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* antara lain:

- Keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya

Faktor ini disebabkan karena pengguna telah merasa yakin dapat menggunakan sistem atau teknologi baru yang akan dihadapi, karena sebelumnya dia telah berhasil menggunakan sistem atau teknologi yang serupa.

- Pesan orang lain

Terkadang kesuksesan dari penggunaan sistem atau teknologi baru dapat dipengaruhi oleh sugesti yang diberikan oleh orang lain untuk lebih meningkatkan keyakinan untuk menggunakan sistem atau teknologi baru tersebut, seperti:

- Kesuksesan dan kegagalan orang lain

Faktor ini dapat membentuk opini mengenai kemampuan pengguna sendiri dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain, secara khusus pengguna lain yang serupa.

- Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Faktor ini dapat mempengaruhi *self efficacy* jikalau pengguna dipengaruhi oleh kesuksesan penggunaan sistem atau teknologi baru dari kelompok besar sehingga dapat meningkatkan keyakinan. Namun pengaruh dari kelompok besar juga dapat mempengaruhi penurunan *self efficacy* seseorang untuk memulai menggunakan sistem atau teknologi baru.

- ***Resource facilitating condition***

Resource facilitating condition merupakan variabel terkait sumber daya yang dibutuhkan untuk berjalannya suatu sistem atau teknologi baru. Sumber daya tersebut dapat meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung. Sumber daya manusia menurut (makmur, 2007) ada dua hal yang bersumber dalam diri manusia yaitu 1) kemampuan untuk menentukan keputusan dan bertindak, 2) bekerja sama dengan orang lain, dimana hal ini bersangkut paut dengan motivasi dan kemauan untuk belajar. Pada kasus *e-learning* SDM yang sangat berperan dalam pembelajaran yaitu mahasiswa, karena mahasiswa adalah objek dari pembelajaran *e-learning*. Berhasil atau tidaknya pembelajaran melalui *e-learning* ditentukan oleh peran mereka. Namun, hal ini tidak dapat dijadikan sebagai patokan dalam keberhasilan *e-learning* karena satu hal yang pasti kemampuan harus dimiliki mahasiswa adalah tidak gagap teknologi atau tidak memahami operasional dalam menggunakan teknologi. Selain itu sisi psikologis mahasiswa juga mempengaruhi antara lain motivasi, disiplin diri dan emosi karena faktor tersebut mempengaruhi proses pembelajaran *e-learning*.

Selain SDM yang menjadi bagian dari *resource facilitating condition* ialah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran e-learning ini merupakan komponen pendukung terselenggaranya *e-learning*. Menurut [24] komponen yang membentuk pembelajaran *e-learning* yaitu infrastruktur *e-learning*, sistem dan aplikasi *e-learning*, dan konten *e-learning* dan bahan ajar yang digunakan.

- ***Technology facilitating condition***

Technology facilitating condition merupakan variabel terkait teknologi yang digunakan untuk mendukung berjalannya suatu sistem atau teknologi baru. Teknologi yang mendukung baik dari segi infrastruktur TI atau aset serta sistem atau aplikasi itu sendiri. Komponen ini harus ada karena salah satu terdapat kesalahan maka sistem tidak dapat berjalan.

2.5. Analisis Deskriptif

Deskriptif statistik merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang biasa digunakan dalam *statistic deskriptif* yaitu data yang diperoleh dari hasil survey, jajak pendapat atau pengamatan lainnya. Data yang dianalisa berupa data bersifat acak dan tidak terorganisir dengan baik. Dari data acak tersebut perlu dilakukan peringkasan dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk table atau presentasi grafis yang berguna sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan (statistik inferensi).

Penyajian data statistik deskriptif dengan tabel dan grafis dapat berupa distribusi frekuensi dan presentasi grafis seperti histogram, pie chart dan sebagainya. Dua ukuran yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu pertama

mencari *central tendency* (kecenderungan memusat) seperti *mean*, *median*, dan *modus* dan yang kedua yaitu mencari ukuran *dispersion* seperti *standard deviasi* dan *varians*.

2.6. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbung dan Effendi, 1989) yang dikutip oleh [25]. Pengertian lain terkait reliabilitas juga dikemukakan oleh Maholtra [26], reliabilitas mengacu pada sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali. Pengujian ini cocok untuk pencarian data melalui kuesioner dengan tipe data kontinyu (rasio atau ordinal) dengan memberikan skor atau skala penelitian. Hasil pengujian reliabilitas yang disebut dengan koefisien reliabilitas ini dapat dipengaruhi oleh jenis populasi penelitian yang homogen atau heterogen. Koefisien reliabilitas yang dihitung dari data populasi homogen akan relative lebih rendah dibandingkan dengan koefisien reliabilitas yang dihitung dari data heterogen [27]. Untuk mengidentifikasi *item* pernyataan dalam kuesioner konsisten (*reliable*) atau tidak konsisten (*unreliable*) penelitian ini menggunakan indeks **cronbach alpha ≥ 0.60** .

Penentuan indeks cronbach alpha ≥ 0.60 dalam penelitian ini didukung oleh penjelasan dari Maholtra [26] bahwasannya pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *test-retest*, *alternative forms* dan *internal consistency methods*, berikut pengertian dari masing-masing metode tersebut:

- ***Test-retest***, merupakan suatu pendekatan untuk menilai reliabilitas dengan memberikan skala pada dua waktu yang berbeda kepada responden. Koefisien reliabilitas dengan metode ini dapat ditingkatkan oleh korelasi setiap *item* dengan *item* itu sendiri.
- ***Alternative form reliability***, merupakan pendekatan untuk menilai reliabilitas yang membutuhkan dua

bentuk yang setara dari skala penilaian kemudian responden yang sama diukur pada dua waktu yang berbeda.

- **Internal consistency reliability**, merupakan suatu pendekatan untuk menilai konsistensi internal dari *item-item* pernyataan, ketika beberapa *item* dijumlahkan untuk membentuk skor total untuk skala. Pengukuran internal consistency yang paling sederhana adalah dengan menggunakan **split half reliability**. Item-item pada skala dipisah menjadi dua bagian dan masing-masing bagian tersebut dikorelasikan. Korelasi tinggi antar kedua bagian tersebut mengindikasikan internal consistency (konsistensi internal) yang tinggi. Item-item skala tersebut bisa dipisah menjadi bagian-bagian dengan berdasarkan bilangan ganjil dan bilangan genap atau dilakukan secara acak. Permasalahannya adalah bahwa hasil yang didapatkan akan bergantung pada bagaimana item-item skala tersebut dipisahkan. Pendekatan yang populer untuk mengatasi kesulitan ini adalah *coefficient alpha* atau *cronbach alpha*. *Cronbach alpha* yang digunakan untuk mengindikasikan *item-item* pernyataan dalam kuesioner *reliable* adalah <0.6 . Menurut Maholtra [26] nilai *cronbach alpha* <0.6 menunjukkan tidak memuaskan *internal consistency reliability*. Suatu hal yang penting bahwasanya nilai cenderung meningkat dengan peningkatan jumlah skala penilaian *item* pernyataan. Oleh karena itu, nilai *cronbach alpha* <0.6 dianggap kurang tepat untuk mengindikasikan *item-item* pernyataan dalam kuesioner handal atau *reliable*.

2.7. Pengujian Validitas

Menurut [28] uji validitas merupakan salah satu ukuran untuk mengukur valid atau sah hasil pengukuran dari data kuesioner. Suatu kuesioner valid apabila hasil pengukuran

mepresentasikan apa yang ingin dicapai dari penyebaran kuesioner. Mengukur validitas data dapat dilakukan dengan dua cara antara lain:

- **Melakukan uji korelasi *bivariate* antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel.**

Pengujian validitas dengan cara ini dilakukan karena dapat menghilangkan sifat subyektif dalam suatu responden terkait jawaban disetiap pertanyaan. Maka dari itu, jawaban untuk pertanyaan yang sama akan dilihat seberapa kuat korelasinya dengan total skor dalam satu kategori dalam satu responden. Dalam uji korelasi *bivariate* terdapat tiga jenis yaitu *Pearson correlation* dan *Spearman correlation*. Menurut Singgih [29] *parson correlation* mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua varian dan berdistribusi normal sedangkan *spearman correlation* digunakan untuk menghitung koefisien korelasi pada data ordinal dan penggunaan asosiasi non-parametrik. Untuk mengindikasikan suatu data dapat dikatakan valid, hasil koefisien korelasi dari *pearson* dan *spearman correlation* dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel r sesuai dengan df yang telah ditentukan oleh peneliti.



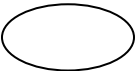
- **Melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)**


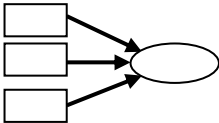
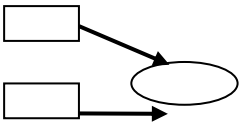
CFA merupakan pengujian data kuesioner yang menggunakan ukuran *eigen value* yang sebenarnya merupakan ukuran dimensi, sehingga pada garis besar pengujian CFA mencari karakteristik dalam data yang digunakan untuk menjelaskan keseluruhan data. Pengujian validitas dengan cara CFA dengan ukuran *Kaiser-Meiyer-Oikin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA).

2.8. *Structural Equation Model*

Menurut [30] *Structural Equation Model* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model yang mempunyai hubungan sebab dan akibat. Pengujian dengan SEM dapat meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dari analisis faktor, analisis jalur dan regresi. Dari definisi SEM dapat disimpulkan bahwa SEM mempunyai karakteristik yang bersifat sebagai teknik analisis. Menurut [31] SEM mempunyai jenis variabel yaitu variabel laten atau variabel konstruk. Variabel laten didefinisikan sebagai konstruk hipotesis yang tidak dapat diukur dengan bantuan indikator, item, ukuran atau variabel teramati (*manifest variable*). Secara umum ada dua jenis variabel laten yaitu variabel eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen didefinisikan sebagai variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam model sedangkan variabel laten endogen adalah variabel laten yang kedudukannya dipengaruhi variabel laten eksogen dalam model. Berikut penjelasan simbol dalam pembuatan model SEM menurut [32] yang dikutip oleh [33]:

Tabel 2.2 Simbol Model SEM

No	Simbol	Keterangan
1.		Menggambarkan jalur panah yang searah
2.		Mendeskripsikan sebagai kovarians (ukuran dari dua set data yang berbeda-beda) dengan memberikan tanda anak panah dua arah.
3.		Menggambarkan variable laten. Variable laten adalah variable yang tidak dapat diukur secara langsung dengan memerlukan beberapa indikator

4.		Menggambarkan variable indicator, dimana indicator untuk digunakan dalam penelitian yang dapat diukur.
5.		Mengambarkan variable laten dengan menambahkan beberapa indicator yang dapat mempengaruhi variable laten yang disertai dengan anak panah searah.
6.		Mengambarkan variable endogen. Variable endogen adalah variable dependen yang dipengaruhi oleh variable independen (eksogen). Pada variable endogen ditunjukkan dengan anak panah searah dengan variable tersebut.

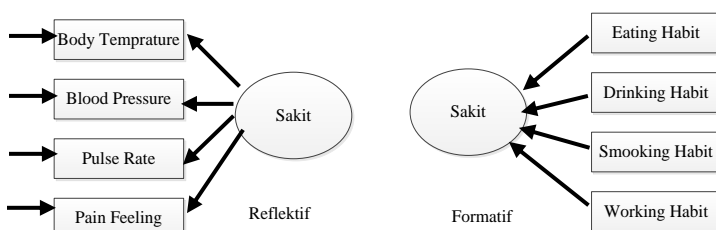
2.8.1. Model Indikator

Model indikator digunakan sebagai landasan teori dalam menentukan jenis indikator suatu model penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan. Hubungan variabel laten dengan indikator atau variabel atau variabel teramati yang mengukurnya secara teori sehingga membentuk suatu model yang disebut persamaan model pengukuran. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes (indikator) [34]. Model pengukuran indikator pada variabel laten dalam SEM yaitu reflektif dan formatif.

Model indikator reflektif sering disebut *principal factor model* yaitu dimana pengukuran indikator oleh variabel laten

(konstruk) atau mencerminkan variasi dari variabel laten [35]. Hal ini juga dikemukakan oleh MacKenzie [36] bahwasannya model indikator reflektif mengasumsikan bahwa kovariasi diantara pengukurannya dijelaskan oleh variasi yang mendasari variabel latennya, sehingga dimensinya atau indikatornya merefleksikan variabel laten (konstruk). Pada model reflektif variabel laten (konstruk) *unidimensional* digambarkan dengan bentuk elips dengan beberapa anak panah dari variabel laten (konstruk) ke indikator.

Model indikator formatif mengasumsikan bahwa semua indikator mempengaruhi variabel laten (konstruk) [35]. Pada struktur model SEM model indikator formatif digambarkan dengan arah hubungan kausalitas mengalir dari indikator menuju ke variabel laten (konstruk) dan indikator sebagai *grup* secara bersama-sama menentukan makna dari variabel laten (konstruk) tersebut [35]. Adanya arah hubungan antara indikator ke variabel laten (konstruk) tidak diasumsikan adanya korelasi antar indikator. Implikasi lain dari model indikator apabila menghilangkan satu indikator, maka dapat merubah makna variabel laten (konstruk). Berdasarkan penjelasan singkat terkait model indikator reflektif dan formatif berikut visualisasi model indikator tersebut:

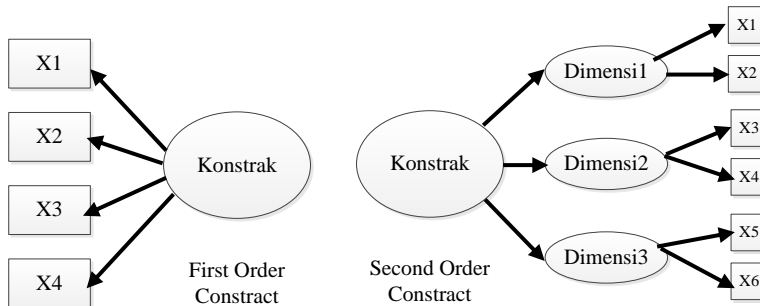


Gambar 2.3 Model Pengukuran SEM (1)

2.8.2. First Order dan Second Order Construct

First order construct digunakan ketika variabel laten konstruk diukur secara langsung oleh sejumlah indikator pengukur. Dalam penelitian tidak semua proses pengukuran menggunakan

first order construct melainkan menggunakan proses pengukuran dengan *second order construct* dimana variabel laten atau konstruk yang diukur oleh sejumlah dimensi dan setiap dimensi diukur kembali oleh sejumlah indikator. Grafik berikut memperjelas arah kausalitas *first order construct* dan *second order construct*:



Gambar 2.4 Model Pengukuran SEM (2)

2.8.3. CFA dan EFA

Model pengukuran mendeskripsikan hubungan kausalitas antara variabel laten dengan indikatornya. Dalam analisis SEM, model pengukuran disebut *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). CFA adalah *theory driven* berguna untuk mengkonfirmasi teori pengukuran dimana peneliti terlebih dahulu mendefinisikan variabel laten atau faktor yang terlibat dalam penelitian serta menspesifikan model hubungan kausal antar faktor dengan variabel teramati dengan dukungan teori [31]. EFA adalah *data driven* yang bertujuan untuk mengungkapkan struktur yang mendasari sejumlah variabel teramati tertentu. Dalam penelitian, peneliti tidak menentukan atau mengetahui sebelumnya jumlah faktor yang terbentuk dalam mendasari hubungan kausal antara faktor dengan variabel teramati [31].

2.8.4. Uji Kesesuaian Model

SEM digunakan untuk menguji model hipotesis sedangkan untuk analisis nantinya menggunakan Amos versi 22. Uji kesesuaian model dilakukan untuk mengetahui kesuaian model yang terbentuk. Uji kesesuaian model berkaitan dengan *goodness of fit model* yang disingkat dengan GOF yaitu menguji kesesuaian antara *matrikkovarian model teoritis* dengan *matrikkovarian model empiris* [31]. Dalam uji kesesuaian model dengan pengukuran *Goodness of Fit* diklasifikasikan berdasarkan tiga alat untuk mengukur *Goddness of Fit* (GoF) yaitu *absolute fit indeces*, *incremental fit indices* dan *farsimony fit indeces*. Berdasarkan klasifikasi tersebut, menurut Syamsul dan Fakhry [37] mempunyai bentuk pengukuran yang dapat menjadi acuan dalam menguji kesesuaian model, antara lain :

Tabel 2.3 Bentuk Pengukuran Model

Alat ukur	Bentuk pengukuran
<i>Absolute fit indeces</i>	Chi Square (X^2), CMIN/DF, FMIN, GFI, RMSEA, AIC, CAIC, BBC, BIC, ECVI, dan MECVI
<i>Incremental fit indeces</i>	AGFI, TLI, NFI, CFI, IFI dan RFI
<i>Parsimony fit indeces</i>	PRATIO, PNFI, PCFI dan PGFI

Berdasarkan Tabel 2.3 Bentuk Pengukuran Model, dalam pengujian kesesuaian model penelitian ini dengan GOF dengan beberapa indeks antara lain *degree of Freedom (df)*, *Likelihood Ration Chi Square*, *Adjust Goodness ofFit Index (AGFI)*, *Goodness of Fit index (GFI)*, dan *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*. Berikut penjelasan masing-masing bentuk ukuran GoF yang digunakan:

1. *Degree of Freedom*

Model ini digunakan untuk identifikasi antara banyaknya persamaan dalam model parameter bebas yang harus diestimasi.

Langkah sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung *degree of freedom* dengan formula sebagai berikut:

$$df = \left(\frac{p+1}{2} \right) - t \quad \dots\dots\dots(2.1)$$

Menurut [31] dimana p adalah banyaknya variabel teramati dan t adalah banyaknya parameter model yang akan ditaksir. Jika $df = 0$ maka model dapat dikatakan ***just identified*** dan ***structured*** dimana model seperti ini dapat dikatakan data sesuai dengan model, jika $df < 0$ maka model dikatakan ***under identified*** dalam keadaan seperti ini peneliti harus mengurangi parameter yang ditaksir atau membuat fix salah satu parameter. Jika $df > 0$ maka model dikatakan ***over identified***.

2. Likelihood Ratio Chi Square (χ^2)

Uji chi square berguna untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara matrikkovarian data empiris dengan matrikkovarian model teoritis [31].

$$\chi^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (O_i - E_i)^2}{E_i} \quad \dots\dots\dots(2.2)$$

Menurut [34] yang dikutip oleh [33] dimana O_i adalah frekuensi observasi dan E_o adalah frekuensi ekspektasi. Model dikatakan *good fit* bila matrikkovarian model taksiran atau hasil p-value pengujian chi square diatas 0.05.

3. Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)

Uji GoF ini merupakan perluasan dari GFI, nilai indeks ini terletak antara 0-1 dengan nilai indeks $AGFI \geq 0,90$ menunjukkan model fit dengan nilai AGFI lebih diutamakan diatas 0,95. Berikut formula untuk GOF AGFI [31] :

$$AGFI = 1 - \frac{p(p+1)}{2df} (1 - GFI) \quad \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana:

p = jumlah variabel endogen

df = *degree of freedom*

GFI = *Goodness of Fit Index*

4. *Goodness of Fit index (GFI)*

Menurut [38] yang dikutip [33] GFI merupakan suatu ukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan observed matriks kovarians. Nilai GFI terletak antara 0-1 dimana nilai yang tinggi mendekati 1 menunjukkan model *good fit*. Nilai $GFI \geq 0.90$ menunjukkan model fit dengan nilai GFI lebih diutamakan diatas 0.95. Menurut [39] yang dikutip oleh [31] GFI cenderung menghasilkan nilai bias menurun ketika jumlah *degree of freedom* meningkat dibandingkan dengan jumlah sampel dan nilai GFI akan meningkat dengan meningkatnya jumlah parameter serta cenderung bias meningkat ketika jumlah sample meningkat

5. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan salah satu Gof yang sering digunakan untuk mengoreksi kecenderungan bias dari ukuran *Chi Square* ketika ukuran sample besar atau model dengan banyak variabel [31]. Formula untuk RMSEA adalah sebagai berikut :

$$RMSEA = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^i (S_{ij} - \sigma_{ij})^2}{(p(p+1)/2)}} \quad \dots\dots\dots (2.4)$$

dimana:

S^2_{ij} = varians kovarians data observasi

σ^2_{ij} = varians kovarians model

p = jumlah variabel endogen

6. *Goodness of Fit Index (GFI)*

Menurut [38] yang dikutip [33] GFI merupakan suatu ukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan observed matriks kovarians. Nilai GFI terletak antara 0-1 dimana nilai yang tinggi mendekati 1 menunjukkan model *good fit*. Nilai $GFI \geq 0.90$ menunjukkan model fit dengan nilai GFI lebih diutamakan diatas 0.95. Menurut [39] yang dikutip oleh [31] GFI cenderung menghasilkan nilai bias menurun ketika jumlah *degree of freedom* meningkat dibandingkan dengan jumlah sampel, dan nilai GFI akan meningkat dengan meningkatnya

jumlah parameter serta cenderung bias meningkat ketika jumlah sample meningkat

7. *Comparative Fit Index (CFI)*

Menurut Singgih [34], merupakan bentuk pengukuran pada Amos yang dinamakan *baseline comparison*. Pengujian ini membandingkan model tertentu dengan *null model*, yakni model yang mempunyai asumsi bahwa semua indikator (*observed variables*) tidak berkorelasi satu dengan lainnya. Nilai CFI mempunyai rentang antara 0 hingga 1, pada umumnya nilai >0.90 menunjukkan model sudah fit dengan data yang ada.

8. *Tucker Lewis Index (TLI)*

Menurut Ghazali [40], *Tucker Lewis Index* atau dikenal dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Pertama kali diusulkan sebagai alat untuk mengevaluasi analisis faktor, tetapi saat ini dikembangkan untuk SEM. Nilai TLI berkisar dari 0 hingga 1, namun nilai TLI yang direkomendasikan adalah >0.90 untuk mengindikasikan model fit. pada program Amos akan memberikan nilai TLI dengan perintah `\tli`.

Berdasarkan masing-masing penjelasan singkat terkait bentuk ukur GoF yang digunakan dalam penelitian, berikut ringkasan nilai yang dapat mengindikasikan nilai dari bentuk ukur GoF tersebut baik:

Tabel 2.4 Cut Off Fit GoF Penelitian

Goodness of Fit	Penulisan	Cut off value
<i>Degree of freedom</i>	<code>\df</code>	Diharapkan besar
<i>Likelihood Ration Chi-Square</i>	<code>\chi^2</code>	p-value pengujian <i>chi square</i> ≥ 0.05 .
<i>Adjusted Goodness of Fit</i>	<code>\agfi</code>	≥ 0.90
<i>Goodness of Fit Index</i>	<code>\gfi</code>	≥ 0.90

<i>Root Men Square Error of Approximtion</i>	\backslash rmsea	≤ 0.80
--	--------------------	-------------

2.8.5. Analysis of Moment Structures (Amos)

Menurut [41] Amos merupakan singkatan dari *Analysis of Moment Structures* yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam *Structural Equation Model* (SEM). SEM dikenal sebagai metode *analysis of Covariance Structures* atau yang disebabkan oleh sebab akibat (*causal modelling*). Analisis inferensial menggunakan Amos, perhitungan rumit dalam SEM akan jauh lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan menggunakan perangkat lunak lainnya. Selain itu, Amos juga akan mempercepat dalam membuat spesifikasi serta melakukan modifikasi model secara grafik dengan menggunakan *tools* yang sederhana.

Menurut [41] keunggulan yang dimiliki oleh Amos antara lain :

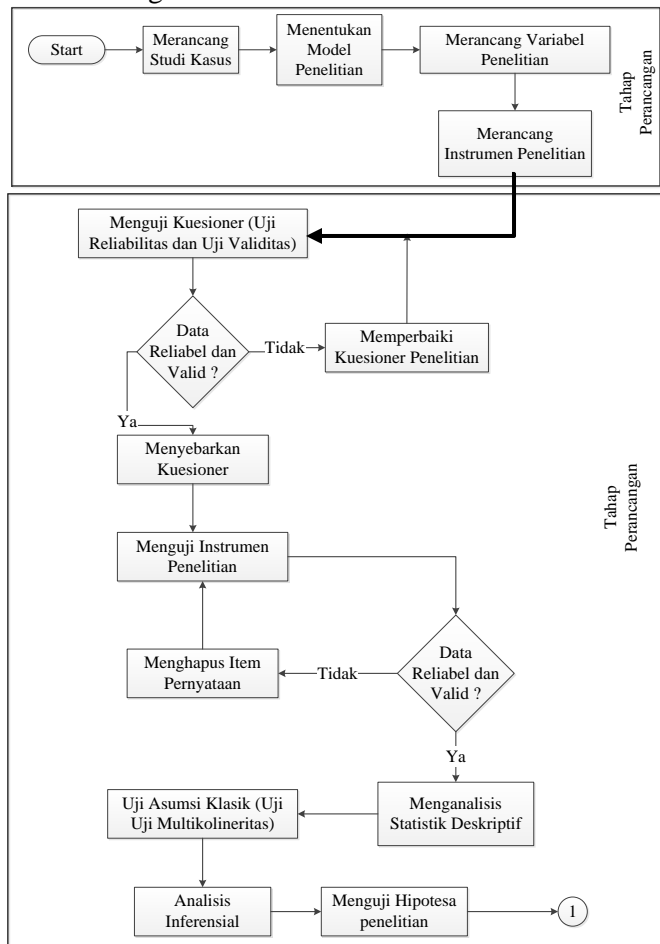
- Program dapat melakukan analisis dengan menggunakan yang berasal dari beberapa populasi sekaligus
- Dapat menangani *missing data* dengan baik, yaitu dengan membuat estimasi yang didasarkan pada informasi maksimum likelihood yang sempurna dan tidak hanya bergantung pada metode yang sudah ada yaitu listwise, pairwise deletion atau mean imputation
- Amos versi 22 dapat membuat *bootstrapped standart errors* dan *confidence intervals* yang ada dalam semua estimasi parameter, rata-rata sampel, varian, kovarian, dan korelasi
- Amos versi 22 juga menyediakan pengujian normalitas univariat untuk masing-masing variable yang diteliti dan juga pengujian normalias multivariat serta dapat menyelidiki data *outliers*

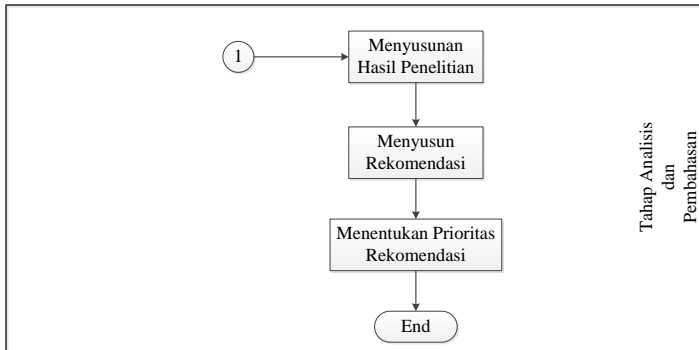
(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini. Metodologi ini diperlukan sebagai panduan secara sistematis dalam pengerjaan tugas akhir. Berikut gambaran metodologi penelitian tugas akhir ini berupa *flowchart* sebagai berikut:





Gambar 3.1 Metodologi Penelitian

Pada Gambar 3.1 Metodologi Penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perancangan, tahap implementasi, tahap pengambilan data dan tahap analisis dan pembahasan. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap.

3.1. Tahap Perancangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Tahap perancangan memiliki empat proses yaitu perancangan studi kasus, perancangan variabel penelitian, perancangan perangkat penelitian dan pengujian kuesioner. berikut penjelasan dari masing-masing proses :

3.1.1. Merancang Studi Kasus

Pada proses merancang studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui proses yang nantinya akan dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini. *Input* tahap ini yaitu adanya permasalahan dari lembaga P3AI dan mengumpulkan literature model penelitian melalui buku, paper online dan lain sebagainya. *Ouput* dari proses perancangan studi kasus ini adalah berupa studi kasus penelitian. Studi kasus penelitian ini fokus pada menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa ITS belum menggunakan Share ITS.

3.1.2. Menentukan Model Penelitian

Pada proses menentukan model penelitian ini bertujuan untuk menetapkan model yang akan menjadi acuan dalam penelitian sesuai inputnya yaitu studi kasus penelitian. Output dari proses ini adalah Model penelitian dari hasil pengembangan teori Taylor dan Todd yang bernama *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB). Model penelitian akan menjadi acuan dalam penyusunan kuesioner sebagai media survey ke responden.

3.1.3. Merancang Variabel Penelitian

Pada proses merancang variabel penelitian ini bertujuan untuk menentukan variabel dan indikator-indikator apa saja yang diambil dari model DTPB. *Input* dari proses ini yaitu adanya permasalahan yang menjadi latar belakang dilakukan penelitian serta didukung dengan studi literatur mengenai model DTPB. *Output* dari proses variabel penelitian ini yaitu berupa model konseptual, definisi operasional dan hipotesis penelitian.

Model konseptual disusun berdasarkan struktur model DTPB dengan dilakukan modifikasi berupa bentuk simbol variabel dan indikator agar dapat dilihat perbedaannya. Selain itu bentuk hubungan (anak panah) antar variabel dan indikator adalah reflektif. Struktur model DTPB hingga *usage behavior* tetapi pada penelitian ini hanya sampai pada *Intention to use*. Definisi operasional disusun berdasarkan model konseptual yang telah dibuat. Definisi operasional meliputi variabel penelitian, hubungan antara variabel dengan indikator dan hubungan variabel, indikator dengan item-item pernyataan. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan variabel dependen dan variabel independen pada model konseptual.

3.1.4. Merancang Instrumen Penelitian

Pada proses merancang instrumen penelitian bertujuan untuk menyusun proses penggalan data pada objek penelitian yang nantinya akan diolah menjadi suatu informasi. *Input* dari proses ini adalah variabel, indikator, item-item pernyataan dan data mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS yang diperoleh dari data mahasiswa pengguna Share ITS dengan daya tampung

mahasiswa ITS pada tahun 2015. Proses merancang perangkat penelitian ini menghasilkan jumlah responden dan penyusunan kuesioner penelitian.

Jumlah responden penelitian ditentukan berdasarkan data mahasiswa ITS pengguna Share ITS yang diperoleh dari P3AI kemudian dihitung dengan jumlah daya tampung mahasiswa ITS tahun 2015 untuk dicari selisihnya tiap fakultas. Penyusunan kuesioner penelitian disusun berdasarkan masing-masing indikator yang telah ditentukan pada saat definisi operasional.

3.3. Tahap Implementasi

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam proses menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Tahap implementasi memiliki lima proses yaitu pengambilan data, pengujian instrumen penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis inferensial menggunakan SEM (Amos versi 22). Berikut penjelasan dari masing-masing proses :

3.2.1. Menguji Kuesioner

Pada proses menguji kuesioner ini dilakukan saat survey pendahuluan dengan mengambil beberapa sampel untuk menjadi responden. Proses ini bertujuan untuk menguji kuesioner yang telah disusun telah sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. *Input* dari proses ini yaitu berupa kuesioner penelitian dimana akan diuji untuk mengetahui apakah kuesioner reliabel dan valid atau tidak reliabel dan tidak valid.

Output dari proses pengujian kuesioner ini adalah hasil kuesioner yang reliabel dan valid. Hasil ini didapatkan dengan melakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Dalam proses pengujian akan dilakukan perbaikan kuesioner penelitian dengan menghapus *item* pernyataan yang diketahui tidak reliabel dan tidak valid sehingga dilakukan perencanaan

perangkat penelitian kembali untuk menyusun kuesioner baru lalu dapat dilakukan tahap penelitian selanjutnya.

3.2.2. Menyebarkan Kuesioner

Proses menyebarkan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data responden non-pengguna Share ITS di tiap fakultas kecuali Fakultas Teknologi Informasi (FTIf). *Input* dari proses ini yaitu kuesioner yang telah diuji reliabilitas dan diuji validitas. *Output* dari proses ini yaitu berupa data responden penelitian yang telah mengisi kuesioner penelitian dimana sebelumnya telah diberikan penjelasan singkat terkait Share ITS agar saat mengisi kuesioner memiliki persepsi tentang niat menggunakan Share ITS kedepannya.

3.2.3. Menguji Instrument Penelitian

Proses pengujian instrument ini dilakukan dengan menguji Reliabilitas dan menguji validitas pada setiap kategori dalam kuesioner. *Input* dari proses ini yaitu data responden, sedangkan output dari proses ini adalah data reliabel dan valid.

Data reliabel diperoleh dari hasil uji reliabilitas dimana bertujuan untuk mengetahui data responden dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam melakukan survey ke jumlah responden yang telah ditetapkan. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap *item* pernyataan dalam kuesioner berupa item pernyataan. Apabila dalam proses uji reliabilitas terdapat kategori item yang tidak reliabel maka dilakukan penghapusan pada kategori item tersebut.

Selain uji reliabilitas, dilakukan juga uji validitas untuk mengetahui kelayakan tiap item pernyataan dalam mendefinisikan variabel penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji *spearman correlation* yaitu untuk mengetahui koefisien korelasi pada data ordinal seperti kuesioner dengan pemberian nilai dari skala likert.

3.2.4. Analisis Statistik Deskriptif

Proses analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil data responden yang telah dilakukan uji

reliabilitas dan uji validitas berupa suatu informasi terkait niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS. Input proses ini yaitu data reliabel dan valid sedangkan output dari proses ini yaitu data deskriptif responden.

3.2.5. Uji Asumsi Klasik

Proses uji asumsi klasik ini dilakukan untuk membuktikan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan proses uji model konseptual menggunakan SEM. Uji asumsi klasik pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolineritas. Input dari proses ini yaitu data responden yang telah reliabel dan valid sedangkan output yang dihasilkan yaitu hasil uji multikolineritas. Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Apabila nilai VIF diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolineritas [42].

3.2.6. Analisis Inferensial

Pada proses analisis inferensial bertujuan untuk mengetahui apakah model konseptual telah sesuai atau sebaliknya. Pada proses ini dilakukan dengan menggunakan SEM dengan bantuan *tools* Amos versi 22. Setelah dilakukan inferensial dengan SEM selanjutnya yaitu uji hipotesa penelitian.

Input dari proses analisis dan penilaian menggunakan SEM ini yaitu hasil uji asumsi klasik. *Output* dari proses uji kesesuaian model konseptual ini yaitu hasil kesesuaian model konseptual dan hasil uji hipotesan penelitian. proses ini dilakukan dengan bantuan *tools* Amos versi 22.

3.2.7. Menguji Hipotesa

Pada proses pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan untuk memudahkan penyusunan rekomendasi. Pada proses ini dilakukan dengan *software* Amos versi 22. *Input* dari

proses ini yaitu hasil analisis dan penilaian menggunakan SEM sebelumnya sedangkan *output* dari proses ini yaitu hubungan antar hipotesa penelitian.

3.3. Tahap Analisis dan Pembahasan

Tahap ini merupakan tahap ketiga dalam proses menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Tahap analisis dan pembahasan memiliki tiga proses yaitu hasil penelitian, penyusunan rekomendasi dan penyelesaian laporan penelitian. berikut penjelasan dari masing-masing proses :

3.3.1. Menyusun Hasil Penelitian

Setelah didapatkan hasil uji kesesuaian model konseptual dan hasil pengujian hipotesa penelitian dimana mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan SEM melalui *tools* Amos versi 22 dan hasil uji pada proses sebelumnya, maka selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan sebelumnya. *Output* dari proses ini yaitu deskripsi hasil uji penelitian dan deskripsi hubungan variabel-variabel yang berpengaruh dalam struktur model konseptual penelitian.

Pada proses ini pembahasan hasil implementasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan model DTPB pada penelitian ini. Hasil dari proses ini adalah untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa ITS belum menggunakan Share ITS dalam proses belajar diperkuliah.

3.3.2. Menyusun Rekomendasi

Proses menyusun rekomendasi merupakan proses yang dilakukan sebagai penarikan simpulan dari semua pengujian yang dilakukan pada proses-proses sebelumnya. Proses penyusunan rekomendasi memiliki *input* deskripsi hubungan variabel-variabel penelitian yang berpengaruh pada objek penelitian sedangkan *ouput* dari proses ini adalah hasil rekomendasi yang ditujukan kepada P3AI untuk dilakukan

perbaikan kuantitas dan kualitas pelayanan Shre ITS sehingga mahasiswa ITS non-pengguna dapat menggunakan Share ITS.

3.3.3. Menentukan Prioritas Rekomendasi

Pada proses menentukan prioritas rekomendasi ini bertujuan untuk memberikan usulan rekomendasi yang harus didahulukan sesuai dengan mempertimbangkan sumber daya, biaya, kondisi sarana dan prasarana lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Input proses ini yaitu daftar rekomendasi sedangkan outputnya yaitu prioritas rekomendasi.

BAB IV PERANCANGAN

Bagian ini menjelaskan perancangan penelitian tugas akhir. Perancangan ini diperlukan sebagai panduan dalam melakukan penelitian tugas akhir.

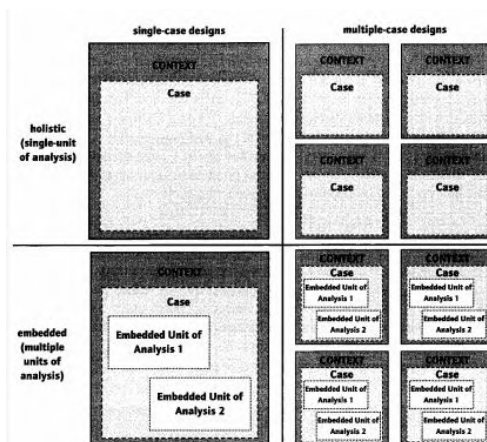
4.1. Perancangan Studi Kasus

Pada tahap perancangan studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui proses secara menyeluruh penelitian baik dari berbagai aspek, menguji hubungan hingga dapat memahami studi kasus penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini juga menentukan kategori studi kasus penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan pemahaman sebelum dilakukan tahap selanjutnya.

Menurut Gummesson pentingnya studi kasus dalam suatu penelitian adalah kesempatan pada peneliti untuk melihat proses proses secara menyeluruh, mempelajari berbagai aspek, menguji hubungan satu sama lain dan menggunakan kapasitas peneliti untuk memahami permasalahan di lapangan [43], studi kasus menurut Yin merupakan suatu metode yang mengacu pada penelitian yang mengandung unsur pertanyaan utama yakni *How* dan *Why* dan meneliti permasalahan kontemporer sehingga penelitian dapat dilakukan secara langsung yakni wawancara kepada pihak yang terlibat atau pengambilan data set [44]. Menurut Yin, studi kasus memiliki tiga kategori yaitu :

1. Studi kasus eksplorasi, merupakan kategori studi kasus yang dapat dilakukan peneliti dengan cara eksplorasi fenomena atau peristiwa apapun dalam data yang berfungsi sebagai tempay dan tujuan peneliti.
2. Studi kasus deskriptif, merupakan kategori studi kasus yang menggambarkan peristiwa alamiah yang terjadi dalam data.
3. Studi kasus *explanatory* merupakan kategori studi kasus untuk menjelaskan peristiwa dalam data secara jelas mulai dari hal dasar hingga mendalam.

Berdasarkan kategori studi kasus yang dipaparkan oleh Yin, maka kategori studi kasus yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah studi kasus deskriptif dan *explanatory*. Kategori penelitian studi kasus deskriptif karena penelitian tugas akhir ini melibatkan data kuantitatif yang akan dilakukan pengolahan data sehingga menjadi suatu informasi, sedangkan kategori penelitian *explanatory* pada penelitian tugas akhir ini digunakan untuk memperjelas keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan model DTPB. Selain menjelaskan kategori-kategori studi kasus Yin juga menjelaskan tentang tipe-tipe dasar studi kasus. Berikut gambar tipe-tipe dasar studi kasus menurut Yin [44] yang terdiri dari :



Gambar 4.1 Tipe-tipe Dasar Studi Kasus Penelitian menurut Yin [40]

Berdasarkan Gambar 4.1 Tipe-tipe Dasar Studi Kasus Penelitian menurut Yin [40], tipe-tipe dasar studi kasus menurut Yin yakni *holistic single-case study*, *embedded single-case study*, *holistic multiple-case study*, dan *embedded multiple-case study*. Berikut penjelasan singkat dari masing-masing tipe-tipe dasar studi kasus penelitian:

1. ***Holistic single-case study***, merupakan tipe penelitian studi kasus yang menempatkan suatu kasus sebagai

fokus dari penelitian. Unit analisis yang digunakan pada umumnya hanya satu atau bahkan unit analisis yang digunakan sama sekali tidak dapat dijelaskan, hal tersebut dapat dikarenakan adanya integrasi dengan kasusnya.

2. ***Embedded single-case study***, merupakan tipe penelitian studi kasus yang memiliki unit analisis lebih dari satu. Hal ini disebabkan karena tujuan penelitian yang ingin menjelaskan hubungan secara komprehensif dan detail setiap bagian dari kasus secara lebih dalam.
3. ***Holistic single-case study***, merupakan tipe penelitian studi kasus dengan menggunakan satu unit analisis saja. Penggunaan jumlah kasus pada tipe studi kasus ini pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail sehingga deskripsi penelitian pada studi kasus yang dihasilkan jelas dan rinci.
4. ***Embedded multiple-case study***, merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan lebih dari satu kasus dengan menggunakan banyak analisa didalamnya. Maka dari itu, banyaknya kasus yang dilakukan analisis dapat menghasilkan deskripsi yang detail setiap studi kasus yang ada.

Berdasarkan penjelasan singkat terkait tipe-tipe studi kasus penelitian menurut Yin tersebut, maka tipe studi kasus penelitian pada tugas akhir ini termasuk *embedded single case*. Penentuan tipe studi kasus ini karena pada penelitian tugas akhir hanya menggunakan satu kasus untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa belum menggunakan Share ITS sebagai metode pembelajaran berbasis e-learning. Studi kasus ini termasuk *embedded* karena dalam proses pengerjaan peneliti melakukan analisis data deskriptif, analisis model dan analisis hipotesa penelitian.

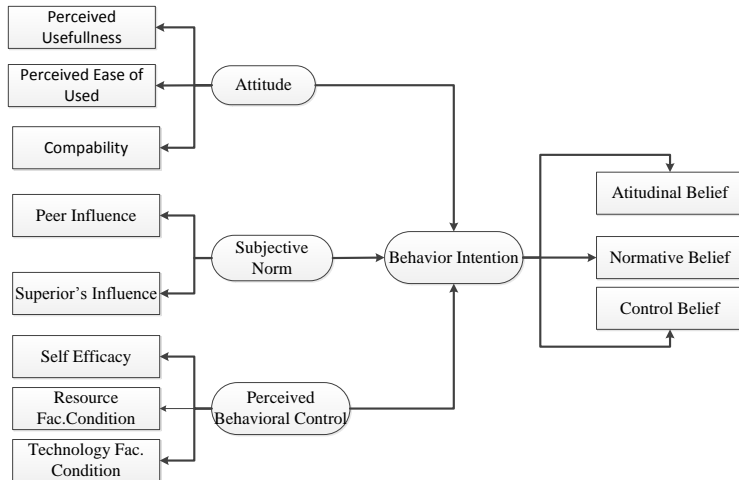
4.2. Perancangan Variabel Penelitian

Pada tahap perancangan variabel penelitian ini bertujuan untuk menentukan variabel dan indikator-indikator apa saja yang dapat membantu dalam penyelesaian penelitian tugas akhir ini. Variabel dan indikator-indikator tersebut diambil dari model DTPB sebagai model yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini.

4.2.1. Model Konseptual Penelitian

Pembuatan kerangka konseptual dalam penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995) yaitu *Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB) model*. DTPB model bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan SI/TI terhadap pengguna khususnya pada penerimaan layanan Share ITS dalam pembelajaran di perkuliahan terhadap mahasiswa ITS. Model yang telah dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995) pernah diuji kembali oleh Nelson Oly Ndubisi pada tahun 2004 untuk Menguji faktor-faktor yang menentukan niat untuk mengadopsi e-learning dalam sistem pendidikan Malaysia. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan SI/TI dapat dilihat berdasarkan tiga variabel menurut [9] ialah sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*). Hal tersebut dapat divisualisasikan dengan struktur model (Taylor & Todd, 1995) yang terdapat pada Bagan 2.1 Struktur Model DTPB (Taylor&Todd. 1995).

Berdasarkan Bagan 2.1 Struktur Model DTPB (Taylor&Todd. 1995), maka pada penelitian tugas akhir ini model konseptual yang digunakan hanya sampai *intention to use* sesuai dengan tujuan penelitian dan menggunakan hubungan reflektif antara variabel laten (konstruk) dengan indikator. Berikut model konseptual penelitian tugas akhir:



Bagan 4.1 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan Bagan 4.1 Model Konseptual Penelitian, dapat diketahui bahwa dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *behavior intention* dimana menjadi variabel *dependent* dapat dipengaruhi oleh tiga variabel *independent* yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini model indikator yang digunakan adalah reflektif.

Dalam SEM model indikator terdiri dari dua model yaitu model indikator reflektif dan model indikator formatif seperti pada Gambar 2.3 Model Pengukuran SEM (1). Alasan model indikator reflektif ini digunakan ke dalam model konseptual penelitian ini karena:

- Variabel laten (konstruk) *attitude* dapat direfleksikan atau diukur oleh beberapa dimensi atau indikator yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *compatibility*. Apabila dilakukan penghapusan atau menghilangkan satu indikator maka tidak merubah makna atau arti variabel laten tersebut, sehingga variabel

- laten (konstruk) attitude masih dapat direfleksikan atau diukur dengan indikator yang tidak dihilangkan.
- Variabel laten (konstruk) *subjective norm* dapat direfleksikan atau diukur oleh dimensi atau indikator *peer influence*, dan *superior influence*. Apabila dilakukan penghapusan atau menghilangkan satu indikator maka tidak merubah makna atau arti variabel laten tersebut, sehingga variabel laten (konstruk) *subjective norm* masih dapat direfleksikan atau diukur dengan indikator yang tidak dihilangkan.
 - Variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* dapat direfleksikan atau diukur oleh dimensi atau indikator *self efficacy*, *resource facilitating condition* dan *technology facilitating condition*. Apabila dilakukan penghapusan atau menghilangkan satu indikator maka tidak merubah makna atau arti variabel laten tersebut, sehingga variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* masih dapat direfleksikan atau diukur dengan indikator yang tidak dihilangkan.
 - Variabel laten (konstruk) *behavior intention* dapat direfleksikan atau diukur oleh dimensi atau indikator *attitudinal belief*, *normative belief* dan *control belief*. Apabila dilakukan penghapusan atau menghilangkan satu indikator maka tidak merubah makna atau arti variabel laten tersebut, sehingga variabel laten (konstruk) *behavior intention* masih dapat direfleksikan atau diukur dengan indikator yang tidak dihilangkan.

Sedangkan model indikator formatif dapat dilihat pada Bagan 2.1 Struktur Model DTPB (Taylor&Todd. 1995) dimana anak panah dari indikator menuju ke variabel laten (konstruk), artinya indikator tersebut dapat membentuk variabel laten (konstruk) sehingga dapat memberikan makna variabel laten (konstruk) tersebut. Alasan model indikator formatif pada struktur model Taylor & Todd (1995) karena:

- Indikator *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *compatibility* dapat membentuk atau mempengaruhi variabel laten (konstruk) *attitude*. Hal tersebut mengakibatkan apabila semakin tinggi nilai masing-masing indikator, maka semakin tinggi *attitude* yang dialami oleh individu. Apabila dilakukan penghapusan atau menghilangkan satu indikator maka akan merubah makna atau arti variabel laten (konstruk) tersebut. Menurut (Davis, 1989) yang dikutip oleh Taylor & Todd [9] bahwa *perceived usefulness* mendefinisikan sebagai konstruk yang dapat meningkatkan kepercayaan seseorang bahwa suatu sistem akan meningkatkan keinerjanya. *Perceived ease of use* menurut (Davis, 1983) dapat menjelaskan terkait meingkatkan kemudahan memahami dan mengoperasikan suatu sistem sehingga dapat membentuk variabel *attitude* [9]. Menurut (Roger, 19983), *compability* juga dapat menjelaskan variabel *attitude* dari sisi sejauh mana suatu sistem berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pengguna saat ini [9].
- Indikator *peer influence* dan *superior's influence* dapat membentuk atau mempengaruhi variabel laten (konstruk) *subjective norm*. Hal tersebut mengakibatkan apabila semakin tinggi nilai masing-masing indikator, maka semakin tinggi *subjective*. Apabila dilakukan penghapusan atau menghilangkan satu indikator maka akan merubah makna atau arti variabel laten (konstruk) tersebut. Berdasarkan literature yang dikemukakan oleh Taylor & Todd [9] terkait bahwasanya subjective norm dapa dibentuk dari *referent group* seperti *peer* (teman sebaya) dan *superior* (professor) yang mempunyai ekpektasi berbeda. *Peer influence* dapat membentuk variabel *subjective norm* karena dalam lingkungan sebaya dapat mendorong individu untuk menggunakan sistem meskipun mereka akan berpikir akan ada perubahan dalam proses kerja sedangkan *superior's influence* dapat membentuk

subjective norm karena hal tersebut mendorong individu menggunakan sistem yang dapat meningkatkan hasil produktivitas tertentu sesuai dengan arahan pihak yang berwenang.

- Indikator *self efficacy*, *resource facilitating condition* dan *technology facilitating condition* dapat membentuk atau mempengaruhi variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control*. Hal tersebut mengakibatkan apabila semakin tinggi nilai masing-masing indikator, maka semakin tinggi *perceived behavioral control* yang dialami oleh individu. Berdasarkan literature yang dikemukakan oleh Taylor & Todd [9] dijelaskan bahwasanya menurut (Ajzen, 1985) bahwa *perceived behavioral control* merujuk pada dua hal yaitu internal individu yaitu *self efficacy* dan eksternal individu yang sering disebut dengan *facilitating conditions*. Indikator *self efficacy* membentuk *perceived behavioral control* terkait kemampuan yang dimiliki individu untuk meningkatkan niat perilaku dan penggunaan TI. Indikator *facilitating condition* dibagi menjadi dua dimensi atau indikator yaitu *resource factor* seperti waktu, uang dan *technology factor* yang dapat membatasi niat dan penggunaan TI. Dengan demikian, apabila menghilangkan satu indikator akan merubah makna dalam pengukuran variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control*.
- Indikator *attitudinal belief*, *normative belief* dan *control belief* dapat membentuk atau mempengaruhi variabel laten (konstruk) *behavior intention*. Hal tersebut mengakibatkan apabila semakin tinggi nilai masing-masing indikator, maka semakin tinggi *behavior intention* yang dialami oleh individu. Apabila dilakukan penghapusan atau menghilangkan satu indikator, maka akan merubah makna dari *behavior intention*.

4.2.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang saling berkaitan satu sama lain, variabel-variabel tersebut dikelompokkan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen ialah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen ialah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel lain [45]. Variabel independen pada model konseptual penelitian berdasarkan model DTPB ini yaitu *Attitude*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavior Control*. Variabel dependen pada model konseptual penelitian ini yaitu *Behavior intention*.

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan, terdapat empat variabel laten. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel laten serta indikator masing-masing variabel laten yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Variabel Penelitian

Kode variabel	Variabel laten (konstruk)	Definisi Variabel laten (konstruk)	Sumber
AT	<i>Attitude</i>	Sikap merupakan komponen kognitif yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu sesuai fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek.	(soekidjo Notoatmojo, 1997 : 130)
SN	<i>Subjective Norm</i>	Didefinisikan sebagai persepsi atau asumsi tentang harapan orang lain dari perilaku tertentu yang akan atau tidak akan dilakukan. Norma subyektif	(Fisbein & Gnan, 1996) (Lee & Wang, 2010)

Kode variabel	Variabel laten (konstruk)	Definisi Variabel laten (konstruk)	Sumber
		juga dipengaruhi oleh keyakinan. Jika seseorang memiliki keyakinan yang kuat sehingga seseorang tersebut termotivasi untuk mengikuti perilaku tersebut maka semakin kuat norma subyektif dari rekan-rekan mereka. Tujuan dari adanya norma subyektif ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sikap seseorang agar orang lain ada niat untuk menggunakan teknologi terbaru dengan adanya tekanan dari rekan-rekan terdekat seperti teman sebaya, dosen, orang tua dan lain sebagainya.	
PBC	<i>Perceived Behavior Control</i>	Perceived behavioral control merupakan keyakinan (belief) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu,	(N. Ramdhani, 2007) (I. Ajzen, 1998)

Kode variabel	Variabel laten (konstruk)	Definisi Variabel laten (konstruk)	Sumber
		individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu.	
BI	<i>Behavior Intention</i>	Didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa ITS ingin menggunakan Share ITS sebagai metode dalam pembelajaran di perkuliahan. Keinginan tersebut timbul karena adanya niat untuk menggunakan. Behavior intention bertujuan untuk mengetahui apakah ada niat atau keinginan mahasiswa ITS untuk menggunakan Share ITS atau lebih meningkatkan penggunaan Share ITS.	(Davis, 1989)

2. Hubungan Variabel Laten dan Indikator

Hubungan variabel laten (konstruk) dan indikator atau *outer model*. Model ini menspesifikan hubungan antar variabel dengan indikator atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana indikator-indikator dapat mempengaruhi variabel latennya. Model pengukuran pada SEM terdapat dua jenis indikator yaitu indikator reflektif dan indikator formatif. Indikator reflektif yaitu variabel-variabel teramati dipandang sebagai indikator-indikator yang dipengaruhi oleh konsep yang sama dan yang mendasarinya (variabel laten) sedangkan indikator formatif yaitu indikator-indikator yang membentuk atau menyebabkan adanya perubahan di dalam sebuah variabel laten [46]. Pada penelitian ini adalah model pengukuran yang digunakan adalah reflektif. Sebagai catatan bahwa SEM berbasis kovarian yang diolah dengan *software Lisrel*, Amos atau EQS menggunakan model pengukuran **reflektif** sedangkan SEM berbasis varians dengan PLS *modelling* dapat digunakan mengolah data penelitian dengan sifat pengukuran **reflektif dan formatif** [31].

Tabel 4.2 Hubungan Variabel dan Indikator

Kode Var	Variabel laten (konstruk)	Kode indikator	Indikator	Jenis Ind.	Sumber
AT	<i>Attitude</i>	PU	<i>Perceived Usefulness</i>	Reflektif	(Davis, 1989)
		PEOU	<i>Perceived Ease Of Use</i>	Reflektif	(Taylor & Todd, 1995)
		CP	<i>Compatibility</i>	Reflektif	
SN	<i>Subjective Norm</i>	PI	<i>Peer Influence</i>	Reflektif	(Taylor & Todd, 1995)
		SI	<i>Superior's Influence</i>	Reflektif	
PBC	<i>Perceived behavioral control</i>	SE	<i>Self Efficacy</i>	Reflektif	(Taylor & Todd, 1995)
		RFC	<i>Resource Facilitating Condition</i>	Reflektif	
		TFC	<i>Technology Facilitating Condition</i>	Reflektif	
BI	<i>Behavior Intention</i>	AB	<i>Attitudinal Belief</i>	Reflektif	(Ajzen, 1991)
		NB	<i>Normative Belief</i>	Reflektif	(Taylor & Todd, 1995)
		CB	<i>Control Belief</i>	Reflektif	

3. Hubungan Variabel, indikator, dan *item*

Berdasarkan Tabel 4.2 Hubungan Variabel dan Indikator, Berikut hubungan antara variabel laten, indikator dan item-item yang nantinya akan digunakan sebagai acuan menyusun kuesioner.

Tabel 4.3 Hubungan Variabel, Indikator, dan Item-item

Kode Var.	Variabel laten (konstruk)	Kode indikator	Indikator	Kode <i>item</i>	<i>Item-item</i>	Sumber
AT	Attitude	PU	<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	Lebih efektif	(Davis 1989; Davis et al 1989)
				PU2	Meningkatkan produktivitas	
				PU3	Berguna untuk proses belajar	
		PEOU	<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU1	Memudahkan saat proses belajar	(Davis 1989; Davis et al 1989) (G. Moore & Benbasat, 1991)
				PEOU2	Mudah dioperasikan	
				PEOU3	Mudah diakses dimana saja dan kapanpun	

Kode Var.	Variabel laten (konstruk)	Kode indikator	Indikator	Kode item	Item-item	Sumber
		CP	<i>Compatibility</i>	CP1	Dapat diakses dengan perangkat lain	Vijayasarathy (2004) adopsi dari Taylor & Todd (1995)
				CP2	Media gaya belajar	
				CP.3	Sesuai dengan kebutuhan	
SN	<i>Subjective Norm</i>	PI	<i>Peer Influence</i>	PI1	Adanya pengaruh dari dorongan dari teman beda/luar jurusan	(S. Taylor & P. A. Todd, 1995)
				PI2	Adanya pengaruh dari dorongan dari teman satu jurusan	
		SI	<i>Superior's Influence</i>	SI1	Adanya tuntutan dari dosen atau elemen penting jurusan	(S. Taylor & P. A. Todd, 1995)

Kode Var.	Variabel laten (konstruk)	Kode indikator	Indikator	Kode item	Item-item	Sumber
				SI2	Adanya dorongan dari jurusan	
PBC	<i>Perceived Behavior Control</i>	SE	<i>Self Efficacy</i>	SE1	Mempunyai pengalaman sebelumnya	(J. Ellis Omrod, 2008) Baron & Byrne, 2003),
				SE2	Memiliki pengetahuan	
				SE.3	Adanya keyakinan untuk menggunakan	
		RFC	<i>Resource Facilitating Condition</i>	RFC1	Adanya sosialisasi untuk mahasiswa	(S. Taylor & P. A. Todd, 1995)
				RFC2	Sarana dan prasana jurusan memadai	

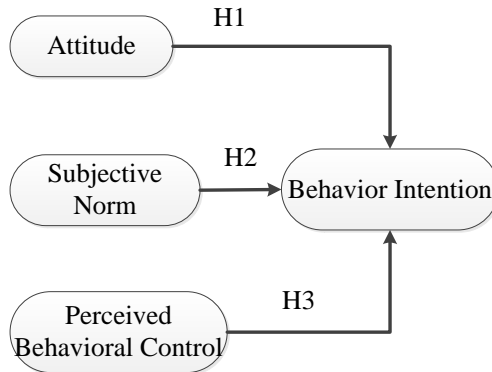
Kode Var.	Variabel laten (konstruk)	Kode indikator	Indikator	Kode item	Item-item	Sumber
		TFC	<i>Technology Facilitating Condition</i>	TFC1	Infrastruktur TI memadai (server, database, internet, PC dll)	(S. Taylor & P. A. Todd, 1995)
				TFC2	Layann sistem e-learning (Share ITS) tidak mudah down	
BI	<i>Behavior Intention</i>	AT	<i>Attitudinal Belief</i>	AB1	Bermanfaat dalam proses belajar	(Davis, 1989), (Taylor & Tood, 1995)
				AB2	Layanan Share ITS mudah digunakan atau dioperasikan	
				AB3	Layanan Share ITS sesuai kebutuhan	
		NB	<i>Normative Belief</i>	NB1	Penggunaan layanan Share ITS dipengaruhi oleh	

Kode Var.	Variabel laten (konstruk)	Kode indikator	Indikator	Kode item	Item-item	Sumber
					teman sebaya/orang terdekat	
				NB2	Penggunaan Share ITS dipengaruhi oleh orang yang berwenang (dosen pengampu)	
		CB	<i>Control Belief</i>	CB1	Mahasiswa mempunyai keyakinan dalam diri untuk menggunakan layanan Share ITS	
				CB2	Ketersediaan sumber daya dalam menggunakan layanan Share ITS	

Kode Var.	Variabel laten (konstruk)	Kode indikator	Indikator	Kode item	<i>Item-item</i>	Sumber
				CB3	Ketersediaan teknologi dalam menggunakan layanan Share ITS	(S. Taylor & P. A. Todd, 1995)

4.2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka pikir yang terbentuk dari hubungan variabel. Berikut bagan hipotesis penelitian tugas akhir ini :



Bagan 4.2 Hipotesis Penelitian

1. *Attitude*

Sikap (*attitude*) adalah hal utama yang dapat mempengaruhi pengguna untuk menggunakan sistem atau aplikasi baru. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [11] bahwa sikap (*attitude*) memiliki pengaruh penting terhadap niat untuk mengadopsi e-learning. Selain itu, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janardhanam, Sinha dan Babu (2011) bahwa *attitude* terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan mempunyai pengaruh positif yang mana akan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Attitude (sikap) berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention (niat berperilaku)

2. *Subjective Norm*

Subjective norm menurut Taylor dan Todd (1995) adalah salah satu konstruk yang dapat mengidentifikasi penyebab seseorang menerima atau menolak menggunakan sistem baru. Hal ini

dipengaruhi oleh orang-orang terdekat, seperti teman sebaya dan atau seseorang yang mempunyai wewenang atas penggunaan sistem. Penelitian sebelumnya terkait hal ini telah dilakukan oleh [47] terkait adopsi online education bahwa subjective norm mempunyai hubungan positif dengan niat terhadap adopsi online education. Penelitiannya lainnya juga dikemukakan oleh [11] bahwa attitude memiliki pengaruh penting terhadap niat untuk mengadopsi *e-learning*. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Subjective norm berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention (niat berperilaku)

3. Perceived Behavior Control

Menurut Taylor dan Todd (1995) yang dikutip oleh [11] , *Perceived behavior control* merujuk pada batasan dalam penggunaan teknologi. Batasan tersebut meliputi 1) kemudahan akses teknologi dan infrastruktur (Lau et al, 2001), 2) keyakinan diri dalam menggunakan teknologi dan lain sebagainya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [11] bahwa *Perceived behavioral control* merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi *behavior intention*. Berdasarkan definisi dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, maka dapat diajukan hipotesis terkait *perceived behavior control* yang mempengaruhi niat mahasiswa non-pengguna Share ITS :

H3: Perceived behavioral control (persepsi pengendalian perilaku) berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention (niat berperilaku)

4.3. Perancangan Perangkat Penelitian

Pada tahap perancangan perangkat penelitian ini bertujuan untuk menentukan jumlah responden sebagai representasi mahasiswa non-pengguna Share ITS dengan menggunakan rumus slovin. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang mendukung setiap indikator dan pada tahap ini juga dilakukan perancangan terkait penyebaran kuesioner.

4.3.1. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 Institut Teknologi Sepuluh Nopember non-pengguna Share ITS. Penyusunan Kuesioner. Untuk mendukung akurasi penelaian kuesioner maka diperlukan batas minimal responden, salah satu rumus yang dapat digunakan adalah slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \dots\dots\dots(4.1)$$

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = jumlah total populasi pengguna Share ITS

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Penentuan sampel mahasiswa non-pengguna Share ITS dilakukan dengan cara mencari selisih antara mahasiswa pengguna Share ITS yang telah didapatkan dari P3AI dengan jumlah daya tampung mahasiswa ITS tahun 2015 sehingga didapatkan total keseluruhan (tanpa FTIf) yaitu 10.044 mahasiswa. Dari 10.044 mahasiswa ITS tersebut dibagi empat fakultas (FMIPA, FTI, FTSP dan FTK) sehingga didapatkan 2.511 mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS (tanpa FTIf). Dari jumlah mahasiswa non-pengguna Share ITS berdasarkan empat fakultas tersebut terdapat 16 jurusan yang aktif menggunakan Share ITS sehingga jumlah mahasiswa ITS non-pengguna tersebut berdasarkan 16 jurusan tersebut yaitu 157 mahasiswa (setelah dibulatkan keatas). Dari 157 mahasiswa tersebut dimasukkan kedalam rumus slovin dengan tingkat keakuratan 95% sehingga nilai **e** yaitu 0.05, maka

$$n = \frac{157}{1+157x(0,05)^2} = \mathbf{157 \text{ (dibulatkan keatas)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus slovin didapatkan jumlah sampel yang akan digunakan saat penyebaran kuesioner sebanyak 157 mahasiswa di empat fakultas (FMIPA, FTI, FTSP dan FTK).

4.3.2. Penyusunan Kuesioner

Penyusunan kuesioner yang akan diajukan kepada responden sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya menurut model yang dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995). Terkait pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut yang dikutip dari [33]:

Tabel 4.4 Penyusunan Kuesioner

No	Kode Item	Item Pernyataan	Tipe Pernyataan
AT. Variabel Attitude			
PU. Perceived Usefulness			
1.	PU1	Dengan menggunakan Share ITS memungkinkan saya untuk lebih efektif dalam kegiatan proses belajar diperkuliahan	Positif
2.	PU2	Dengan menggunakan Share ITS memungkinkan saya untuk meningkatkan produktivitas dalam proses belajar	Positif
3.	PU3	Saya merasa Share ITS berguna untuk proses belajar diperkuliahan saya	Positif
PEOU. Perceived Ease Of Use			
4.	PEOU1	Saya merasa Share ITS adalah salah satu media pembelajaran yang memudahkan saya saat proses belajar diperkuliahan.	Positif
5.	PEOU2	Saya merasa Share ITS mempunyai fitur-fitur yang mendukung sehingga mudah saya operasikan (<i>user friendly</i>)	Positif

6.	PEOU3	Saya merasa Share ITS mudah diakses dimana saja dan kapanpun	Positif
CP. Compatibility			
7.	CP1	Saya merasa Share ITS dapat diakses dengan perangkat lain selain PC/laptop seperti <i>smartphone</i> dan tablet yang terhubung internet.	Positif
8.	CP2	Saya merasa Share ITS termasuk media gaya belajar saya selain tatap muka dengan dosen pengampu dalam kegiatan belajar di perkuliahan	Positif
9.	CP3	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika Share ITS sesuai dengan kebutuhan (seperti : materi, kuis, tugas kuliah dll)	Positif
SN. Variabel Subjective Norm			
PI. Peer Influence			
10.	PI1	Adanya dorongan dari teman sebaya saya dari luar jurusan	Positif
11.	PI2	Adanya dorongan dari teman sebaya saya dari satu jurusan	Positif
SI. Superior's Influence			
12.	SI1	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari dosen pengampu matakuliah	Positif

13.	SI2	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari kebijakan jurusan	Positif
PBC. Perceived Behavior Control.			
SE. Self Efficacy			
14.	SE1	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki pengalaman sebelumnya terkait media belajar e-learning (pembelajaran <i>online</i>)	Positif
15.	SE2	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki pengetahuan terkait metode belajar e-learning (pembelajaran <i>online</i>)	Positif
16.	SE3	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki keyakinan dalam diri saya.	Positif
RFC. Resource Facilitating Condition			
17.	RFC1	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika terdapat sosialisasi	Positif
18.	RFC2	Saya akan terpengaruh menggunakan Share ITS jika terdapat sarana dan prasarana yang mendukung	Positif
TFC. Technology Facilitating Condition			
19.	TFC1	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika terdapat infrastruktur	Positif

		teknologi informasi di jurusan yang memadai dalam penerapan Share ITS (seperti <i>hardware, software, network</i> dll)	
20.	TFC2	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika layanan Share ITS tidak mudah down.	Positif
BI. Behavior Intention			
AB. Attitudinal Belief			
21.	AB1	Saya berniat menggunakan Share ITS jika saya merasa Share ITS bermanfaat dalam proses belajar diperkuliahan.	Positif
22.	AB2	Saya berniat menggunakan Share ITS jika saya merasa Share ITS mudah digunakan	Positif
23.	AB3	Saya berniat menggunakan Share ITS jika saya merasa fasilitas pelayanan Share ITS sudah sesuai dengan kebutuhan saya saat proses belajar diperkuliahan	Positif
NB. Normative Belief			
24.	NB1	Saya berniat menggunakan Share ITS jika adanya pengaruh dari teman sebaya untuk menggunakan Share ITS	Positif
25.	NB2	Saya berniat menggunakan Share ITS jika adanya we we nang dari dosen atau jurusan	Positif
CB. Control Belief			

26.	CB1	Saya berniat menggunakan Share ITS jika memiliki keyakinan dalam diri bahwa saya dapat menggunakan Share ITS	Positif
27.	CB2	Saya berniat menggunakan Share ITS jika terdapat ketersediaan sumber daya dalam penggunaan Share ITS	Positif
28.	CB3	Saya berniat menggunakan Share ITS jika terdapat ketersediaan fasilitas teknologi/infrastruktur teknologi informasi	Positif

4.3.3. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner akan disebar ke empat fakultas di ITS yaitu FTI, FTSP, FTK dan FMIPA yang ditujukan kepada mahasiswa non-pengguna Share ITS. Kuesioner akan disebar secara *offline* yaitu dengan mengunjungi mahasiswa di tiap fakultas dan dapat dilakukan interaksi dalam proses pengisian jika responden mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan bertujuan agar hasil pengisian kuesioner sesuai dengan harapan peneliti dan memudahkan dalam memberikan rekomendasi kepada pihak P3AI.

4.4. Pengujian Kuesioner

Pengujian kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan satu *item* pernyataan dengan *item* pernyataan yang lain. Tujuan lain dari pengujian kuesioner ini dilakukan agar saat penyebaran kuesioner selanjutnya dapat memiliki hubungan yang baik antar satu *item* pernyataan dengan *item* pernyataan lainnya. Sampel responden untuk dilakukan pengujian kuesioner sebanyak 49 responden pada survey pendahuluan. Hasil pengisian kuesioner ini akan dilakukan

pengujian kuesioner dengan cara uji reliabilitas dan uji validitas pada data responden.

Kuesioner yang disebarkan memiliki 28 item pernyataan dari 4 variabel yang harus dijawab oleh responden yaitu variabel *Attitude*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavior Control* dan *Behavior Intention*. Hasil pengujian kuesioner melalui uji reliabilitas didapatkan masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* ≥ 0.6 . Berikut hasil pengujian kuesioner yang didapatkan dengan analisis menggunakan *tools* SPSS:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Olahan SPSS, 2016)

Variabel	Nilai Cronbach Alpha ≥ 0.6	Item pernyataan	Keterangan
<i>Attitude</i>	0.866	PU1	<i>Reliabel</i>
		PU2	<i>Reliabel</i>
		PU3	<i>Reliabel</i>
		PEOU1	<i>Reliabel</i>
		PEOU2	<i>Reliabel</i>
		PEOU3	<i>Reliabel</i>
		CP1	<i>Reliabel</i>
		CP2	<i>Reliabel</i>
		CP3	<i>Reliabel</i>
<i>Subjective Norm</i>	0.863	PI1	<i>Reliabel</i>
		PI2	<i>Reliabel</i>
		SI1	<i>Reliabel</i>
		SI2	<i>Reliabel</i>
<i>Perceived behavioral control</i>	0.909	SE1	<i>Reliabel</i>
		SE2	<i>Reliabel</i>
		RFC1	<i>Reliabel</i>
		RFC2	<i>Reliabel</i>
		TFC1	<i>Reliabel</i>
		TFC2	<i>Reliabel</i>
<i>Behavior Intention</i>	0.919	AB1	<i>Reliabel</i>
		AB2	<i>Reliabel</i>
		AB3	<i>Reliabel</i>
		NB1	<i>Reliabel</i>

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> ≥ 0.6	Item pernyataan	Keterangan
		NB2	<i>Reliabel</i>
		CB1	<i>Reliabel</i>
		CB2	<i>Reliabel</i>
		CB3	<i>Reliabel</i>

Pada Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Olahan SPSS, 2016) dapat diketahui bahwa hasil uji Reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel penelitian memiliki keterangan *reliabel* secara keseluruhan karena memiliki nilai *cronbach's alpha* ≥ 0.6 sehingga tidak terdapat pernyataan yang dihapus.

Pada uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *spearman correlation* dengan membandingkan nilai koefisien *spearman correlation* harus lebih besar dari nilai kritis pada tabel r. Dalam hal ini nilai tabel r yang didapatkan berdasarkan $df = n - 2$ dan signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) adalah sebesar 0.287. Jika pada hasil *spearman correlation* nilai koefisien tidak lebih besar dari nilai tabel r maka harus dihapus atau diganti dengan *item* pernyataan lain dalam kuesioner agar variabel tersebut valid pada uji instrument (kuesioner) selanjutnya. Berikut hasil pengujian kuesioner yang didapatkan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas (Olahan SPSS, 2016)

Variabel	Kode Indikator (item)	<i>Coefficient spearman correlation</i>	Nilai kritis tabel r	Keterangan
<i>Attitude</i>	PU1	0.301	0.287	Valid
	PU2	0.354	0.287	Valid
	PU3	0.241	0.287	Tidak valid
	PEOU1	0.295	0.287	Valid
	PEOU2	0.347	0.287	Valid
	PEOU3	0.207	0.287	Tidak valid
	CP1	0.482	0.287	Valid
	CP2	0.466	0.287	Valid
	CP3	0.292	0.287	Valid

<i>Subjective Norm</i>	PI1	0.769	0.287	Valid
	PI2	0.517	0.287	Valid
	SI1	0.695	0.287	Valid
	SI2	0.569	0.287	Valid
<i>Perceived behavioral control</i>	SE1	0.585	0.287	Valid
	SE2	0.675	0.287	Valid
	SE3	0.749	0.287	Valid
	RFC1	0.588	0.287	Valid
	RFC2	0.655	0.287	Valid
	TFC1	0.527	0.287	Valid
	TFC2	0.595	0.287	Valid
<i>Behavior Intention</i>	AT1	0.587	0.287	Valid
	AT2	0.615	0.287	Valid
	AT3	0.581	0.287	Valid
	SN1	0.445	0.287	Valid
	SN2	0.617	0.287	Valid
	PBC1	0.620	0.287	Valid
	PBC2	0.668	0.287	Valid
	PBC3	0.521	0.287	Valid

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa kode *item* **PU3** dan **PEOU3** memiliki nilai *coeffisien spearman correlation* lebih kecil dari nilai kritis tabel *r* sehingga kode *item* tersebut dihapus dari kuesioner.

4.5. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil survey mahasiswa ITS non-pengguna ITS akan dilakukan oleh peneliti dengan pengujian data antara lain statistic deskriptif yang digunakan untuk mengetahui statistic responden berdasarkan jenis kelamin, angkatan, usia, jurusan dan lain sebagainya agar lebih memudahkan peneliti dan pembaca dalam mengetahui informasi terkait mahasiswa non-pengguna Share ITS. Setelah diketahui statistik deskriptif responden langkah selanjutnya dilakukan uji Reliabilitas untuk mengetahui apakah semua hasil data tersebut reliable untuk dilakukan pengolahan data selanjutnya jika terdapat data yang tidak reliable maka item yang dinyatakan tidak reliable dihilangkan. Langkah selanjutnya ketika diperoleh data yang reliable dilakukan uji

validitas yang digunakan untuk menguji data tersebut valid/akurat.

4.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM dengan bantuan program Amos versi 22. Analisis menggunakan SEM terdapat beberapa lima tahap yaitu spesifikasi model, identifikasi, estimasi, pengujian kesesuaian model dan respesifikasi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap tersebut:

4.6.1. Identifikasi Model

Dalam analisis menggunakan SEM sebuah model teridentifikasi jika terdapat solusi tunggal dari masing-masing taksiran parameter dalam model. Tahap ini dapat dilakukan dengan menghitung *degree of freedom (df)*. Rumus *df* dapat dilihat pada rumus (2.1). Menurut [31] dimana *p* adalah banyaknya variabel teramati dan *t* adalah banyaknya parameter model yang akan ditaksir. Jika $df = 0$ maka model dapat dikatakan ***just identified*** dan ***structured*** dimana model seperti ini dapat dikatakan data sesuai dengan model, jika $df < 0$ maka model dikatakan ***under identified*** dalam keadaan seperti ini peneliti harus mengurangi parameter yang ditaksir atau membuat fix salah satu parameter. Jika $df > 0$ maka model dikatakan ***over identified***.

4.6.2. Estimasi Model

Sebelum melakukan tahap ini diperlukan proses untuk menentukan apakah jenis input data matrik termasuk kovarian atau korelasi. Analisis menggunakan SEM idealnya menggunakan matrikkovarian. Jika input data matrik termasuk matrikkovarian maka tahap estimasi dapat dilakukan dengan beberapa metode estimasi yaitu *Maximum Likelihood (ML)*, *General Least Square (GLS)*, *Weight Least Square (WLS)*, *Diagonal Weight Least Square (DWLS)* serta *Unweight Least Square (ULS)*

4.6.3. Pengujian kesesuaian model

Dalam analisis menggunakan SEM untuk pengujian kesesuaian model terdiri dari tiga tahap yaitu, evaluasi model pengukuran uji *outlier*, uji normalitas, uji kausalitas dan evaluasi model keseluruhan. Berikut penjelasan terkait masing-masing pengeujian kesesuaian model:

1. *Measurement Model* (Pengukuran Model)

Pada pengukuran model ini digunakan untuk menguji tingkat validitas variabel laten dari teori model yang digunakan. Dalam evaluasi model pengukuran terdapat dua pemeriksaan yaitu *convergent validity* dan *construct reliability*.

Convergent validity dapat dilihat *Loading Factor* (LF), variabel laten dikatakan memiliki sifat *convergent validity* yang baik bila nilai faktor loading atau *standarlized loading factor* (SLF) tersebut signifikan yaitu $SLF \geq 0.50$ (Hair, 2010). *Construct reliability* untuk mengukur tingkat Reliabilitas dengan melihat nilai CR dan VE. Pertama variabel laten dapat dikatakan reliabel bila nilai CR yang diharapkan $CR \geq 0.70$ (Hair, 2010). Kedua adalah *variance extracted* (AVE), nilai AVE ini menunjukkan makna besarnya kandungan variasi indikator yang dikandung variabel laten. Nilai AVE yang diharapkan adalah minimal ≥ 0.50 .

2. *Uji Outlier*

Uji *outlier* dilakukan untuk mengetahui data yang mempunyai nilai yang esktrim atau terlampau jauh dari harapan data bersifat normal. Uji *outlier* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *tools* Amos versi 22. Suatu data dapat diindikasikan *outlier* jika nilai *mahalonobis distance* > nilai *chi square* dengan formula ($\alpha=0.001$, df =jumlah indikator) [48]. Jika data tidak memenuhi syarat tersebut maka dapat dihapus hingga memenuhi persyaratan tersebut.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang dikumpulkan pada saat *survey* berdistribusi normal atau sebaliknya. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *tool* Amos versi 22 dengan persyaratan suatu data dapat diindikasikan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas secara *multivariate* terpenuhi jika nilai *cr multivariate* berada dalam selang -2.58 hingga 2.58.

4. Evaluasi model keseluruhan

Uji kesesuaian model pada tahap ini dengan menggunakan model Goodness Of Fit. Menurut (Hail et al, 1998) yang dikutip oleh [31] model GOF dalam analisis SEM dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu GoF Absolut (*uji Chi Square, Non Centrality Parameter, Goodness of Fit, Adjusted Goodness of Fit Index, Rot Mean Square Residual Index, Expected Cross validation index, Root mean square error of approximation*), GoF incremental (*normed mean-square, non- normed fit index, relative fit index, incremental fit index, comparative fit index*) dan GoF parsimony (*AIC, CAIC, Critical N, PGFI, PNFI, Normed Chi Square*). Pada penelitian ini nilai Gof yang digunakan yaitu *Chi-square, Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI), Goodness Fit Index (GFI), Comparative Fit Index (CFI)* dan *Tucker-Lewis Index (TLI)*.

4.7. Analisis Hipotesis

Analisa hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel laten (konstruk) yang digunakan sebagai hipotesa penelitian. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tampilan *output* Amos versi 22 pada *regression weight* dan *loading factor* pada struktural model. Dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis dapat dilihat pada nilai *probability (P-value)* kurang dari $\alpha = 5\%$ atau 0.005 sehingga hipotesis tersebut berpengaruh positif dan signifikan.

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB V

IMPLEMENTASI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai proses implementasi yang dilakukan dalam penelitian. Implementasi tersebut berupa pengolahan data responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Bab ini akan menjelaskan tentang variabel-variabel pada model DTPB yang digolongkan menjadi dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen pada model konseptual penelitian berdasarkan model DTPB ini yaitu *Attitude*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavior Control*. Variabel dependen pada model konseptual penelitian ini yaitu *Behavior intention*. Variabel-variabel tersebut sesuai dengan model konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa ITS belum menggunakan Share ITS sebagai media belajar di perkuliahan. Dalam membantu pengolahan data responden, penelitian ini menggunakan *tools* SPSS versi 17.0 dan Amos versi 22.

5.1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden dengan jumlah minimal yang telah dihitung sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu mengolah data kuesioner menjadi informasi tentang kondisi saat ini mahasiswa ITS yang belum menggunakan Share ITS sebagai media belajar *online* di perkuliahan.

Jumlah minimal responden yaitu 157 responden sehingga dalam penelitian ini menyebarkan kuesioner sebanyak 157 kuesioner secara *offline*. Dalam penyebaran kuesioner, responden diminta untuk mengisi identitas sebagai mahasiswa ITS, memberi jawaban berupa *checklist* terkait pertanyaan pendahuluan tentang pengalaman menggunakan internet dan pengetahuan tentang media belajar *online*, kemudian menjawab pertanyaan inti sesuai dengan persepsi responden terkait pengenalan website Share ITS yang diberikan sebelum mengisi kuesioner dan untuk menjawab responden harus melingkari salah satu.

Skala penilaian (*likert*) antara skala 1 untuk menyatakan sangat tidak setuju hingga skala 4 yaitu menyatakan sangat setuju. Selain itu, responden juga diminta untuk menjawab 2 pertanyaan terbuka yaitu terkait alasan mengapa belum menggunakan Share ITS dan terkait saran atau rekomendasi apa yang diberikan agar responden nantinya memiliki niat untuk menggunakan Share ITS.

5.1.1. Profil Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa ITS tingkat S1 yang belum menggunakan (non-pengguna) Share ITS sebagai media belajar di perkuliahan. Perolehan data diperoleh dari perhitungan antara daya tampung mahasiswa ITS pada tahun 2015 dengan data pengguna Share ITS dari P3A1.

Menentukan jumlah responden diperoleh dengan perhitungan melalui rumus *slovin's* sebelumnya dimana dalam penelitian ini memerlukan jumlah minimal responden sebanyak 157 mahasiswa non-pengguna Share ITS. Pengambilan data responden melalui penyebaran kuesioner secara *offline* karena perlu adanya pengenalan website Share ITS terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner.

5.1.2. Pengkategorian Jawaban Pertanyaan Terbuka

Dalam proses penyebaran kuesioner dimana responden diminta untuk mengisi pertanyaan terbuka terkait alasan responden belum menggunakan Share ITS dan saran atau rekomendasi untuk Share ITS agar responden memiliki niat untuk menggunakan Share ITS kedepannya sebagai salah satu media belajar di perkuliahan. Jawaban responden pada pertanyaan terbuka ini akan membantu dalam memberikan dan memprioritaskan rekomendasi untuk meningkatkan niat mahasiswa ITS dalam menggunakan Share ITS.

Hasil pengisian kuesioner pada pertanyaan terbuka dilakukan pengkategorian yang berdasarkan 6 komponen sistem informasi

yang terdiri dari *people, hardware, software, data, network* dan *procedure*. Berikut ringkasan jawaban pertanyaan terbuka responden:

Tabel 5.1 Alasan responden belum menggunakan Share ITS

Alasan responden belum menggunakan Share ITS	
Kategori	Pernyataan
<i>Software</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan Share ITS kurang mudah digunakan (user friendly) untuk mahasiswa yang belum sepenuhnya mengetahui Share ITS. • Jika Share ITS bermanfaat dalam proses belajar maka isinya dapat lengkap sehingga mudah digunakan. • Aplikasi Share ITS belum umum digunakan. • Aplikasi Share ITS rumit karena harus login ke fitur lain sedangkan facebook sudah menyediakan grup untuk menangani keperluan kuliah. • Kemungkinan kapasitas yang disediakan untuk materi atau tugas masih kurang sehingga lebih baik menggunakan dropbox. • Sarana di Share ITS masih minim.
<i>People</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden baru mengetahui penggunaan Share ITS • Publikasi dari penggunaan Share ITS kurang. • Dosen pengampu belum menggunakan Share ITS dalam kegiatan belajar mengajar. • Masih banyak dosen yang belum menggunakan dengan semestinya.

	<ul style="list-style-type: none"> • Belum krusial atau mengharuskan menggunakan Share ITS. • Kurangnya pengetahuan dan partisipasi dosen.
<i>Procedure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Share ITS belum pernah disosialisasikan di jurusan sehingga dosen lebih menggunakan e-mail untuk berkomunikasi. • Belum ada dorongan dari dosen pengampu untuk menggunakan Share ITS. • Sistem belajar <i>offline</i> lebih maksimal. • Karena dosen pengampu lebih memilih pengumpulan tugas berupa <i>hardcopy</i> dari pada <i>softcopy</i>. • Jurusan dan Fakultas belum mewajibkan untuk menggunakan Share ITS. • Dalam pemberian materi atau tugas dosen lebih banyak menggunakan aplikasi lain seperti google drive. • Selama ini dosen mengajar langsung memberikan materinya berupa ppt atau yang lain ke mahasiswanya melalui e-mail atau <i>flashdisk</i>.
<i>Network</i>	Fasilitas jurusan terutama WIFI lebih memadai karena terkadang lama untuk digunakan mengakses internet.

Berikut jawaban responden terkait saran atau rekomendasi agar memiliki niat menggunakan Share ITS:

Tabel 5.2 Saran atau Rekomendasi agar Memiliki Niat Menggunakan Share ITS

Saran atau rekomendasi agar memiliki niat menggunakan Share ITS	
Kategori	Pernyataan
<i>Software</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>User interface</i> Share ITS lebih menarik. • Fitur website dipermudah (<i>user friendly</i>) yang dapat meliputi tata letak dan navigasi.
<i>People</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ajakan/ dorongan dari pihak jurusan atau dosen pengampu. • Adanya sosialisasi terkait pengenalan dan ajakan menggunakan Share ITS baik dari jurusan, P3AI maupun Institut. • Dosen pengampu lebih aktif untuk mulai menggunakan dan bersedia berbagi materi kuliah secara rutin melalui Share ITS
<i>Procedure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kebijakan dari institut/jurusan untuk menggunakan Share ITS yang jelas. • Pihak jurusan/institut mengadakan sosialisasi kepada dosen pengampu untuk menggunakan Share ITS. • Adanya publikasi ke civitas akademik. • Diadakan pelatihan baik dari penyedia ITS, dosen atau jurusan dosen/mahasiswa). Intinya supaya mahasiswa mengetahui adanya Share ITS. • Ada koordinasi dari pihak institut hingga ke jurusan sehingga mempengaruhi mahasiswa menggunakan Share ITS.

	<ul style="list-style-type: none"> • Mewajibkan salah satu mata kuliah setiap semester untuk menggunakan Share ITS, • Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terkait penggunaan Share ITS disetiap jurusan.
<i>Network</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Server Share ITS tidak mudah down ketika terdapat banyak mahasiswa menggunakan Share ITS. • Fasilitas jurusan/kampus yang memadai terutama WIFI untuk mengakses internet. • Adanya ketersediaan fasilitas teknologi informasi yang memadai, misalnya <i>Personal Computer</i> laboratorium, laptop dll) untuk mengakses Share ITS

Berdasarkan tabel 5.1 dan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa alasan responden belum menggunakan Share ITS dapat dikategorikan dalam komponen sistem informasi yaitu *software, people, procedure* dan *network*.

5.2. Uji Instrumen

Pada bagian ini merupakan proses pengujian instrumen (kuesioner) penelitian yang telah didapatkan dari responden. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur untuk melakukan pengukuran dan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan [35]. Berikut adalah cara melakukan uji instrument dengan menggunakan pengujian reliabilitas dan pengujian validitas.

5.2.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang didapat dari responden telah konsisten sesuai dengan *item-item* pernyataan yang merupakan dimensi variabel-variabel yang telah ditentukan pada suatu model konseptual. Data responden dapat dikatakan *reliable* jika menghasilkan nilai

cronbac'h alpha ≥ 0.6 [42]. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada setiap variabel yang telah ditetapkan pada model konseptual. Penentuan nilai *cronbach alpha* ≥ 0.60 dalam penelitian ini berdasarkan dari Maholtra (1999), selain itu alasan lainnya dikarenakan:

- Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ITS yang belum menggunakan Share ITS di empat fakultas (FMIPA, FTI, FTK dan FTSP) sehingga tingkat pengetahuan terkait Share ITS masih sedikit bahkan tidak mengetahui terkait Share ITS. Populasi dapat dikategorikan populasi bersifat homogen. Hal ini didukung oleh Syaifuddin Azwar [27] bahwasanya tinggi rendahnya koefisien reliabilitas dapat dilihat dari jenis kelompok populasinya, seperti koefisien reliabilitas suatu pengukuran yang dihitung dari data suatu kelompok homogen akan relatif lebih rendah daripada koefisien reliabilitas yang dihitung dari data kelompok heterogen.
- Dalam menentukan jumlah sampel responden, peneliti menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi adalah 0.5 yang dapat diartikan bahwa tingkat kepercayaan penelitian ini adalah 95%.

Berikut ini hasil uji reliabilitas dengan 26 *item* pernyataan yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Olahan SPSS, 2016)

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	Koefisien Cronbach's Alpha ≥ 0.60	Keterangan
Attitude	PU1	0.880	Reliable
	PU2		Reliable
	PEOU1		Reliable
	PEOU2		Reliable
	CP1		Reliable
	CP2		Reliable
	CP3		Reliable

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	Koefisien Cronbach's Alpha ≥ 0.60	Keterangan
<i>Subjective Norm</i>	PI1	0.867	<i>Reliable</i>
	PI2		<i>Reliable</i>
	SI1		<i>Reliable</i>
	SI2		<i>Reliable</i>
<i>Perceived Behavioral Control</i>	SE1	0.903	<i>Reliable</i>
	SE2		<i>Reliable</i>
	RFC1		<i>Reliable</i>
	RFC2		<i>Reliable</i>
	TFC1		<i>Reliable</i>
	TFC2		<i>Reliable</i>
<i>Behavior Intention</i>	AB1	0.917	<i>Reliable</i>
	AB2		<i>Reliable</i>
	AB3		<i>Reliable</i>
	NB1		<i>Reliable</i>
	NB2		<i>Reliable</i>
	CB1		<i>Reliable</i>
	CB2		<i>Reliable</i>
	CB3		<i>Reliable</i>

Pada Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Olahan SPSS, 2016), dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel penelitian memiliki keterangan *reliabel* secara keseluruhan karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.60 dengan kata lain 60% keatas *item-item* pernyataan ini dapat diandalkan dengan kondisi populasi penelitian.

5.2.2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel, keeratan hubungan tersebut dinyatakan dengan nama koefisien korelasi. Pada tools SPSS uji korelasi mempunyai salah satu submenu yaitu *bivariate*. *Bivariate* memiliki dua pilihan dalam uji korelasi yaitu koefisien korelasi *bivariate/product moment pearson* dan korelasi *Spearman*.

Dalam penelitian ini kode *item* yang tidak digunakan adalah PU3 dan PEOU3 dikarenakan saat uji validitas dari data survey pendahuluan dikatakan tidak valid dan uji validitas yang digunakan adalah korelasi peringkat *spearman* (*rank spearman*), perhitungan korelasi ini digunakan untuk menghitung koefisien korelasi pada data ordinal (berskala likert) dan penggunaan asosiasi pada statistik non-parametrik [29]. Selain itu, uji korelasi *Spearman* digunakan jika asumsi normalitas tidak terpenuhi atau data tidak berdistribusi normal. Berikut rumus dalam uji korelasi *spearman*:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)} \dots\dots\dots (5.1)$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi rank Spearman
 d_i = selisih setiap rank
 n = banyaknya pasangan data

Dalam pengambilan keputusan suatu data dikatakan valid adalah dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi *spearman* dengan tabel r. Nilai kritis tabel r didapatkan berdasarkan hasil perhitungan $df = n - 2$ dengan signifikansi 0.05 yaitu 0.157. Berikut hasil perhitungan uji validitas melalui uji korelasi *spearman* menggunakan SPSS:

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel Attitude (Olahan SPSS, 2016)

Kode indikator (item)	<i>Correlation coefficient</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
PU1	0.387	0.157	Valid
PU2	0.377	0.157	Valid
PEOU1	0.367	0.157	Valid
PEOU2	0.393	0.157	Valid
CP1	0.494	0.157	Valid
CP2	0.460	0.157	Valid
CP3	0.480	0.157	Valid

Padaa Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel Attitude (Olahan SPSS, 2016), diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap

indikator (*item*) dalam variabel *attitude* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai koefisien *spearman correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *attitude* dinyatakan valid.

Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel Subjective Norm (Olahan SPSS, 2016)

Kode indikator (item)	<i>Correlation coefficient</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
PI1	0.643	0.157	Valid
PI2	0.537	0.157	Valid
SI1	0.653	0.157	Valid
SI2	0.594	0.157	Valid

Pada Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel Subjective Norm (Olahan SPSS, 2016), diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator (*item*) dalam variabel *subjective norm* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai koefisien *spearman correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *subjective norm* dinyatakan valid.

Tabel 5.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perceived behavioral control (Olahan SPSS, 2016)

Kode indikator (item)	<i>Correlation coefficient</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
SE1	0.654	0.157	Valid
SE2	0.663	0.157	Valid
SE3	0.688	0.157	Valid
RFC1	0.574	0.157	Valid
RFC2	0.653	0.157	Valid
TFC1	0.605	0.157	Valid
TFC2	0.555	0.157	Valid

Pada Tabel 5.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perceived behavioral control (Olahan SPSS, 2016), dapat diketahui bahwa

hasil uji validitas pada setiap indikator (*item*) dalam variabel *perceived behavioral control* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai koefisien *spearman correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *perceived behavioral control* dinyatakan valid.

Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Variabel Behavior Intention (Olahan SPSS, 2016)

Kode indikator (item)	<i>Correlation coefficient</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
AB1	0.651	0.157	Valid
AB2	0.627	0.157	Valid
AB3	0.621	0.157	Valid
NB1	0.629	0.157	Valid
NB2	0.650	0.157	Valid
CB1	0.658	0.157	Valid
CB2	0.595	0.157	Valid
CB3	0.579	0.157	Valid

Pada Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Variabel Behavior Intention (Olahan SPSS, 2016), dapat diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator (*item*) dalam variabel *behavior intention* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai koefisien *spearman correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *behavior intention* dinyatakan valid.

5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari data responden yang telah terkumpul. Analisis deskriptif ini terdiri dari deskriptif statistik dan deskriptif statistik pada variabel penelitian.

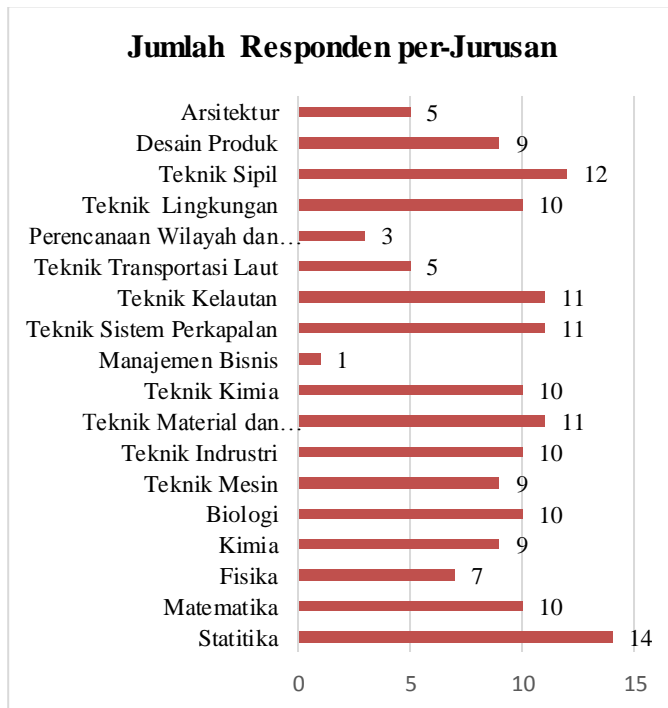
Deskriptif statistik dalam penelitian ini berasal dari dua bagian antara lain identitas responden seperti presentase asal jurusan atau fakultas, persentase tahun angkatan dan persentase jenis

kelamin, dan pertanyaan pendahuluan seperti persentase pengalaman menggunakan internet, persentase perangkat (*device*) yang dimiliki atau sering digunakan, persentase apakah perangkat (*device*) terhubung dengan internet, persentase pernah mendengar informasi terkait media belajar *online* (*e-learning*), persentase pernah menggunakan media belajar *online* (*e-learning*) selain Share ITS, dan persentase pernah mendengar informasi atau mengetahui terkait media belajar *online* ITS (Share ITS) sedangkan deskriptif statistik pada variabel penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi responden dalam menjawab *item-item* pertanyaan dalam kuesioner.

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling voluntary sampling*. Pemilihan metode tersebut karena pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti *judgement, status, kuantitas, kesukaelsaan* dan lain sebagainya yaitu mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS dimana dalam pengambilan sampel berdasarkan kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Berikut analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini:

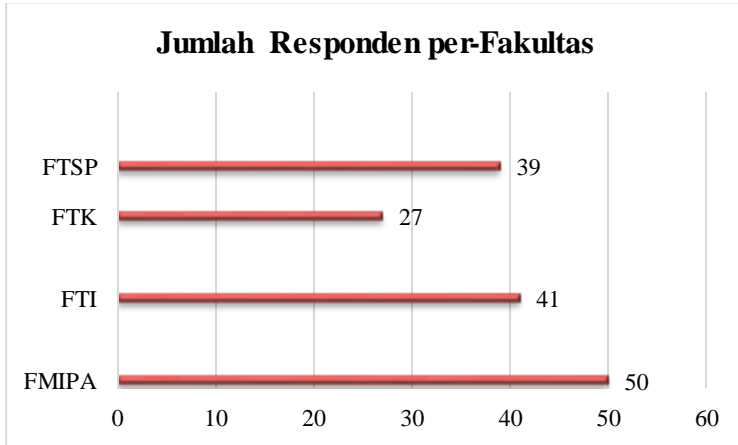
5.3.1. Jumlah Responden per-Jurusan dan per-Fakultas

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner untuk mengetahui frekuensi responden di beberapa jurusan yang mewakili empat fakultas (FMIPA, FTSP, FTI dan FTK) yaitu jurusan Arsitektur, jurusan Biologi, jurusan Desain Produk, jurusan Fisika, jurusan Kimia, jurusan Manajemen Bisnis, jurusan Matematika, jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), jurusan Statistika, jurusan Teknik Industri, jurusan Teknik Kelautan, jurusan Teknik Kimia, jurusan Teknik Lingkungan, jurusan Teknik Material dan Metalurgi, jurusan Teknik Mesin, jurusan Teknik Sipil, jurusan Teknik Sistem Perkapalan, dan jurusan Teknik Transportasi Laut. Berikut frekuensi mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS disajikan dalam *bar chart* sebagai berikut:



Gambar 5.1 Jumlah Responden per-Jurusan

Berdasarkan Gambar 5.1 Jumlah Responden per-Jurusan, dapat diketahui bahwa jumlah tertinggi adalah mahasiswa ITS berasal dari jurusan statistika dari FMIPA sebanyak 14 responden. Selain dilihat dari asal jurusan, mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS juga dilihat dari empat fakultas yaitu FMIPA, FTI, FTSP, dan FTK. Berikut jumlah responden dari masing-masing fakultas yang disajikan dalam bentuk *bar chart*:

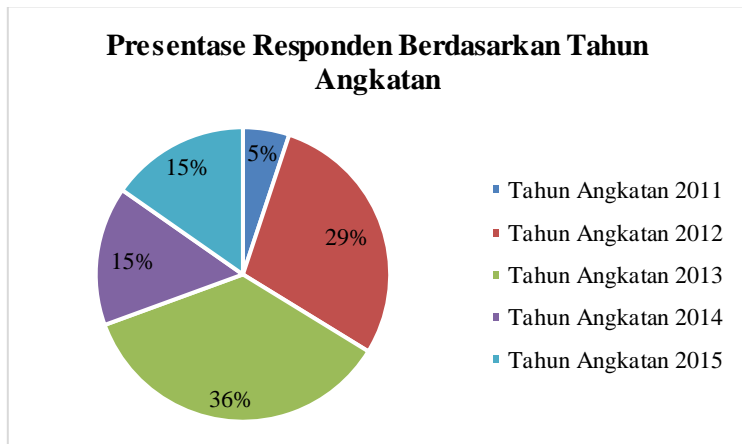


Gambar 5.2 Jumlah Responden per-Jurusan

Berdasarkan Gambar 5.2 Jumlah Responden per-Jurusan, dapat diketahui bahwa jumlah responden tertinggi adalah FMIPA sebanyak 50 mahasiswa.

5.3.2. Presentase Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan tahun angkatan yaitu Tahun angkatan 2011 sebanyak 8 mahasiswa, tahun angkatan 2012 sebanyak 45 mahasiswa, tahun angkatan 2013 sebanyak 56 mahasiswa, tahun angkatan 2014 sebanyak 24 mahasiswa dan tahun angkatan 2015 juga sebanyak 24 mahasiswa. Apabila dilihat dari nilai presentase responden, maka dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:



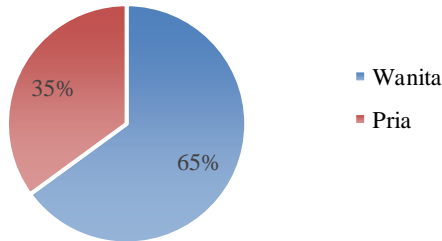
Gambar 5.3 Presentase Responden Tahun Angkatan

Berdasarkan Gambar 5.3 Presentase Responden Tahun Angkatan, dapat diketahui bahwa persentase tahun angkatan tertinggi adalah berasal dari tahun angkatan 2013 sebesar 36%.

5.3.3. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu wanita sebanyak 102 mahasiswa sedangkan pria sebanyak 55 mahasiswa. Apabila dilihat dari nilai presentase responden, maka dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:

Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



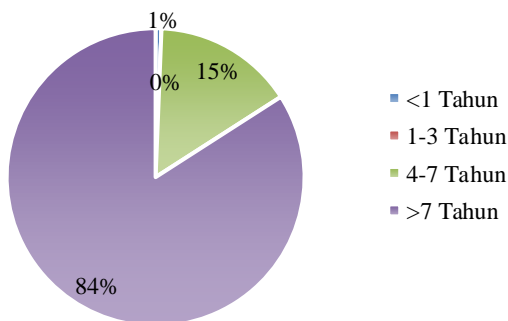
Gambar 5.4 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 5.4 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dapat diketahui bahwa presentase responden berjenis kelamin pria sebesar 35% dan 65% berasal dari jenis kelamin wanita. Dengan demikian, persentase tertinggi adalah responden berjenis kelamin wanita sebesar 65%.

5.3.4. Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Internet per-Minggu

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan pengalaman menggunakan internet per-minggu dibagi empat kategori rentang waktu antara lain < 1 tahun, 1-3 tahun, 4-7 tahun dan > 7 tahun. Jumlah responden berdasarkan pengalaman menggunakan internet per-minggu yaitu kategori <1 tahun sebanyak 1 mahasiswa, tidak ada responden yang memilih kategori 1-3 tahun, kategori 4-7 tahun sebanyak 24 mahasiswa dan > 7 tahun sebanyak 132 mahasiswa. Apabila dilihat dari nilai presentase responden, maka dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:

Persentase Pengalaman Menggunakan Internet

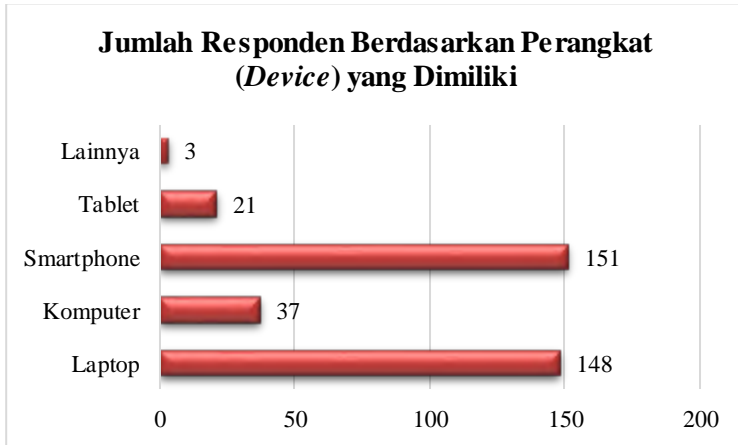


Gambar 5.5 Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Internet per-Minggu

Berdasarkan Gambar 5.5 Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Internet per-Minggu, dapat diketahui bahwa bahwa persentase responden berpengalaman menggunakan internet per-minggu tertinggi adalah kategori >7 tahun sebesar 84%. Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa telah berpengalaman dalam menggunakan internet sehingga memungkinkan mahasiswa ITS dapat berinteraksi dengan media belajar berbasis teknologi informasi kedepannya.

5.3.5. Jumlah Responden Berdasarkan Perangkat (*Device*) yang Dimiliki

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan perangkat (*device*) yang dimiliki oleh responden dimana satu responden dapat memilih lebih dari satu perangkat (*device*) yang telah disediakan pada lembar kuesioner. Macam-macam *device* tersebut seperti laptop, komputer, *smartphone*, tablet dan perangkat (*device*) yang lain. Dalam penelitian ini jumlah responden tersebut dapat dilihat dalam bentuk *bar chart* sebagai berikut:



Gambar 5.6 Frekuensi Responden Berdasarkan Perangkat (Device) yang Dimiliki

Berdasarkan Gambar 5.6 Frekuensi Responden Berdasarkan Perangkat (Device) yang Dimiliki, dapat diketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan perangkat (*device*) yang dimiliki tertinggi adalah *smartphone* sebanyak 151 mahasiswa. Dengan demikian, adanya *smartphone* dapat memungkinkan mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk berniat atau berminat menggunakan Share ITS sebagai salah satu media belajar diperkuliah.

5.3.6. Jumlah Responden Berdasarkan Perangkat (Device) Terhubung Internet

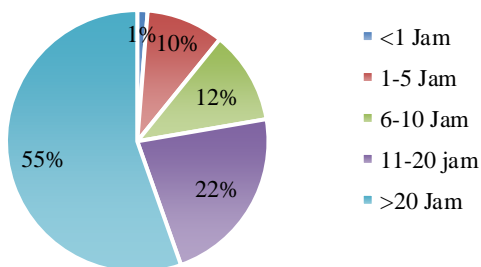
Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa perangkat (*device*) yang dimiliki responden dominan telah terhubung internet. Hal tersebut didapatkan dari hasil demografi responden bahwa sebanyak 156 responden dari 157 jumlah minimal responden penelitian memiliki perangkat (*device*) terhubung internet.

Dengan demikian, dari hasil tersebut terdapat peluang mahasiswa ITS dapat mengakses Share ITS sewaktu-waktu saat mereka memiliki niat atau minat menggunakan Share ITS.

5.3.7. Persentase Responden Berdasarkan Rata-Rata Durasi (Jam) yang Dihabiskan Menggunakan Internet per-Minggu

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, rata-rata durasi (jam) yang dihabiskan menggunakan internet per minggu dimana dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa rentang waktu antara lain < 1 jam, 1-5 jam, 6-10 jam, 11-20 jam dan > 20 jam. Jumlah responden terhadap rata-rata durasi (jam) yang dihabiskan menggunakan internet per-minggu yaitu < 1 jam sebanyak 2 mahasiswa, 1-5 jam sebanyak 15 mahasiswa, 6-10 jam sebanyak 18 mahasiswa, 11-20 jam sebanyak 18 mahasiswa dan > 20 jam sebanyak 87 mahasiswa. Apabila dilihat dari nilai presentase responden, maka dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:

Persentase Responden Berdasarkan Rata-rata Durasi (Jam) yang Dihabiskan Menggunakan Internet



Gambar 5.7 Persentase Responden Berdasarkan Rata-rata Durasi (Jam) Dihabiskan Menggunakan Internet

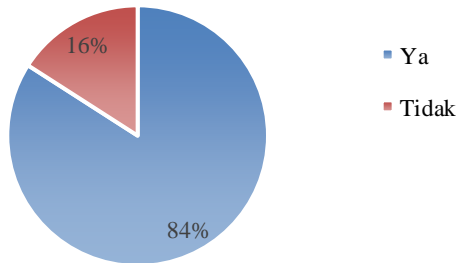
Berdasarkan Gambar 5.7 Persentase Responden Berdasarkan Rata-rata Durasi (Jam) Dihabiskan Menggunakan Internet, dapat diketahui bahwa responden terkait rata-rata durasi (jam)

yang dihabiskan menggunakan internet per minggu tertinggi adalah responden dengan durasi > 20 jam per-minggu sebesar 55%. Dengan demikian, hasil persentase tertinggi tersebut membuktikan bahwa responden memiliki peluang untuk mengakses internet terutama Share ITS kapanpun.

5.3.8. Persentase Responden Pernah Mendengar Informasi Terkait Media Belajar *Online (E-Learning)*

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang pernah mendengar informasi terkait media belajar *online (e-learning)* yaitu 25 mahasiswa yang tidak pernah mendengar informasi terkait media belajar *online (e-learning)* dan 132 mahasiswa yang pernah mendengar informasi terkait media belajar *online (e-learning)*. Apabila dilihat dari nilai presentase responden, maka dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:

Persentase Responden Pernah Mendengar Informasi Terkait Media Belajar *Online (E-Learning)*



Gambar 5.8 Persentase Responden Pernah Mendengar Informasi Terkait Media Belajar *Online (E-learning)*

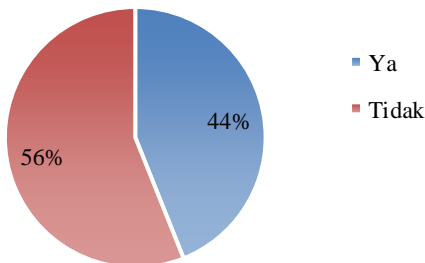
Berdasarkan Gambar 5.8 Persentase Responden Pernah Mendengar Informasi Terkait Media Belajar *Online (E-learning)* dapat diketahui bahwa responden lebih banyak telah mendengar informasi media belajar *online (e-learning)* sebelumnya sebesar 84% mahasiswa. Media belajar online yang

pernah responden ketahui adalah website *edx.org*, *e-learning* ketika masa SMA, dari teman atau yang lain. Dengan demikian, hasil persentase tertinggi tersebut membuktikan bahwa mahasiswa ITS non-pengguna *Share ITS* telah memiliki pengetahuan terkait media belajar *online (e-learning)* yang nantinya akan timbul niat atau persepsi tentang penggunaan *Share ITS* kedepannya.

5.3.9. Persentase Responden Sebelumnya Pernah Menggunakan Media Belajar *Online (E-Learning)*

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa jumlah responden dimana sebelumnya pernah menggunakan media belajar *online (e-learning)* sebanyak 69 mahasiswa seperti ketika di masa SMA atau *e-learning* yang digunakan oleh jurusan sedangkan 88 mahasiswa sebelumnya belum pernah menggunakan media belajar *online (e-learning)*. Apabila dilihat dari nilai presentase responden, maka dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:

Persentase Sebelumnya Pernah Menggunakan Media Belajar *Online (E-Learning)*



Gambar 5.9 Persentase Responden Sebelumnya Pernah Menggunakan Media Belajar *Online (E-Learning)*

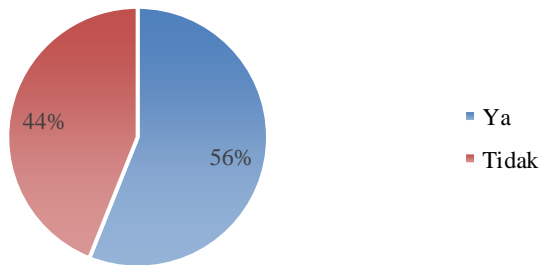
Berdasarkan Gambar 5.9 Persentase Responden Sebelumnya Pernah Menggunakan Media Belajar *Online (E-Learning)* dapat diketahui bahwa presentase responden sebelumnya lebih

banyak belum pernah menggunakan media belajar *online* (*e-learning*) sebesar 56% mahasiswa. Dengan demikian, hasil frekuensi tersebut membuktikan bahwa masih banyak yang belum mempunyai pengalaman dalam menggunakan media belajar *online* (*e-learning*).

5.3.10. Persentase Responden Mendengar Informasi Atau Mengetahui Terkait Media Belajar *Online* ITS (Share ITS)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa jumlah responden yang pernah mendengar atau mengetahui informasi terkait media belajar *online* ITS (Share ITS) sebanyak 88 mahasiswa dan 69 mahasiswa belum pernah mendengar informasi terkait Share ITS. Apabila dilihat dari nilai presentase responden, maka dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:

Persentase pernah mendengar informasi atau mengetahui terkait media belajar *online* ITS (Share ITS)



Gambar 5.10 Presentase Responden Pernah Mendengar Informasi atau Mengetahui Terkait Media Belajar *Online* ITS (Share ITS)

Berdasarkan Gambar 5.10 Presentase Responden Pernah Mendengar Informasi atau Mengetahui Terkait Media Belajar *Online* ITS (Share ITS) dapat diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu responden pernah mendengar atau mengetahui informasi terkait media belajar *online* ITS (Share ITS) sebesar 56%. Pada saat pengisian kuesioner, responden mendengar atau mengetahui Share ITS melalui teman kuliah baik satu jurusan

atau jurusan lain, melalui media publikasi seperti poster. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa mahasiswa ITS sudah cukup banyak mengetahui Share ITS tetapi belum ada dorongan untuk niat menggunakan Share ITS.

5.3.11. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pada tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi jawaban responden terkait pernyataan-pernyataan kuesioner. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor 1 sampai dengan 4, penentuan skor skala likert tersebut karena dalam penelitian ini menghasilkan hasil responden yang tidak menggantung sehingga tidak mengikutsertakan pilihan "netral". Kriteria penilaian untuk masing-masing indikator pernyataan yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (TS) = 2
- Untuk jawaban Setuju (STS) = 3
- Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) = 4

Untuk menilai rata-rata dari setiap responden terhadap tiap-tiap pertanyaan, maka dari jawaban responden tersebut akan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item atau instrumen dalam tiap variabel. Penentuan interval dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{4-1}{4} = \mathbf{0.75} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut, dapat diketahui batasan nilai masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel 5.8 Batasan Interval

Interval	Kategori	Nilai atau skor
$1,00 \leq x \leq 1,75$	Sangat Tidak Setuju	1
$1,75 \leq x \leq 2,51$	Tidak Setuju	2
$2,51 \leq x \leq 3,25$	Setuju	3
$3,25 \leq x \leq 4,00$	Sangat Setuju	4

Berdasarkan Tabel 5.8 Batasan Interval diatas merupakan skala yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur distribusi jawaban dari responden penelitian. Berikut hasil jawaban responden dalam menjawab pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian yang diolah menggunakan SPSS:

1. Distribusi Jawaban Variabel *Attitude*

Berikut hasil hasil olah SPSS terkait distribusi jawaban responden tentang variabel *attitude*:

Tabel 5.9 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) *Attitude* (Olahan SPSS, 2016)

Kode	Distribusi Jawaban				Mean (\bar{x})
	1	2	3	4	
PU1	2	11	116	28	3.08
PU2	2	12	111	32	3.10
PEOU1	1	18	116	22	3.01
PEOU2	2	26	108	21	2.94
CP1	0	8	93	56	3.31
CP2	2	25	101	29	3.00
CP3	0	6	94	57	3.32
Total \bar{x}					3.09

Berdasarkan Tabel 5.9 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) *Attitude* (Olahan SPSS, 2016) diatas, dapat diketahui bahwa variabel *attitude* memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3.09. Nilai *mean* pada variabel ini terletak pada interval $2.5 \leq x \leq 3.25$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *attitude*.

2. Distribusi Jawaban Variabel *Subjective Norm*

Berikut hasil hasil olah SPSS terkait distribusi jawaban responden tentang variabel *subjective norm*:

Tabel 5.10 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) *Subjective Norm* (Olahan SPSS, 2016)

Kode	Distribusi Jawaban				Mean (\bar{x})
	1	2	3	4	
PI1	2	81	65	9	2.52
PI2	2	45	93	17	2.80
SI1	0	14	88	55	3.26
SI2	0	2	84	53	3.21
Total \bar{x}					2.95

Berdasarkan Tabel 5.10 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) *Subjective Norm* (Olahan SPSS, 2016) diatas, dapat diketahui bahwa variabel *subjective norm* memiliki nilai rata-rata (*mean*) 2.95. Nilai *mean* pada variabel ini terletak pada interval $2.5 \leq x \leq 3.25$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *subjective norm*.

3. Distribusi Jawaban Variabel *Perceived Behavioral Control*

Berikut hasil hasil olah SPSS terkait distribusi jawaban responden tentang variabel *perceived behavioral control*:

Tabel 5.11 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) *Perceived Behavioral Control* (Olahan SPSS, 2016)

Kode	Distribusi Jawaban				Mean (\bar{x})
	1	2	3	4	
SE1	3	55	89	10	2.68
SE2	3	42	102	10	2.76

SE3	1	36	104	16	2.86
RFC1	0	28	97	32	3.03
RFC2	0	15	89	53	3.24
TFC1	0	5	94	58	3.34
TFC2	0	6	62	89	3.53
Total \bar{x}					3.06

Berdasarkan Tabel 5.11 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) *Perceived Behavioral Control* (Olahan SPSS, 2016) diatas, dapat diketahui bahwa variabel *perceived behavioral control* memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3.06. Nilai *mean* pada variabel ini terletak pada interval $2.5 \leq x \leq 3.25$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *perceived behavior control*.

4. Distribusi Jawaban Variabel *Behavior Intention*

Berikut hasil hasil olah SPSS terkait distribusi jawaban responden tentang variabel *behavior intention*:

Tabel 5.12 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) *Behavior Intention* (Olahan SPSS, 2016)

Kode	Distribusi Jawaban				Mean (\bar{x})
	1	2	3	4	
AT1	0	3	105	49	3.29
AT2	1	7	111	38	3.18
AT3	0	7	108	42	3.22
SN1	3	67	76	11	2.61
SN2	0	15	106	36	3.13
PBC1	2	33	100	22	2.90
PBC2	0	16	118	23	3.04
PBC3	0	7	101	49	3.27

Total \bar{x}	3.08
-----------------	------

Berdasarkan Tabel 5.12 Hasil Distribusi Jawaban Variabel Laten (Konstruk) *Behavior Intention* (Olahan SPSS, 2016) diatas, dapat diketahui bahwa variabel *behavior intention* memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3.08. Nilai *mean* pada variabel ini terletak pada interval $2.5 \leq x \leq 3.25$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *behavior intention*.

5.4. Uji Asumsi Klasik

Suatu model dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) [49], hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik terdapat lima macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji lineritas.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolineritas. Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (*independen*) dalam suatu model [42]. Jika terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya (*dependen*) terganggu. Hal tersebut dapat di ilustrasikan melalui model regresi pada penelitian ini yang mempunyai variabel bebas *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* dengan variabel terikat yaitu *behavior intention*. Uji multikolineritas pada ilustrasi ini adalah untuk mencari pengaruh antara *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* terhadap *behavior intention* tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*.

Pengambilan keputusan dalam hasil uji multikolineritas yaitu dapat dilihat dari nilai VIF. Multikolineritas tidak terjadi bila memiliki nilai VIF antara 1-10 [42] dan memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1 [34]. Berikut hasil uji multikolineritas pada model konseptual penelitian ini, untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H:

Tabel 5.13 Hasil Uji Multikolineritas (Olahan SPSS, 2016)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
BI	PU1	0.396	2.524	Tidak terjadi multikolineritas
BI	PU2	0.475	2.107	Tidak terjadi multikolineritas
BI	PEOU1	0.429	2.330	Tidak terjadi multikolineritas
BI	PEOU2	0.515	1.940	Tidak terjadi multikolineritas
BI	CP1	0.532	1.881	Tidak terjadi multikolineritas
BI	CP2	0.595	1.679	Tidak terjadi multikolineritas
BI	CP3	0.515	1.943	Tidak terjadi multikolineritas
BI	PI1	0.380	2.631	Tidak terjadi multikolineritas
BI	PI2	0.395	2.534	Tidak terjadi multikolineritas
BI	SI1	0.414	2.416	Tidak terjadi multikolineritas
BI	SI2	0.394	2.535	Tidak terjadi multikolineritas
BI	SE1	0.328	3.045	Tidak terjadi multikolineritas
BI	SE2	0.356	2.812	Tidak terjadi multikolineritas
BI	SE3	0.421	2.373	Tidak terjadi multikolineritas
BI	RFC1	0.435	2.298	Tidak terjadi multikolineritas
BI	RFC2	0.369	2.713	Tidak terjadi multikolineritas
BI	TFC1	0.427	2.343	Tidak terjadi multikolineritas
BI	TFC2	0.479	2.087	Tidak terjadi multikolineritas

Berdasarkan Tabel 5.13 Hasil Uji Multikolineritas (Olahan SPSS, 2016) diatas, dapat diketahui bahwa semua *item* dalam semua variabel independen memiliki nilai *tollerence* diatas 0.1 dan memiliki nilai VIF antara 1-10 (dibawah 10) sehingga dapat dikatakan semua variabel independen tersebut **tidak terjadi multikolineritas**.

5.5. Analisis Inferensial

Setelah melakukan tahap uji instrument, analisis deskriptif statistik dan uji asumsi klasik, maka selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis inferensial juga disebut dengan statistik inferensial merupakan tahapan yang fokus kepada penentuan pengambilan keputusan dan kesimpulan tentang populasi yang diestimasi dari sampel dengan menggunakan pengujian statistik tertentu [50].

Dalam penelitian ini analisis inferensial menggunakan metode SEM dengan bantuan *tool* bernama Amos versi 22. Pemilihan *tool* ini dikarenakan jumlah data sampel diatas 100 yaitu 157 sampel data dan model penelitian yang *complex* dimana setiap variabel independen mempunyai dua hingga tiga dimensi (indikator). Tahapan dalam analisis inferensial menggunakan *tool* Amos versi 22.

5.5.1. Identifikasi Model

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui jenis identifikasi model penelitian dan untuk menentukan apakah model layak diuji atau tidak. Identifikasi sebuah model (SEM) berkaitan dengan apakah tersedia cukup informasi untuk mengidentifikasi adanya sebuah solusi dari persamaan struktural [34]. Menurut [34] model dikatakan *just-identified* jika mempunyai *degree of freedom* sebesar 0, model dikatakan *under-identified* jika mempunyai *degree of freedom* bernilai negatif, dan model dikatakan *over-identified* jika mempunyai *degree of freedom* bernilai positif. Dari tiga jenis hasil identifikasi model tersebut, jenis identifikasi model yang layak untuk dilakukan uji model selanjutnya adalah *over-identified*.

Berikut hasil *output* Amos versi 22 bahwa model yang digunakan dalam penelitian bersifat *over-identified*:

Tabel 5.14 Degree of Freedom Over-identified (Olahan Amos: 2016)
Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	351
Number of distinct parameters to be estimated:	63
Degrees of freedom (351 - 63):	288

Berdasarkan Tabel 5.14 Degree of Freedom Over-identified (Olahan Amos: 2016), dapat diketahui bahwa *degree of freedom* (df) pada *structural model* penelitian ini memiliki $df > 0$ sehingga dapat dinyatakan *over-identified* dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

5.5.2. Estimasi model

Setelah mengetahui hasil dari identifikasi model maka selanjutnya adalah melakukan estimasi guna memunculkan nilai pada tiap parameter atau variabel yang ingin diketahui dalam penelitian. Dalam pemodelan SEM, estimasi model terdapat beberapa teknik estimasi yaitu *Maximum Likelihood* (ML), *Generalized Least Square* (GLS), *Unweighed Least Square* (ULS), *Scale free Least Square* (SLS), *Asymptotically Distribution Free* (ADF). Diantara teknik-teknik estimasi model tersebut berikut pertimbangan dalam memilih teknik estimasi:

Tabel 5.15 Pertimbangan Memilih Teknik Estimasi Model

Pertimbangan	Teknik yang dipilih	Keterangan
Ukuran sampel 100-200	ML	ULS dan SLS biasanya tidak menghasilkan uji <i>chi-square</i> , karena itu tidak menarik perhatian peneliti
Ukuran sampel 200-500	ML dan GLS	Bila ukuran sampel kurang dari 500, hasil GLS cukup baik
Ukuran sampel >2500	ADF	ADF kurang sesuai bila ukuran sampel kurang dari 2500.

Berdasarkan Tabel 5.15 Pertimbangan Memilih Teknik Estimasi Model dapat diambil keputusan bahwa estimasi model yang sesuai dengan penelitian adalah *Maximum Likelihood* (ML) karena sampel penelitian ini berjumlah 157.

5.5.3. Measurement Model

Pengukuran model (*measurement model*) dalam teknik SEM menggunakan *tools* Amos versi 22 dilakukan dengan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk *convergent validity* untuk uji validitas. CFA dilakukan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang digunakan benar-benar dapat menjelaskan variabel laten pada penelitian.

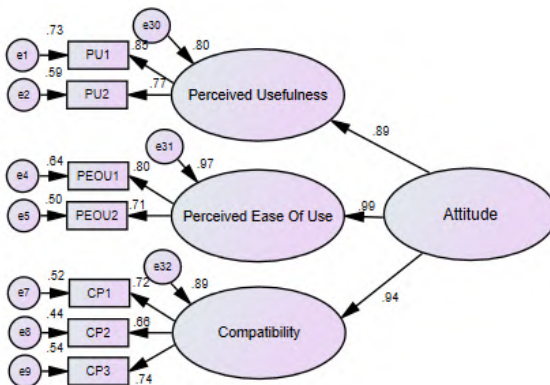
Pengukuran model juga dilihat dari nilai Reliabilitasnya yang biasa disebut dengan *construct reliability* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam [37] uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsistensi responden dalam menjawab *item* pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. AVE digunakan untuk memperlihatkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh variabel pembentukan yang dikembangkan.

5.5.3.1. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFA digunakan untuk mengukur model penelitian salah satunya yaitu *convergent validity*. *Convergent validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Menurut (Hair, 2008) yang dikutip oleh [37] *convergent validity* terjadi ketika *loading factor* kurang lebih 0.4 namun akan lebih baik >0.5 . Pengambilan keputusan jika terdapat indikator (*item* pernyataan) < 0.5 maka sebaiknya dilakukan penghapusan agar model penelitian mempunyai nilai FIT. Berikut hasil pengukuran model untuk mengetahui nilai CFA tiap variabel laten penelitian:

• CFA Variabel *Attitude*

Pada variabel laten (konstruk) *attitude* dapat diketahui nilai CFA atau *loading factor* dengan dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *compatibility* secara reflektif. Masing-masing dimensi tersebut mempunyai dua hingga tiga indikator (*item* pernyataan) dalam kuesioner dengan pemberian skala penilaian yang telah ditentukan. Berikut hasil *confirmatory factor analysis* (CFA) pada variabel laten (konstruk) *attitude* pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.11 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Attitude (Olahan Amos, 2016)

Berdasarkan Gambar 5.11 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Attitude (Olahan Amos, 2016) juga diketahui *loading factor* yang dapat digunakan untuk mengindikasikan suatu kode indikator (*item*) valid atau tidak jika *loading factor* > 0.5. Berikut tabel uji *convergent validity* pada variabel laten (konstruk) *attitude*:

Tabel 5.16 Loading Factor Variabel Laten (konstruk) Attitude (Olahan Amos, 2016)

Indikator	Kode Indikator (<i>item</i>)	Loading factor	Nilai kritis	Keterangan
	PU1	0.855	0.5	Valid

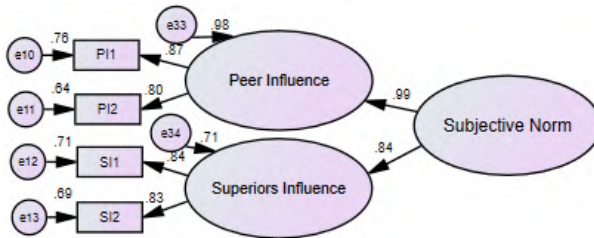
Indikator	Kode Indikator (item)	Loading factor	Nilai kritis	Keterangan
<i>Perceived usefullness</i>	PU2	0.770	0.5	Valid
<i>Perceived ease of use</i>	PEOU1	0.798	0.5	Valid
	PEOU2	0.707	0.5	Valid
<i>Compability</i>	CP1	0.719	0.5	Valid
	CP2	0.663	0.5	Valid
	CP3	0.737	0.5	Valid

Pada Tabel 5.16 *Loading Factor* Variabel Laten (konstruk) *Attitude* (Olahan Amos, 2016) diatas diketahui bahwa kode indikator (item) PU1 memberikan kontribusi paling besar dalam membentuk indikator *perceived usefullness* yang dapat mempengaruhi terbentuknya variabel laten (konstruk) *attitude*.

Dengan demikian, bahwasanya mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS yang diwakilkan oleh responden penelitian dilihat dari faktor yang mempengaruhi sikap untuk niat atau minat menggunakan Share ITS jika mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS itu mempunyai persepsi menggunakan Share ITS nantinya akan membuat sikap lebih efektif dalam kegiatan proses belajar diperkuliahan. Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa semua kode indikator (item) pada variabel laten (konstruk) *attitude* memiliki *loading factor* >0,5.

• CFA Variabel *Subjective Norm*

Pada variabel laten (konstruk) *subjective norm* dapat diketahui nilai CFA atau *loading factor* dengan dipengaruhi oleh dua indikator yaitu *peer influence* dan *superior's influence* secara reflektif. Masing-masing dimensi tersebut mempunyai dua indikator (item pernyataan) dalam kuesioner dengan pemberian skala penilaian yang telah ditentukan. Berikut hasil *confirmatory factor analysis* (CFA) pada variabel laten (konstruk) *subjective norm* pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.12 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Subjective Norm (Olahan Amos, 2016)

Berdasarkan Gambar 5.12 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Subjective Norm (Olahan Amos, 2016) diatas dapat diketahui bahwa *loading factor* yang dapat digunakan untuk mengindikasikan suatu indikator (*item*) valid atau tidak jika *loading factor* > 0.5 . Berikut tabel uji *convergent validity* pada variabel laten (konstruk) *subjective norm*:

Tabel 5.17 Loading Factor Variabel Laten (konstruk) Subjective Norm (Olahan Amos, 2016)

Indikator	Kode Indikator (<i>item</i>)	<i>Loading factor</i>	Nilai kritis	Keterangan
<i>Peer influence</i>	PI1	0.869	0.5	Valid
	PI2	0.803	0.5	Valid
<i>Superior's Influence</i>	SI1	0.843	0.5	Valid
	SI2	0.829	0.5	Valid

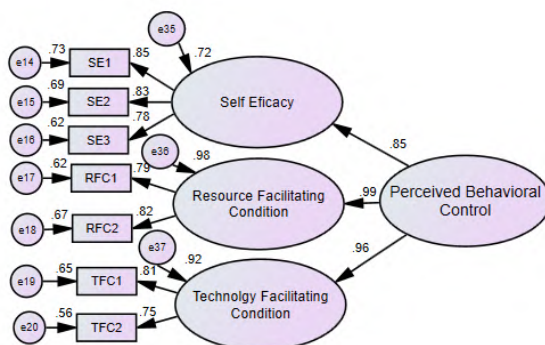
Pada Tabel 5.17 *Loading Factor* Variabel Laten (konstruk) *Subjective Norm* (Olahan Amos, 2016) diatas diketahui bahwa kode indikator (*item*) PI1 memberikan kontribusi paling besar dalam membentuk indikator *peer influence* yang dapat mempengaruhi terbentuknya variabel laten (konstruk) *subjective norm*.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwasanya mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS yang diwakilkan oleh responden penelitian dilihat dari faktor yang mempengaruhi norma subyektif untuk memiliki niat atau minat menggunakan Share

ITS jika mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS didorong oleh faktor eksternal terutama sebaya. Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa semua kode indikator (*item*) pada variabel laten (konstruk) *attitude* memiliki *loading factor* >0,5 sehingga dapat dikatakan valid.

• CFA Perceived Behavioral Control

Pada variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* dapat diketahui nilai CFA atau *loading factor* dengan dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu *self efficacy*, *resource facilitating condition* dan *technology facilitating condition* secara reflektif. Masing-masing dimensi tersebut mempunyai dua hingga tiga indikator (*item* pernyataan) dalam kuesioner dengan pemberian skala penilaian yang telah ditentukan. Berikut hasil *confirmatory factor analysis* (CFA) pada variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.13 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Perceived behavioral control (Olahan Amos, 2016)

Berdasarkan Gambar 5.13 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Perceived behavioral control (Olahan Amos, 2016) diatas dapat diketahui bahwa *loading factor* yang dapat digunakan untuk mengindikasikan suatu indikator (*item*) valid atau tidak jika *loading factor* > 0.5. Berikut tabel uji

convergent validity pada variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control*:

Tabel 5.18 Loading Factor Variabel Laten (konstruk) Perceived Behavioral Control (Olahan Amos, 2016)

Indikator	Kode Indikator (item)	Loading factor	Nilai kritis	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	SE1	0.855	0.5	Valid
	SE2	0.829	0.5	Valid
	SE3	0.785	0.5	Valid
<i>Resource Facilitating Condition</i>	RFC1	0.789	0.5	Valid
	RFC2	0.821	0.5	Valid
<i>Technology Facilitating Condition</i>	TFC1	0.806	0.5	Valid
	TFC2	0.748	0.5	Valid

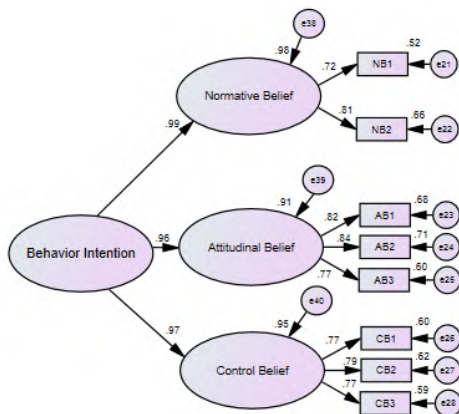
Pada Tabel 5.18 Loading Factor Variabel Laten (konstruk) Perceived Behavioral Control (Olahan Amos, 2016) diatas diketahui bahwa kode indikator (item) SE1 memberikan kontribusi paling besar dalam membentuk indikator *resource facilitating condition* yang dapat mempengaruhi terbentuknya variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control*.

Dengan demikian, bahwasanya mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS yang diwakilkan oleh responden penelitian dilihat dari faktor yang mempengaruhi persepsi pengendalian perilaku untuk niat atau minat menggunakan Share ITS jika mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS itu mempunyai keyakinan dalam diri mereka terutama memiliki pengalaman menggunakan *e-learning* sebelumnya. Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa semua indikator (item) pada variabel laten (konstruk) *attitude* memiliki *loading factor* >0,5 sehingga dapat dikatakan valid.

• CFA Variabel *Behavior Intention*

Pada variabel laten (konstruk) *behavior intention* dapat diketahui nilai CFA atau *loading factor* dengan dipengaruhi

oleh tiga dimensi yaitu *attitude*, *subjective norm* dan *perceive behavior control* secara reflektif. Masing-masing indikator tersebut mempunyai dua hingga tiga indikator (*item* pernyataan) dalam kuesioner dengan pemberian skala penilaian yang telah ditentukan. Berikut hasil *confirmatory factor analysis* (CFA) pada variabel laten (konstruk) *behavior intention* pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.14 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Behavior Intention (Olahan Amos, 2016)

Berdasarkan Gambar 5.14 Confirmatory Factor Analysis Variabel Laten (konstruk) Behavior Intention (Olahan Amos, 2016) diatas dapat diketahui bahwa *loading factor* yang dapat digunakan untuk mengindikasikan suatu indikator (*item*) valid atau tidak jika *loading factor* > 0.5. Berikut tabel uji *convergent validity* pada variabel laten (konstruk) *behavior intention*:

Tabel 5.19 Loading Factor Variabel Laten (konstruk) Behavior Intention (Olahan Amos, 2016)

Indikator	Kode Item	Loading factor	Nilai kritis	Keterangan
Subjective norm	NB1	0.721	0.5	Valid
	NB2	0.814	0.5	Valid
Attitude	AB1	0.823	0.5	Valid
	AB2	0.845	0.5	Valid

Indikator	Kode Item	Loading factor	Nilai kritis	Keterangan
	AB3	0.774	0.5	Valid
<i>Perceived behavioral control</i>	CB1	0.775	0.5	Valid
	CB2	0.785	0.5	Valid
	CB3	0.769	0.5	Valid

Pada Tabel 5.19 Loading Factor Variabel Laten (konstruk) Behavior Intention (Olahan Amos, 2016) diatas diketahui bahwa kode indikator (item) AB2 memberikan kontribusi paling besar dalam membentuk indikator *attitude* yang dapat mempengaruhi terbentuknya variabel laten (konstruk) *behavior intention*.

Dengan demikian, bahwasanya mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS yang diwakilkan oleh responden penelitian dilihat dari faktor yang mempengaruhi niat perilaku menggunakan Share ITS jika mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS memiliki persepsi Share ITS bermanfaat dalam kegiatan belajar diperguruan. Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa semua kode indikator (*item*) pada variabel laten (konstruk) *behavior intention* memiliki *loading factor* >0,5.

5.5.3.2. Construct Reliability dan Average Variance Extracted
Construct reliability pada bagian ini adalah digunakan untuk menguji Reliabilitas suatu model penelitian. Menurut Destyan [33], reliabilitas adalah konsistensi suatu pengukuran dimana dikatakan tinggi jika indikator (*tem*) yang ada mempunyai konsistensi yang tinggi ketika mengukur dimensinya sebuah variabel laten (konstruk). Menurut Syamsul dan Fahkry [37], cara mengukur indikator (*item*) dapat menggambarkan variabel laten (konstruk), dilakukan pengukuran reliabilitas dan *variance extracted* dengan rumus sebagai berikut :

Construct reliability

$$\frac{(\sum std\ loading)^2}{(\sum std\ loading)^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots(5.2)$$

Keterangan:

$$(\sum std\ loading)^2 = (\text{jumlah standar loading})^2$$

$$\sum \epsilon_j = \text{jumlah kesalahan pengukuran}$$

Dalam menghitung reliabilitas konstruk, koefisien negative atau positif pada *loading* dapat diabaikan, ukuran reliabilitas adalah lebih dari 0.70 [37].

Average Variance extracted

$$\frac{\sum std\ loading^2}{\sum std\ loading^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots(5.3)$$

Keterangan

$$\sum std\ loading^2 = \text{jumlah kuadrat standar loading}$$

$$\sum \epsilon_j = \text{jumlah kesalahan pengukuran.}$$

Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator ini telah mewakili secara baik variabel bentukan yang dikembangkan [40]. Hasil AVE yang diharapkan yaitu lebih besar dari 0.50. Berikut hasil perhitungan untuk mengetahui mengetahui nilai *construct reliability* dan nilai AVE pada setiap variabel laten (konstruk):

Tabel 5.20 Nilai *Construct Reliability* dan AVE pada Variabel laten (konstruk) *Attitude* (olahan, Ms. Excel 2016)

Indikator	Kode Item	Std. Factor Loading	Factor loading kuadrat	Error ϵ_j	Const. Reliability	AVE
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0.855	0.731	0.407	0.901	0.838
	PU2	0.77	0.593	0.407		
<i>Perceived ease of use</i>	PEOU1	0.799	0.638	0.362		
	PEOU2	0.707	0.500	0.500		

Indikator	Kode Item	Std. Factor Loading	Factor loading kuadrat	Error ϵ_j	Const. Reliability	AVE
<i>compability</i>	CP1	0.719	0.517	0.483		
	CP2	0.663	0.440	0.560		
	CP3	0.737	0.543	0.457		

Berdasarkan Tabel 5.20 Nilai *Construct Reliability* dan AVE pada Variabel laten (konstruk) *Attitude* (olahan, Ms. Excel 2016) dapat diketahui bahwa nilai *construct reliability* yang dihasilkan dari perhitungan nilai *factor loading* dengan nilai *error* pada variabel laten (konstruk) *attitude* memiliki nilai 0.901 sedangkan nilai AVE sebesar 0.838. Dengan demikian, semua *item* pernyataan dalam variabel laten (konstruk) *attitude* dinyatakan *reliabel* karena memiliki nilai >0.70 dan memiliki nilai $AVE > 0.50$ sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 5.21 Nilai *Construct Reliability* dan AVE pada Variabel laten (konstruk) *Subjective Norm* (olahan, Ms. Excel 2016)

Indikator	Kode Item	Std. Factor Loading	Factor loading kuadrat	Error ϵ_j	Const. Reliability	AVE
<i>Peer influence</i>	PI1	0.868	0.753	0.247	0.903	0.867
	PI2	0.804	0.646	0.354		
<i>Superior's influence</i>	SI1	0.851	0.724	0.276		
	SI2	0.821	0.674	0.326		

Berdasarkan Tabel 5.21 Nilai *Construct Reliability* dan AVE pada Variabel laten (konstruk) *Subjective Norm* (olahan, Ms. Excel 2016) dapat diketahui bahwa nilai *construct reliability* yang dihasilkan dari perhitungan nilai *factor loading* dengan nilai *error* pada variabel laten (konstruk) *subjective norm* memiliki nilai 0.903 sedangkan nilai AVE sebesar 0.867. Dengan demikian, semua *item* pernyataan dalam variabel laten (konstruk) *attitude* dinyatakan *reliabel* karena memiliki nilai $>$

0.70 dan memiliki nilai $AVE > 0.50$ sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 5.22 Nilai *Construct Reliability* dan AVE pada Variabel laten (konstruk) *Perceived Behavioral Control* (olahan, Ms. Excel 2016)

Indikator	Kode Item	Std. Factor Loading	Factor loading kuadrat	Error ϵ_j	Construct Reliability	AVE
<i>Self Efficacy</i>	SE1	0.853	0.728	0.267	0.928	0.893
	SE2	0.825	0.681	0.319		
	SE3	0.790	0.624	0.376		
<i>Resource Facilitating Condition</i>	RFC1	0.783	0.613	0.387		
	RFC2	0.826	0.682	0.318		
<i>Technology Facilitating Condition</i>	TFC1	0.806	0.650	0.350		
	TFC2	0.749	0.561	0.439		

Berdasarkan Tabel 5.22 Nilai *Construct Reliability* dan AVE pada Variabel laten (konstruk) *Perceived Behavioral Control* (olahan, Ms. Excel 2016) dapat diketahui bahwa nilai *construct reliability* yang dihasilkan dari perhitungan nilai *factor loading* dengan nilai *error* pada variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* memiliki nilai 0.928 sedangkan nilai AVE sebesar 0.893. Dengan demikian, semua *item* pernyataan dalam variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* dinyatakan *reliabel* karena memiliki nilai > 0.70 dan memiliki nilai $AVE > 0.50$ sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 5.23 Nilai *Construct Reliability* dan AVE pada Variabel laten (konstruk) *Behavior Intention* (olahan, Ms. Excel 2016)

Indikator	Kode Item	Std. Factor Loading	Factor loading kuadrat	Error ϵ_j	Const. Reliability	AVE
<i>Attitudinal Belief</i>	AB1	0.811	0.658	0.342	0.923	0.878
	AB2	0.832	0.692	0.308		
	AB3	0.759	0.576	0.424		
<i>Normative Belief</i>	NB1	0.698	0.487	0.513		
	NB2	0.807	0.651	0.349		
<i>Control Belief</i>	CB1	0.767	0.588	0.412		
	CB2	0.770	0.593	0.407		
	CB3	0.740	0.548	0.362		

Berdasarkan Tabel 5.23 Nilai *Construct Reliability* dan AVE pada Variabel laten (konstruk) *Behavior Intention* (olahan, Ms. Excel 2016) dapat diketahui bahwa nilai *construct reliability* yang dihasilkan dari perhitungan nilai *factor loading* dengan nilai *error* pada variabel laten (konstruk) *behavior intention* memiliki nilai 0.923 sedangkan nilai AVE sebesar 0.878. Dengan demikian, semua *item* pernyataan dalam variabel laten (konstruk) *behavior intention* dinyatakan *reliabel* karena memiliki nilai > 0.70 dan memiliki nilai AVE > 0.50 sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

5.5.4. *Structural Model*

Pada *structural model* akan dilakukan uji asumsi sebagai syarat analisis SEM serta uji *goodness of fit model*. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengujian asumsi pada analisis SEM yang terdiri dari uji *outlier* dan uji normalitas.

1. Uji *Outlier*

Pada uji *outlier* dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian bersifat *outlier* atau tidak. Uji *outlier* dengan menggunakan tools Amos versi 22 dapat dilihat pada *output* Amos pada bagian *Mahalonobis distance* dimana fungsi dari uji *outlier* ini berguna untuk menghilangkan data yang memiliki

nilai ekstrim. Menghilangkan data *outlier* dapat dilakukan jika nilai *mahalonobis distance* > nilai *chi square* tabel ($\alpha = 0.0001$, $df = \text{jumlah indikator}$) maka sampel dinyatakan sebagai data *outlier*.

Pada awalnya data penelitian ini mempunyai 28 kode indikator (*item* pernyataan) namun pada saat pengujian kuesioner dari data survey pendahuluan terdapat kode *item* yang tidak valid yaitu PU3 dan PEOU3 sehingga kode *item* pernyataan tersisa 26 kode *item* pernyataan. Hasil perhitungan nilai *chi square* tabel penelitian ini adalah 54.052. Tabel *mahalonobis distance* pada *output* Amos versi 22 dapat dilihat pada lampiran B.

Berdasarkan tabel pada lampiran B, tidak terdapat data *outlier* dikarenakan nilai *Mahalanobis d-squared* paling besar adalah 53.200 pada baris ke-157.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populai yang terdistribusi normal [48]. Dalam olahan Amos versi 22 suatu data dapat diindikasikan berdistribusi normal jika nilai *cr multivariate* berada dalam selang -2.58 hingga 2.58 maka asumsi normalitas secara *multivariate* terpenuhi.

Pada penelitian ini, hasil asumsi normalitas dapat dilihat di lampiran C. Pada lampiran tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *cr kurtosis* masih terdapat kode *item* pernyataan diluar selang -2.58 hingga 2.58 yaitu PU1, PU2, PEOU1 dan AB2. Nilai *cr kurtosis* pada masing-masing kode *item* pernyataan tersebut adalah 6.146, 4.603, 4.007 dan 3.603. Selain nilai *cr kurtosis*, nilai *cr multivariate* data penelitian ini juga diluar selang -2.58 hingga 2.58 yaitu sebesar 5.870 sehingga dapat disimpulkan asumsi *multivariate normality* belum terpenuhi.

Namun, berdasarkan Dalil Limit Pusat (*Limit Central Theorema*) yang dikemukakan oleh Walpole [51], apabila jumlah sampel besar ($n > 30$) maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal. Berdasarkan *theorema* diatas, diketahui bahwa populasi terpenuhi.

5.5.5. R-Square

R-Square (R^2) biasa disebut dengan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur kebaikan model penelitian (*Goodness of Fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat (*dependent*) yang dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*). Nilai R-Square terletak antara 0 hingga 1, jika dan nilai R-Square mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas (*independent*) sangat mendukung atau dapat menjelaskan variabel terikat (*dependent*) dengan baik.

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependent*) yaitu *behavior intention* sedangkan variabel bebas (*independent*) yaitu *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Pada hasil olahan Amos nilai R-Square dapat dilihat melalui *Square multiple correlation* pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.24 Square Multiple Correlation (Hasil Olahan Amos: 2016)

<i>Square multiple correlation</i>	
Variabel terikat (<i>dependen</i>)	R-Square
BI	0.458

Berdasarkan Tabel 5.24 Square Multiple Correlation (Hasil Olahan Amos: 2016) dapat diketahui bahwa R-Square variabel terikat (*dependen*) *behavior intention* sebesar 0.458, artinya variabilitas variabel *behavior intention* dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*) *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* sebesar 45.8% sedangkan sisanya 54.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.5.6. Uji *Goodness of Fit Model*

Uji *goodness of Fit Model* dilakukan untuk pengujian permodelan dengan menggunakan keseluruhan model menggunakan SEM melalui *tools* Amos versi 22. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan antar kode indikator (*item* pernyataan) dengan variabel laten (konstruk) dan keterikatan antar variabel laten (konstruk) lainnya yang berhubungan [33]. Gambar keseluruhan structural model penelitian ini dapat dilihat pada lampiran D.

Untuk mengetahui apakah *structural model* yang dikembangkan telah memenuhi *cut off value*, maka dilakukan uji *goodness of fit*. Berikut hasil uji *goodness of fit* pada *structural model* penelitian, lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran E:

Tabel 5.25 Hasil Pengujian Goodness of Fit Pada Structural Model Penelitian

Goodness of Fit (GoF)	Nilai GoF	Cut off Value	Keterangan
<i>Degree of Freedom</i>	297	Diharapkan besar	Fit
<i>Chi square</i>	445.273	Diharapkan kecil	
CMIN/df	1.546	< 2	Fit
GFI	0.834	> 0.90	<i>Marginal</i> (mendekati)
AGFI	0.798	≥ 0.90	<i>Marginal</i> (mendekati)
CFI	0.933	≥ 0.90	Fit
TLI	0.925	Dapat dibawah 0 ataupun diatas 1	Fit
RMSEA	0.059	0.50-0.80	Fit

Berdasarkan tabel 5.24 diatas, dapat diketahui bahwa nilai df yang bernilai positif dan nilai *chi-square* yang masih besar dan *p-value* 0.000. Menurut Imam Ghazali [40], bahwa nilai *Chi Squares* sensitive terhadap jumlah sampel. Oleh karena itu,

dapat dilihat pada hasil bentuk ukuran yang digunakan dalam uji *goodness of fit* untuk *structural model* yang telah memenuhi *cut off value* meskipun terdapat nilai GFI dan AGFI mempunyai nilai GoF yang mendekati. Berikut penjelasan pada masing-masing bentuk ukuran GoF pada keseluruhan model:

1. Goodness of Fit Index (GFI)

Hasil uji *Goodness of Fit Index* (GFI) dilakukan untuk mengukur seberapa besar jumlah total varian dari data yang dapat dijelaskan oleh struktur model. Nilai GFI memiliki rentang 0 hingga 1, semakin mendekati 1 maka akan semakin baik model yang dapat menjelaskan kondisi lapangan penelitian. Nilai GFI yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0.834. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel laten (konstruk) yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *behavior intention* dapat menjelaskan model yang digunakan sebesar 83.4% sedangkan sisanya sebesar 16.6% dapat menjelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

2. Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)

Hasil uji *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) dilakukan sebagai perbandingan dari nilai GFI yang telah diperoleh sebelumnya. Nilai AGFI merupakan indeks fit yang disesuaikan dengan banyaknya variabel [48]. Nilai AGFI memiliki rentang 0 hingga 1, semakin mendekati 1 maka semakin baik model yang dapat menjelaskan kondisi lapangan penelitian. Nilai AGFI yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0.798. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel laten (konstruk) yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *behavior intention* dapat menjelaskan model yang digunakan sebesar 79.8%.

3. Comparative Fit Index (CFI)

Hasil uji nilai *Comparative Fit Index* (CFI) merupakan salah satu uji fit yang mempertimbangkan kompleksitas model [48]. Nilai CFI yang direkomendasikan oleh Ghazali [40] adalah

>0.90, semakin mendekati 1 maka semakin baik model yang dapat menjelaskan kondisi lapangan penelitian. Nilai CFI yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0.933. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel laten (konstruk) yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *behavior intention* dapat menjelaskan model yang digunakan sebesar 93.3% sedangkan sisanya 6.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian.

4. Tucker-Lewis Index (TLI)

Hasil uji *Tucker-Lewis Index* (TLI) merupakan salah satu bentuk ukur yang termasuk *baseline comparison* dimana akan membandingkan model tertentu dengan *null model*, yakni model yang mempunyai asumsi bahwa semua indikator (*observed variables*) tidak berkorelasi satu dengan lainnya [34]. Nilai TLI yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0.925. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel laten (konstruk) yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *behavior intention* dapat menjelaskan model yang digunakan sebesar 92.5%.

5. Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)

Hasil uji RMSEA yang bertujuan untuk memperbaiki kecenderungan *Statistic-square* yang menolak model dengan jumlah sampel yang besar [40]. Nilai RMSEA 0.50-0.80 merupakan ukuran yang dapat diterima. Nilai RMSEA yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0.059. Hasil tersebut dapat mendukung kesimpulan dari nilai fit sehingga variabel laten (konstruk) yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *behavior intention* dapat dapat dinyatakan fit.

5.5.7. Uji hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis-hipotesis yang telah dibuat berdasarkan

model konseptual penelitian yang dapat dilihat pada Bagan 2.3 dan hipotesis penelitian pada Bagan 4.2. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menurut literature yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2013) [40] yang dapat dilihat melalui *output* Amos bagian *standardized regression weight* untuk melihat nilai *estimate* atau *loading factor* sedangkan *regression weight* digunakan untuk melihat nilai *probability* (*P-value*).

Berdasarkan Bagan 4.2 Hipotesis Penelitian, pada penelitian ini bahwasannya terdapat tiga hipotesis yang akan diuji sesuai dengan hipotesis penelitian yang digunakan. Berikut hasil uji hipotesis dari tiga hipotesa penelitian yang telah ditentukan, untuk selengkapnya dapat dilihat di lampiran F:

Tabel 5.26 Hasil Uji Hipotesis (Olahan Amos, 2016)

Hipotesis	Pengaruh	Estimate	P-value	Keterangan
H1	BI \leftarrow AT	-0.011	0.890	Tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan
H2	BI \leftarrow SN	0.329	0.000	Berpengaruh positif dan signifikan
H3	BI \leftarrow PBC	0.591	0.000	Berpengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan Tabel 5.26 Hasil Uji Hipotesis (Olahan Amos, 2016) diatas diketahui bahwa:

- a) **H1: Attitude (sikap) berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention (niat berperilaku)**

Berdasarkan Tabel 5.26 Hasil Uji Hipotesis (Olahan Amos, 2016), dapat diketahui bahwa nilai *probability* (*P-value*) *attitude* terhadap *behavior intention* adalah 0.890 dimana lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), sehingga *attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap

behavior intention. Nilai *estimate attitude* terhadap *behavior intention* yaitu -0.011 menunjukkan arah berpengaruh negatif, artinya meningkatnya nilai *attitude* justru akan menurunkan *behavior intention* mahasiswa untuk menggunakan Share ITS dan sebaliknya.

Hal ini mungkin disebabkan karena responden memiliki persepsi bahwa Share ITS dirasa kurang kebermanfaatannya, responden memiliki persepsi bahwa Share ITS rumit untuk digunakan dan Share ITS dirasa belum menjadi kebutuhan atau dirasa kurang sesuai dengan jenis perkuliahan di jurusan. Penyebab-penyebab tersebut juga dapat dipengaruhi oleh peranan penting dosen pengampu mata kuliah dimana masih kurangnya ajakan dosen pengampu mata kuliah untuk mendorong mahasiswa didiknya menggunakan Share ITS.

Pengaruh sikap terhadap penggunaan teknologi informasi terbaru dari lingkungan sangat penting. Pada dasarnya sikap mahasiswa ITS terhadap niat menggunakan Share ITS dapat terwujud karena pada persentase demografi responden didapatkan 56% mahasiswa pernah mendengar informasi Share ITS. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) yang menduga *attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavior intention* **ditolak atau tidak dapat terbukti kebenarannya**. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *attitude* tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention*.

- b) **H2: Subjective norm berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention (niat berperilaku)**

Berdasarkan Tabel 5.26 Hasil Uji Hipotesis (Olahan Amos, 2016), dapat diketahui bahwa nilai *probability*

(P-value) *subjective norm* terhadap *behavior intention* adalah 0.000 dimana tidak lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), sehingga *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention*. Nilai *estimate subjective norm* terhadap *behavior intention* yaitu 0.329 menunjukkan arah pengaruh positif, artinya jika semakin tinggi *subjective norm* maka semakin tinggi juga *behavior intention*. Hal ini mungkin disebabkan karena niat responden untuk menggunakan Share ITS sangat didukung oleh pengaruh dari lingkungan sekitar seperti pengaruh dari teman sebaya (*peer influence*) dan pengaruh dari pihak yang berwenang (*superior influence*) seperti dosen pengampu mata kuliah atau adanya keharusan menggunakan Share ITS di jurusan masing-masing.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hipotesis kedua (H2) yang menduga *subjective norm* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavior intention* dapat **diterima atau terbukti kebenarannya**. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention*.

c) ***H3: Perceived behavioral control (persepsi pengendalian perilaku) berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention (niat berperilaku)***

Berdasarkan Tabel 5.26 Hasil Uji Hipotesis (Olahan Amos, 2016) dapat diketahui bahwa nilai *probability* (P-value) *perceived behavioral control* terhadap *behavior intention* adalah 0.000 dimana tidak lebih dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), sehingga *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention*. Nilai *estimate perceived behavior control* terhadap *behavior intention* yaitu 0.591 menunjukkan arah pengaruh positif, artinya jika semakin tinggi *perceived*

behavioral control maka semakin tinggi juga *behavior intention*.

Hal ini mungkin disebabkan karena niat responden untuk menggunakan Share ITS juga sangat didukung oleh persepsi pengendalian perilaku terhadap penggunaan Share ITS seperti adanya keyakinan dalam diri mahasiswa (*self efficacy*), adanya ketersediaan sumber daya (*resource facilitating condition*) dan ketersediaan fasilitas teknologi informasi di jurusan masing-masing (*technology facilitating condition*).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menduga *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavior intention* **diterima atau dapat terbukti kebenarannya**. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention*.

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan dari pengumpulan serta pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

6.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa dari tiga hipotesis yang digunakan dalam model konseptual penelitian hanya dua hipotesis yang terbukti atau diterima. Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan terkait hasil uji hipotesis yang berpengaruh positif dan signifikan yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan Amos versi 22. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel laten (konstruk) yang berpengaruh positif dan signifikan tersebut.

6.1.1. Pengaruh Variabel *Subjective Norm* Terhadap *Behavior Intention*

Untuk mengetahui pengaruh variabel laten (konstruk) *subjective norm* atau pengaruh lingkungan (teman sebaya atau pihak yang berwenang) terhadap *behavior intention* atau niat berperilaku dari mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS dapat dilihat dari hasil analisis inferensial yang telah dilakukan dengan menggunakan Amos versi 22.

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel laten (konstruk) *subjective norm* atau pengaruh lingkungan (teman sebaya atau pihak yang berwenang) terhadap *behavior intention* atau niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut terbukti bahwasanya pengaruh variabel laten (konstruk) *subjective norm* atau pengaruh lingkungan (teman sebaya atau pihak yang berwenang) terhadap *behavior intention* atau niat berperilaku memiliki nilai *estimate* sebesar 0.329 dan nilai *probability* (P-

value) sebesar 0.000 dimana tidak lebih besar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Nilai *estimate* merupakan nilai untuk mengindikasikan hubungan positif atau negatif variabel laten (konstruk) sedangkan nilai *probability* merupakan nilai untuk mengindikasikan hubungan signifikan atau tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel laten (konstruk) *subjective norm* atau pengaruh lingkungan (teman sebaya atau pihak yang berwenang) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention* atau niat berperilaku. Apabila dilakukan peningkatan pada variabel laten (konstruk) *subjective norm* atau pengaruh lingkungan (teman sebaya atau pihak yang berwenang) maka akan berdampak langsung pada peningkatan *behavior intention* atau niat berperilaku terhadap niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS agar kedepannya terdapat keinginan menggunakan Share ITS sebagai salah satu media belajar selama perkuliahan.

6.1.2. Pengaruh Variabel *Perceived Behavioral Control* Terhadap *Behavior Intention*

Untuk mengetahui pengaruh variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku terhadap *behavior intention* atau niat berperilaku dari mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS dapat dilihat dari hasil analisis inferensial yang telah dilakukan dengan menggunakan Amos versi 22.

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku terhadap *behavior intention* atau niat berperilaku positif dan signifikan. Hal tersebut terbukti bahwasanya pengaruh variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku terhadap *behavior intention* atau niat berperilaku memiliki nilai *estimate* sebesar 0.529 dan nilai *probability* (P-value) sebesar 0.000 dimana tidak lebih besar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Nilai *estimate* merupakan nilai untuk mengindikasikan hubungan positif atau negatif variabel laten (konstruk) sedangkan nilai *probability*

merupakan nilai untuk mengindikasikan hubungan signifikan atau tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention* atau niat berperilaku. Apabila dilakukan peningkatan pada variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku maka akan berdampak langsung pada peningkatan *behavior intention* atau niat berperilaku terhadap niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS agar kedepannya terdapat keinginan menggunakan Share ITS sebagai salah satu media belajar selama perkuliahan.

Menurut [18] yang dikutip oleh [16] *Perceived behavioral control* merupakan keyakinan bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku dapat di prepresentasikan oleh indikator-indikator yang membangun *item* pernyataan dalam variabel tersebut. Menurut (Taylor & Todd, 1995) *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku memiliki tiga indikator yaitu 1) *self efficacy* (keyakinan dalam diri) dan 2) *resource facilitating condition* (kondisi fasilitas sumber daya) dan 3) *technology facilitating condition* (kondisi fasilitas teknologi).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator pada variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku memiliki *mean* sebesar 3.06 dengan 7 *item* pernyataan. Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS setuju bahwa adanya *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku yang dapat mendorong mereka untuk memulai ada niat dalam menggunakan Share ITS kedepannya. Untuk mengetahui

faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku, peneliti dapat menjelaskannya melalui nilai rata-rata tertinggi dan terendah pada hasil distribusi jawaban responden tiap *item* pernyataan dalam kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk untuk mengetahui *item* pernyataan mana yang dominan berpengaruh dalam niat mahasiswa menggunakan Share ITS kedepannya jika dilihat dari pengaruh variabel *perceived behavioral control*. Berikut *item-item* pernyataan dalam variabel laten (konstruk) ini berdasarkan nilai *mean* tertinggi sampai pada nilai *mean* terendah :

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 3.53 terdapat pada kode *item* pernyataan TFC2 dengan indikator yang ketiga yaitu *technology facilitating condition* (kondisi fasilitas teknologi). *Perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian perilaku mencerminkan faktor yang dipengaruhi oleh kendala internal dan eksternal. Faktor internal yang dipengaruhi oleh keyakinan dalam diri individu sedangkan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu seperti sumber daya dan teknologi pendukung untuk menumbuhkan keinginan atau niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk mulai menggunakan Share ITS. Kode *item* TFC2 mempunyai pernyataan **“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika layanan Share ITS tidak mudah down”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS menyetujui jika pengaruh lingkungan dari ketersediaan layanan Share ITS yang tidak mudah *down* ketika digunakan dengan jumlah pengakses banyak atau sedikit maka hal ini menjadi salah satu faktor untuk mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS memiliki niat untuk menggunakan Share ITS.
- *Mean* terendah yaitu sebesar 2.68 terdapat pada kode *item* pernyataan SE1 dengan indikator yang kedua yaitu *resource facilitating condition* (kondisi fasilitas sumber

daya). Kode *item* mempunyai pernyataan **“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki pengalaman sebelumnya terkait media belajar e-learning (pembelajaran online)”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS menyetujui jika pengaruh dari adanya pengalaman dalam menggunakan *e-learning* sebelumnya menjadi salah satu faktor untuk mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS memiliki niat untuk menggunakan Share ITS.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator penggunaan teknologi dan *item-item* pernyataan tersebut dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk mulai menggunakan Share ITS kedepannya selama perkuliahan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pegawai yang diberikan wewenang oleh kepala P3AI untuk mengelola Share ITS yaitu Bapak Nur Q [7] bahwasanya jurusan-jurusan yang belum maksimal atau belum sama sekali menggunakan Share ITS dikarenakan belum adanya kebijakan dari kepala P3AI ITS dan bagi dosen yang masih aktif menggunakan Share ITS bukan dikarenakan paksaan untuk menggunakan tetapi lebih merasakan manfaatnya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada demografi responden Gambar 5.10 Presentase Responden Pernah Mendengar Informasi atau Mengetahui Terkait Media Belajar *Online* ITS (Share ITS) sebesar 56% pernah mendengar atau mengetahui informasi terkait Share ITS tetapi belum menggunakan Share ITS sedangkan 44% belum mendengar atau mengetahui terkait Share ITS. Selain dari pernyataan hasil wawancara, *item-item* pernyataan pada variabel laten (konstruk) ini juga didukung oleh saran atau rekomendasi responden melalui pertanyaan terbuka kuesioner. Dukungan tersebut yaitu adanya sosialisasi terkait pengenalan dan ajakan menggunakan Share ITS baik dari jurusan, P3AI maupun Institut, adanya ketersediaan fasilitas teknologi informasi yang memadai, misalnya PC laboratorium, laptop dll

untuk mengakses Share ITS, fasilitas jurusan yang memadai terutama kecepatan jaringan internet (WIFI) serta server Share ITS tidak mudah *down* ketika terdapat banyak mahasiswa ITS mengakses Share ITS.

Dari hasil wawancara dan dukungan responden melalui pertanyaan teruka kuesioner tersebut hendaknya dapat dijadikan oleh P3AI selaku lembaga yang mengelola Share ITS sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk meningkatkan niat atau keinginan mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk mulai menggunakan Share ITS sebagai salah satu media belajar diperkuliah.

6.1.3. Pembahasan Hasil Keseluruhan Model Penelitian

Taylor & Todd (1995) mengembangkan model DTPB dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Feisben (1980) serta *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991). Namun menurut Taylor & Todd (1995) teori akan menjadi lebih baik jika ditambahkan faktor persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*). Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan model DTPB yang fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *behavior intention* yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

Pada penelitian ini model konseptual dapat dinyatakan FIT dengan melakukan uji keseluruhan melalui *tools* Amos versi 22 dengan melihat R-Square dan melihat nilai kriteria *Goodness of Fit* (GoF). Hasil R-Square didapatkan bahwasannya variabel terikat (dependen) *behavior intention* sebesar 0.458, artinya variabilitas variabel *behavior intention* dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* sebesar 45.8%. Pada hasil GoF keseluruhan model dihasilkan pada *model fit* dari olahan Amos versi 22. Kriteria GoF yang digunakan untuk menjelaskan keseluruhan model penelitian ini yaitu *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI), *Goodness of Fit Index* (GFI), *Root Mean Square*

Error of Approximation (RMSEA), *Comparative Fit Index (CFI)* dan *Tucker Lewis Index (TLI)*. Berikut penjelasan singkat dari masing-masing kriteria GoF tersebut:

- Nilai AGFI didapatkan hasil sebesar 0.798, hal ini dapat menjelaskan nilai FIT model yang terdiri dari variabel *independen* yaitu *behavior intention* dan variabel *dependen* yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* sebesar 79.8% yang mendekati nilai yang direkomendasikan yaitu ≥ 0.90 .
- Nilai GFI didapatkan hasil sebesar 0.834, hal ini dapat menjelaskan nilai FIT model yang terdiri dari variabel *independen* yaitu *behavior intention* dan variabel *dependen* yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* sebesar 83.4% yang mendekati nilai yang direkomendasikan yaitu ≥ 0.90 .
- Nilai RMSEA didapatkan hasil sebesar 0.059 dari rentan nilai 0.50 hingga 0.80, hal ini dapat memperbaiki kecenderungan *statistic square* agar suatu model penelitian dapat dikatakan FIT. Hasil RMSEA tersebut dapat mendukung kesimpulan dari nilai fit sehingga variabel laten (konstruk) yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *behavior intention* dapat dinyatakan fit.
- Nilai CFI didapatkan hasil sebesar 0.933, hal ini dapat menjelaskan nilai FIT model yang terdiri dari variabel *independen* yaitu *behavior intention* dan variabel *dependen* yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* sebesar 93.3% yang lebih besar dari nilai yang direkomendasikan yaitu ≥ 0.90 .
- Nilai TLI didapatkan hasil sebesar 0.925, hal ini dapat menjelaskan nilai FIT model yang terdiri dari variabel *independen* yaitu *behavior intention* dan variabel *dependen* yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* sebesar 92.5% yang lebih besar dari nilai yang direkomendasikan yaitu ≥ 0.90 .

Berdasarkan penjelasan singkat diatas terkait nilai kriteria GoF tidak semua memenuhi nilai batas yang direkomendasikan karena dalam penelitian ini tetap memerhatikan pada persepsi responden saat mengisi kuesioner yang memiliki dua kemungkinan, yaitu bila data penelitian yang didapatkan salah dan data penelitian yang didapatkan benar.

Menurut penejlasan [35], apabila data penelitian yang didapatkan adalah salah, maka terdapat kemungkinan yaitu adanya kesalahan penafsiran responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS satu dengan yang lain memiliki persepsi dalam memahami dan memiliki jawaban berbeda terkait media belajar Share ITS meskipun sebelum mengisi kuesioner telah diberikan pengenalan terhadap Share ITS. Kemungkinan kesalahan yang dapat dilakukan responden yang lain adalah kesalahan penafsiran skala penilaian kuesioner. Dalam penilaian ini skala penelitian diberikan pengertian skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju hingga skala 4 yang menyatakan sangat setuju. Hal tersebut dapat menyebabkan data yang diambil kurang akurat.

Apabila data penelitian yang didapatkan adalah benar maka didapatkan kesimpulan bahwa niat atau minat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk menggunakan Share ITS dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam model penelitian ini, variabel yang berpengaruh signifikan adalah *subjective norm* terhadap *behavior intention* dan *perceived behavioral control* terhadap *behavior intention*.

Adanya pengaruh signifikan dari dua hubungan tersebut dimana hubungan pertama niat atau minat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS dipengaruhi oleh adanya pengaruh lingkungan yang dapat berasal dari *peer influence* (teman sebaya) dan *superior influence* (pihak yang berwenang yaitu dosen atau jurusan). Hubungan yang kedua niat atau minat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS dipengaruhi oleh

persepsi pengendalian perilakunya yang dapat berasal dari *self efficacy*, *resource facilitation condition* dan *technology facilitation condition*.

Dari penjabaran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat atau minat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS tersebut, peranan perbaikan dari pihak lembaga ITS yaitu P3AI diharapkan dapat meningkatkan pengguna Share ITS dari sudut pandang mahasiswa ITS.

6.1.4. Rekomendasi untuk P3AIITS

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS, ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan niat atau keinginan mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk mulai ada dorongan untuk menggunakan Share ITS sebagai salah satu media belajar diperkuliahkan. Berikut ini beberapa rekomendasi berdasarkan hasil hipotesis dan diperkuat dengan pernyataan-pernyataan dari mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS mengenai alasan belum menggunakan Share ITS serta rekomendasi atau saran untuk memiliki niat atau keinginan untuk menggunakan Share ITS yang disampaikan kedalam pertanyaan terbuka kuesioner.

6.1.4.1. Rekomendasi 1 (*Subjective Norm – Behavior Intention*)

Subjective norm merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sikap seseorang agar orang lain ada niat untuk menggunakan teknologi terbaru dengan adanya tekanan dari rekan-rekan terdekat. *Subjective norm* dapat di prepresentasikan oleh indikator-indikator yang membangun *item* pernyataan dalam variabel tersebut. Menurut (Taylor & Todd, 1995) *subjective norm* memiliki dua indikator yaitu 1) *peer influence* (pengaruh teman sebaya) dan 2) *superior's influence* (pengaruh dari pihak yang berwenang). Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan saran atau rekomendasi

yang didapatkan dari pertanyaan terbuka adalah sebagai berikut:

1. Membuat kebijakan yang ditujukan kepada dosen pengampu dan jurusan agar mahasiswa terdorong menggunakan Share ITS.

Rekomendasi ini dibuat sesuai dengan kode *item* pernyataan SI1 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari dosen pengampu matakuliah”* yang memiliki nilai rata-rata 3.26. Rekomendasi ini juga dibuat berdasarkan kode *item* pernyataan SI2 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari kebijakan jurusan”* yang mempunyai nilai rata-rata 3.21. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS menyetujui jika pengaruh lingkungan dari dosen pengampu mata kuliah dan jurusan menjadi faktor niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk menggunakan Share ITS. Rekomendasi ini juga didukung oleh jawaban responden terkait alasan belum menggunakan Share ITS dan saran atau rekomendasi responden agar menggunakan Share ITS. Beberapa alasan responden belum menggunakan Share ITS antara lain:

- Tidak adanya kewajiban dosen dan pihak jurusan untuk menggunakan Share ITS
- Belum adanya dorongan dari dosen pengampu mata kuliah maupun pihak jurusan yang dilakukan secara intensif.
- Dosen pengampu lebih menggunakan media lain untuk berbagi materi kuliah, seperti e-mail, *flashdisk* dan yang lainnya.

Sedangkan beberapa saran atau rekomendasi responden yang diberikan untuk mendukung rekomendasi ini antara lain:

- Adanya kebijakan institut untuk menggunakan Share ITS dalam perkuliahan
- Adanya dorongan dari dosen pengampu dan kebijakan dari jurusan untuk menggunakan Share ITS

Dengan demikian, sebaiknya pihak pengelola Share ITS yaitu P3AI dapat bekerja sama dengan pihak institut dan jurusan terkait pembuatan kebijakan. Adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong dosen pengampu menggunakan Share ITS sehingga mahasiswa juga terdorong menggunakannya.

2. Meningkatkan media publikasi terkait Share ITS dilingkungan Institut untuk menyebarkan informasi terkait penggunaan Share ITS.

Rekomendasi ini dibuat sesuai dengan kode *item* pernyataan PI1 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari teman sebaya saya dari satu jurusan”* yang memiliki nilai rata-rata 2.80. Rekomendasi ini juga dibuat berdasarkan kode *item* pernyataan PI2 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari teman sebaya saya dari luar jurusan”* yang mempunyai nilai rata-rata 2.52. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS menyetujui jika pengaruh lingkungan dari teman sebaya dari satu jurusan dan luar jurusan menjadi faktor niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS untuk menggunakan Share ITS. Rekomendasi ini juga didukung oleh jawaban responden terkait alasan belum menggunakan Share ITS dan saran atau rekomendasi responden agar menggunakan Share ITS. Beberapa alasan responden belum menggunakan Share ITS antara lain:

- Belum mengetahui lebih jauh mengenai Share ITS.

- Karena saya baru mengetahui terkait penggunaan Share ITS, mungkin publikasi dari penggunaan Share ITS kurang.
- Penjelasan tentang Share ITS masih kurang dan masih lebih efektif mengambil materi secara langsung setelah perkuliahan.

Sedangkan beberapa saran atau rekomendasi responden yang diberikan untuk mendukung rekomendasi ini antara lain:

- Adanya penjelasan secara detail mengenai penggunaan Share ITS
- Dosen-dosen di ITS harus mempublikasikan kepada setiap mahasiswa

Dengan demikian, sebaiknya pihak pengelola Share ITS yaitu P3AI dapat meningkatkan atau menggencarkan penggunaan Share ITS terutama pada mahasiswa ITS dilingkungan institut. Adanya rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan mahasiswa ITS informasi yang memadai terkait penggunaan Share ITS terutama untuk menimbulkan niat menggunakan Share ITS yang bisa dipengaruhi oleh informasi dari teman sebaya.

6.1.4.2. Rekomendasi 2 (*Perceived Behavioral Control – Behavior Intention*)

Variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* memberikan pengaruh kepada mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS dalam persepsi pengendalian sikap terhadap niat mereka untuk mulai berniat menggunakan Share ITS. Rekomendasi ini disusun berdasarkan nilai *mean* tertinggi dan didukung oleh jawaban responden dari pertanyaan terbuka serta literature yang mendukung pernyataan rekomendasi ini. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah:

1. **Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola server yaitu Lembaga Pengembangan Teknologi**

Informasi (LPTSI) ITS untuk meningkatkan kinerja server/jaringan.

Rekomendasi ini dibuat sesuai dengan kode *item* pernyataan TFC2 yang terdapat pada kuesioner yaitu “*Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika layanan Share ITS tidak mudah down*” yang memiliki nilai rata-rata 3.53. Usulan rekomendasi ini juga didukung oleh pernyataan responden pada pertanyaan terbuka terkait saran atau rekomendasi yang mereka berikan yaitu “*Server Share ITS tidak mudah down ketika terdapat banyak mahasiswa menggunakan Share ITS*” dan “*layanan jaringannya tidak mudah down agar bisa diakses saat yang lain menggunakannya diwaktu yang bersamaan*”. Adanya server mempunyai peranan penting dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Salah satu fungsi server tersebut menjalankan aplikasi e-learning sebagai penunjang belajar mengajar yang diberikan terlepas dari pertemuan dalam kelas [52].

Salah satu dari penyebab server down yang kemungkinan terjadi adalah *traffic* yang terlalu tinggi sehingga server mengalami kelebihan beban. Dalam hal ini perlu dilakukan pengukuran *traffic* jaringan untuk melihat perilaku dan kinerja server. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kinerja server sangat berpengaruh pada kelancaran akses Share ITS yang meliputi ketersediaan akses, *bandwidth*, dan kecepatan akses. Namun, *traffic* jaringan juga tidak lepas dari faktor pengguna (mahasiswa ITS) dalam mengakses Share ITS, faktor tersebut dapat meliputi *device* yang digunakan, jaringan internet pada *device* jarak akses pengguna (didalam atau diluar ITS) dan faktor lainnya yang dapat memungkinkan kendala dalam mengakses Share ITS.

2. **Melakukan koordinasi dengan masing-masing pihak jurusan ITS terkait Infrastruktur TI yang memadai untuk menggunakan Share ITS.** Rekomendasi ini dibuat sesuai dengan kode *item* pernyataan TFC2 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika terdapat infrastruktur teknologi informasi di jurusan yang memadai dalam penerapan Share ITS (seperti hardware, software, network dll)”* yang memiliki nilai rata-rata 3.34. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS menyetujui jika pengaruh lingkungan dari ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai sangat mendukung dalam menggunakan Share ITS maka hal ini menjadi salah satu faktor untuk mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS memiliki niat untuk menggunakan Share ITS. Rekomendasi ini juga didukung oleh jawaban responden terkait alasan belum menggunakan Share ITS, seperti:

- Adanya ketersediaan fasilitas teknologi/infrastruktur teknologi informasi yang memadai
- Fasilitas yang lain seperti koneksi WIFI dalam jurusan kurang memadai

Sedangkan saran atau rekomendasi responden yang diberikan untuk mendukung rekomendasi seperti:

- WIFI jurusan yang memadai dan semua materi perkuliahan dari setiap dosen tersedia dan lengkap
- asilitas yang lain seperti koneksi WIFI dalam kamous harus mendukung

Dengan demikian, adanya beberapa komponen infrastruktur TI diatas, hendaknya P3AI mulai melakukan *monitoring* ke setiap jurusan sesuai dengan waktu dan SDM yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi kekinian infrastruktur tiap

jurusan agar dapat dilakukan perbaikan atau peningkatan kualitas infratraktur TI agar ada dorongan untuk mahasiswa ITS mulai ada niat atau keinginan menggunakan Share ITS.

3. **Menyarankan adanya layanan helpdesk masing-masing jurusan ITS untuk memudahkan akses Share ITS.** Rekomendasi ini dibuat sesuai dengan kode *item* pernyataan RFC2 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya akan terpengaruh menggunakan Share ITS jika terdapat sarana dan prasarana yang mendukung”* yang memiliki nilai rata-rata 3.24. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS menyetujui jika pengaruh dari sarana dan prasarana yang mendukung dalam penggunaan Share ITS baik dari jurusan maupun dari institut menjadi salah satu faktor untuk mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS memiliki niat untuk menggunakan Share ITS. Rekomendasi ini juga didukung oleh jawaban responden terkait alasan belum menggunakan Share ITS dan saran atau rekomendasi responden agar menggunakan Share ITS. Beberapa alasan responden belum menggunakan Share ITS antara lain:

- Aplikasi Share ITS rumit karena harus login ke fitur lain sedangkan media lain seperti facebook sudah menyediakan grup untuk menangani keperluan kuliah.
- Sarana di Share ITS masih minim.

Kemudahan dalam mengakses Share ITS tidak hanya didukung oleh komponen infrastruktur TI tetapi juga tersedianya layanan *helpdesk* di masing-masing jurusan. *Helpdesk* merupakan suatu unit fungsional yang terdiri dari sejumlah staf yang didedikasikan untuk membantu kelancaran layanan TI. *Helpdesk* berperan sebagai unit yang memperbaiki layanan TI agar kembali normal dengan meminimalkan dampak

kesulitan pelaksanaan layanan TI. Rekomendasi ini didukung oleh sumber dari Iskandar [53] yang dikutip oleh [35], penerapan e-learning yang efektif adalah berhubungan dengan usaha yang konsisten dan terintegrasi dari pelajar, lembaga, fasilitator, staf penunjang dan administrator.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa adanya layanan *helpdesk* sangat menunjang kemudahan dalam mengakses Share ITS di masing-masing jurusan. Hal tersebut dikarenakan Share ITS dapat mengalami kesulitan akses sewaktu-waktu sehingga dengan adanya layanan *helpdesk* dapat membantu dalam mencari solusi salah satunya dengan berkoordinasi dengan admin Share ITS di P3AI ITS. Dengan demikian, P3AI hendaknya mulai menyerankan adanya layanan *helpdesk* di masing-masing jurusan karena jika terjadi permasalahan akses Share ITS mahasiswa tidak perlu berkunjung ke P3AI cukup berkoordinasi dengan layanan *helpdesk* yang ada.

4. **Melakukan sosialisasi pengenalan Share ITS kepada Mahasiswa ITS di masing-masing Jurusan ITS.** Rekomendasi ini dibuat sesuai dengan kode *item* pernyataan RFC1 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika terdapat sosialisasi”* yang memiliki nilai rata-rata 3.03. Rekomendasi ini juga didukung oleh jawaban responden terkait alasan belum menggunakan Share ITS dan saran atau rekomendasi responden agar menggunakan Share ITS. Beberapa alasan responden belum menggunakan Share ITS antara lain:
 - Share ITS belum pernah disosialisasikan di jurusan sehingga dosen lebih menggunakan e-mail untuk berkomunikasi

- Kurangnya sosialisasi tentang Share ITS terkait penggunaannya, manfaatnya dan kelebihanannya.

Sedangkan bagian saran atau rekomendasi mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS yaitu *“Pihak jurusan/institut mengadakan sosialisasi kepada dosen pengampu untuk menggunakan Share ITS”*.

Rekomendasi ini juga dapat dilihat dari kondisi saat ini dimana dari 4 fakultas (FTSP, FTI, FMIPA dan FTK) yang menjadi sasaran objek penelitian masih banyak jurusan yang tidak mengetahui media belajar Share ITS. Dengan demikian, pihak P3AI hendaknya mulai mengadakan kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa ITS sebagai sarana penyebaran informasi media belajar Share ITS agar memberikan pengaruh berupa niat atau keinginan mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS mulai menggunakan Share ITS.

5. **Memberikan pelatihan kepada mahasiswa ITS sebagai pembekalan dalam menggunakan Share ITS.** Rekomendasi ini dibuat sesuai dengan kode *item* pernyataan SE3 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki keyakinan dalam diri saya”* yang memiliki nilai rata-rata 2.86, kode *item* pernyataan SE2 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki pengetahuan terkait metode belajar e-learning (pembelajaran online)”* yang memiliki nilai rata-rata 2.76 dan kode *item* pernyataan SE1 yang terdapat pada kuesioner yaitu *“Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki pengalaman sebelumnya terkait media belajar e-learning (pembelajaran online)”* yang memiliki nilai rata-rata 2.68.

Berdasarkan kode-kode *item* tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS menyetujui jika pengaruh dari keyakinan diri, pengetahuan dan pengalaman menggunakan *e-learning* menjadi faktor-faktor untuk mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS memiliki niat untuk menggunakan Share ITS.

Kegiatan pelatihan Share ITS bagi mahasiswa dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan Share ITS sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat perguruan tinggi yang dapat diakses jarak jauh (tidak harus dalam ruang kelas). Kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan dengan cara dosen pengampu yang telah dibekali pengetahuan terkait Share ITS dapat memberikan pelatihan kepada mahasiswanya sesuai dengan fasilitas yang dimiliki tiap jurusan. Kegiatan pelatihan juga dapat dilakukan oleh P3AI sendiri secara berkala dengan mengirimkan delegasi mahasiswa tiap jurusan. Usulan rekomendasi ini juga didukung oleh pernyataan responden pada pertanyaan terbuka yaitu *“diadakan pelatihan baik dari penyedia ITS, dosen atau jurusan dosen/mahasiswa). Intinya supaya mahasiswa mengetahui adanya Share ITS”*.

Dengan demikian, P3AI hendaknya mulai melakukan kegiatan pelatihan terkait pengetahuan dan penggunaan Share ITS yang tidak hanya ditujukan kepada dosen pengampu tetapi juga kepada mahasiswa ITS. Harapannya dari adanya kegiatan ini dapat mempengaruhi niat atau keinginan mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS.

6.1.4.3. Prioritas Rekomendasi

Berdasarkan beberapa rekomendasi-rekomendasi perbaikan yang telah dibuat sebelumnya, maka dalam menentukan

prioritas rekomendasi dengan tujuan untuk mempermudah P3AI dalam mewujudkannya. Karena tidak semua rekomendasi diwujudkan semuanya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor biaya, waktu dan jumlah SDM yang harus dikerahkan. Sehingga dengan adanya prioritas rekomendasi ini P3AI dapat menentukan biaya, waktu dan jumlah SDM dengan tepat. Pemilihan variabel ditentukan berdasarkan hasil uji hipotesis yang diterima atau terbukti kebenarannya dan dalam menentukan prioritas rekomendasi dilakukan dengan cara menentukan dua justifikasi.

Justifikasi pertama adalah memilih salah satu variabel dari dua variabel yang diterima dalam pengujian hipotesis. Variabel laten (konstruk) tersebut adalah variabel laten (konstruk) *subjective norm* dan variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control*. Prioritas rekomendasi dipilih berdasarkan hubungan antar variabel laten (konstruk) yang mempunyai nilai *regression weight* dan nilai *loading factor* tertinggi pada *output* Amos versi 22. Penetapan justifikasi pertama mempunyai tujuan bahwasanya hubungan antar variabel laten (konstruk) yang mempunyai hasil uji hipotesis tertinggi merupakan hubungan variabel laten (konstruk) yang disetujui bahwa hal tersebut dapat memengaruhi faktor niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS.

Justifikasi kedua adalah menetapkan prioritas rekomendasi berdasarkan *item-item* pernyataan yang terdapat pada variabel laten (konstruk) terpilih pada justifikasi pertama. Dalam hal ini justifikasi dipilih berdasarkan nilai *mean* tertinggi dari hasil distribusi jawaban responden per variabel laten (konstruk). Justifikasi digunakan dalam penentuan prioritas karena berdasarkan nilai *mean* tertinggi merupakan *item* yang disetujui oleh responden yang mempengaruhi niatnya untuk menggunakan Share ITS kedepannya.

Berdasarkan penjabaran beberapa usulan rekomendasi sebelumnya, prioritas rekomendasi yang dipilih sesuai dengan

dua justifikasi peneliti adalah variabel laten (konstruk) yang termasuk urutan pertama dalam justifikasi ini adalah *perceived behavioral control*. Hal tersebut dikarenakan variabel laten (konstruk) *perceived behavioral control* memiliki nilai *loading factor* 0.591 dan memiliki nilai *probability* (P-value) 0.000 dimana tidak lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Usulan rekomendasi yang diberikan yaitu **“Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola server yaitu Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi (LPTSI) ITS untuk meningkatkan kinerja server/jaringan”**.

LAMPIRAN A
Kuesioner Penelitian Tentang Analisis Faktor Niat
Mahasiswa ITS Non-Pengguna Share ITS

Responden Yth,

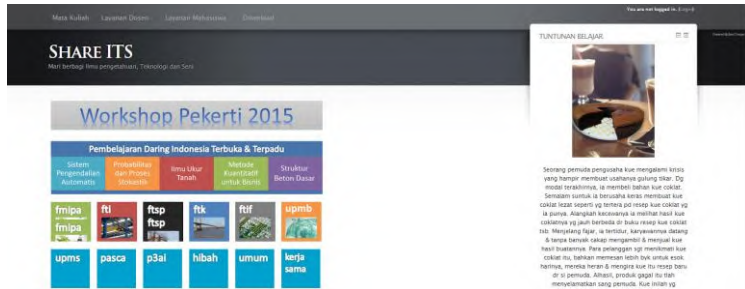
Saya Fitria Arini mahasiswi Jurusan Sistem Informasi ITS dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir mengenai analisis faktor niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS pada program studi S-1. Saya mohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini. Apabila terdapat pertanyaan atau keterangan lebih lanjut dapat menghubungi saya melalui fitriaarini42@gmail.com atau nomor *handphone* 0857-3200-5212.

1. Penjelasan Kuesioner

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor apa sajakah yang mempengaruhi niat atau minat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS. Kuesioner ini terdiri dari 3 bagian, dengan estimasi waktu pengisian 15 menit. Informasi yang Anda berikan pada kuesioner ini hanya untuk keperluan penelitian dan bersifat rahasia.

2. Penjelasan Share ITS

Share ITS merupakan singkatan dari *Sharable & Reusable E-learning* ITS yang diterapkan oleh ITS dalam menunjang kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi informasi. Adanya Share ITS dapat memberikan kemudahan pada dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudahan lainnya yaitu dosen dan mahasiswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh sehingga tidak bergantung pada jam perkuliahan berlangsung (tatap muka). Berikut tampilan utama Share ITS :



Pada gambar diatas terlihat bahwa Share ITS diperuntukkan khususnya seluruh jurusan ITS yang terklasifikasi berdasarkan lima fakultas untuk menggunakan Share ITS. Share ITS memiliki beberapa fitur yang dapat mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proses pembelajaran. antara lain:

- Berita dan pengumuman terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga P3AI
- Mata kuliah sesuai dengan Fakultas
- Layanan dosen
- Layanan mahasiswa
- Download modul terkait modul panduan dan pedoman Share ITS
- Blog
- Forum diskusi yang dibuat oleh dosen pengampu
- Polling/survey
- Fitur unggah file baik untuk dosen dan mahasiswa
- Tutorial/pelatihan

3. Identitas Responden

Petunjuk pengisian: Isilah bagian I ini sesuai dengan identitas Anda sebagai mahasiswa ITS :

Nama :
 Asal Jurusan/Fakultas :
 Tahun Angkatan :
 Jenis kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
***)berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai**

4. Pertanyaan Pendahuluan

Petunjuk Pengisian:

Isilah jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, dengan tAnda centang (✓) di dalam kotak yang telah disediakan.

1. Pengalaman Anda dalam menggunakan Internet :
 - ☐ < 1 Tahun.
 - ☐ 1 – 3 Tahun
 - ☐ 4 – 7 Tahun
 - ☐ > 7 Tahun
2. Perangkat (*device*) apa yang Anda miliki? (**boleh memilih lebih dari satu dan sering digunakan**)
 - ☐ Laptop
 - ☐ Komputer
 - ☐ *Smartphone*
 - ☐ *Tablet*
 - ☐ Lainnya.....
3. Apakah perangkat (*device*) tersebut tersambung dengan *internet*?
 - ☐ Ya ☐ Tidak
4. Rata-rata durasi (jam) yang Anda habiskan menggunakan *internet* per minggu?
 - ☐ kurang dari 1 jam ☐ 11-20 jam.
 - ☐ 6 – 10 jam. ☐ lebih dari 20 jam.
 - ☐ 1-5 jam.
5. Apakah Anda pernah mendengar informasi terkait **media belajar online (e-learning)**?
 - ☐ Ya, dari siapa
 - ☐ Tidak

6. Apakah Anda sebelumnya pernah menggunakan media belajar *online (e-learning)* **selain** Share ITS?
 - ☐ Ya, dari siapa.....
 - ☐ Tidak
7. Apakah Anda pernah mendengar informasi atau mengetahui terkait **media belajar online ITS (Share ITS)** ?
 - ☐ Ya, dari siapa.....
 - ☐ Tidak

5. Pertanyaan Inti

Petunjuk Pengisian: lingkarilah pada SALAH SATU skala penilaian di tiap pernyataan sesuai dengan penilaian Anda terhadap keinginan/niat Anda dalam menggunakan Share ITS kedepannya

- **Sangat Tidak Setuju (STS)** = 1
- **Tidak Setuju (TS)** = 2
- **Setuju (S)** = 3
- **Sangat Setuju (SS)** = 4

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
Persepsi Jika Menggunakan Share ITS					
1	Dengan menggunakan Share ITS memungkinkan saya untuk lebih efektif dalam kegiatan proses belajar diperkuliahan (seperti : lebih mudah mendapatkan informasi terkait perkuliahan)	1	2	3	4
2	Dengan menggunakan Share ITS memungkinkan saya untuk meningkatkan produktivitas dalam proses belajar (misal :	1	2	3	4

	akan lebih mudah mencari materi kuliah, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas)				
Sikap yang Dirasakan Jika Menggunakan Share ITS					
3	Saya merasa Share ITS adalah salah satu media pembelajaran yang memudahkan saya saat proses belajar diperkuliahan.	1	2	3	4
4	Saya merasa Share ITS mempunyai fitur-fitur yang mendukung sehingga mudah saya operasikan (<i>user friendly</i>)	1	2	3	4
5	Saya merasa Share ITS mudah diakses dimana saja dan kapanpun	1	2	3	4
6	Saya merasa Share ITS berguna untuk proses belajar diperkuliahan saya	1	2	3	4
7	Saya merasa Share ITS dapat diakses dengan perangkat lain selain PC/laptop seperti <i>smartphone</i> dan tablet yang terhubung internet.	1	2	3	4
8.	Saya merasa Share ITS termasuk media gaya belajar saya selain tatap muka dengan dosen pengampu dalam kegiatan belajar di perkuliahan	1	2	3	4
Keinginan untuk Menggunakan Share ITS					
9	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari teman sebaya saya dari luar jurusan	1	2	3	4
10	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika	1	2	3	4

	ada dorongan dari teman sebaya saya dari satu jurusan				
11	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari dosen pengampu matakuliah	1	2	3	4
Keinginan untuk Menggunakan Share ITS					
12	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika ada dorongan dari kebijakan jurusan	1	2	3	4
13	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika Share ITS sesuai dengan kebutuhan (seperti : materi, kuis, tugas kuliah dll)	1	2	3	4
14	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki pengalaman sebelumnya terkait media belajar e-learning (pembelajaran <i>online</i>)	1	2	3	4
15	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki pengetahuan terkait metode belajar e-learning (pembelajaran <i>online</i>)	1	2	3	4
16	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika saya memiliki keyakinan dalam diri saya.	1	2	3	4
17	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika terdapat sosialisasi	1	2	3	4
19	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika	1	2	3	4

	terdapat infrastruktur teknologi informasi di jurusan yang memadai dalam penerapan Share ITS (seperti <i>hardware, software, network</i> dll)				
20	Saya memiliki keinginan menggunakan Share ITS jika layanan Share ITS tidak mudah down.	1	2	3	4
Niat Terhadap Penggunaan Share ITS					
21	Saya berniat menggunakan Share ITS jika saya merasa Share ITS bermanfaat dalam proses belajar diperkuliahan.	1	2	3	4
22	Saya berniat menggunakan Share ITS jika saya merasa Share ITS mudah digunakan atau dioperasikan.	1	2	3	4
23	Saya berniat menggunakan Share ITS jika saya merasa fasilitas pelayanan Share ITS sudah sesuai dengan kebutuhan saya saat proses belajar diperkuliahan (seperti mengambil materi kuliah, mengumpulkan tugas, mengikuti kuis online, forum diskusi online dll).	1	2	3	4
25	Saya berniat menggunakan Share ITS jika adanya wewenang dari dosen atau jurusan	1	2	3	4
26	Saya berniat menggunakan Share ITS jika memiliki keyakinan dalam diri bahwa	1	2	3	4

	saya dapat menggunakan Share ITS				
27	Saya berniat menggunakan Share ITS jika terdapat ketersediaan sumber daya dalam penggunaan Share ITS	1	2	3	4
28	Saya berniat menggunakan Share ITS jika terdapat ketersediaan fasilitas teknologi/infrastruktur teknologi informasi	1	2	3	4

Menurut Anda, alasan apa yang membuat Anda belum menggunakan Share ITS dalam kegiatan belajar?

(Berilah saran dan rekomendasi bagi Institut Teknologi Sepuluh Nopember, apa yang Anda inginkan agar Anda menggunakan Share ITS dalam kegiatan belajar mulai saat ini hingga program studi S-1 selesai, contoh : adanya ajakan dari dosen pengampu, pihak jurusan atau institute untuk mengadakan pelatihan dalam penggunaan Share ITS

LAMPIRAN B

Tabel Mahalanobis Distance

Lampiran ini berisi salah satu *output* Amos versi 22 yang digunakan untuk melihat data *outlier*.

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
157	53.200	.001	.182
117	49.915	.003	.092
115	48.422	.005	.041
80	44.188	.014	.193
73	43.706	.016	.114
141	43.474	.017	.055
23	43.356	.018	.022
8	42.894	.020	.014
144poo	40.582	.034	.091
85	40.477	.035	.050
4	39.577	.043	.076
63	39.138	.047	.070
57	39.023	.049	.043
39	38.202	.058	.073
96	38.122	.059	.045
75	37.748	.064	.044
114	37.669	.065	.027
37	37.571	.066	.017
3	37.558	.067	.009
17	36.889	.076	.017
6	36.812	.078	.010
134	36.078	.090	.026
74	36.025	.091	.016
25	35.802	.095	.014
88	35.640	.098	.011
49	35.557	.100	.007
118	35.401	.103	.006
112	34.594	.121	.022

B-2

137	34.503	.123	.016
43	34.270	.128	.016
103	34.225	.129	.011
149	33.694	.143	.023
34	33.527	.147	.021
109	33.502	.148	.013
50	33.276	.154	.014
35	33.108	.159	.013
131	32.270	.184	.063
60	32.171	.188	.053
32	31.634	.205	.111
97	31.343	.216	.138
124	31.283	.218	.114
120	31.212	.220	.094
146	31.059	.226	.093
1	30.892	.232	.094
83	30.231	.258	.232
95	30.098	.264	.226
151	29.464	.290	.432
98	29.084	.307	.546
138	29.008	.311	.515
31	28.760	.322	.569
140	28.597	.330	.581
94	28.294	.344	.662
78	28.218	.348	.635
26	28.078	.355	.639
104	27.918	.362	.653
119	27.865	.365	.616
46	27.662	.375	.653
68	27.446	.386	.695
2	27.404	.388	.655
127	27.208	.398	.690
155	27.194	.399	.637
10	27.167	.401	.588
148	27.106	.404	.556
154	27.051	.407	.521
86	26.845	.417	.565
58	26.790	.420	.531
54	26.700	.425	.515

156	26.640	.428	.483
89	26.556	.433	.464
16	26.533	.434	.413
147	26.317	.446	.466
30	26.025	.462	.562
7	25.880	.470	.578
42	25.860	.471	.526
65	25.833	.472	.477
106	25.792	.475	.436
143	25.779	.475	.382
53	25.646	.483	.392
55	25.620	.484	.345
41	25.486	.492	.356
62	25.408	.496	.337
125	25.332	.500	.319
18	25.297	.502	.280
9	25.009	.518	.369
101	24.972	.521	.329
59	24.879	.526	.319
19	24.460	.550	.489
99	24.307	.558	.512
61	24.264	.561	.473
93	24.205	.564	.443
44	23.903	.581	.553
129	23.838	.585	.526
66	23.730	.591	.525
100	23.728	.591	.461
56	23.651	.596	.441
38	23.592	.599	.411
145	23.546	.602	.374
91	23.540	.602	.317
33	23.280	.617	.398
79	23.171	.623	.396

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN C

Lampiran ini berisi hasil uji asumsi normalitas penelitian pada Amos versi 22:

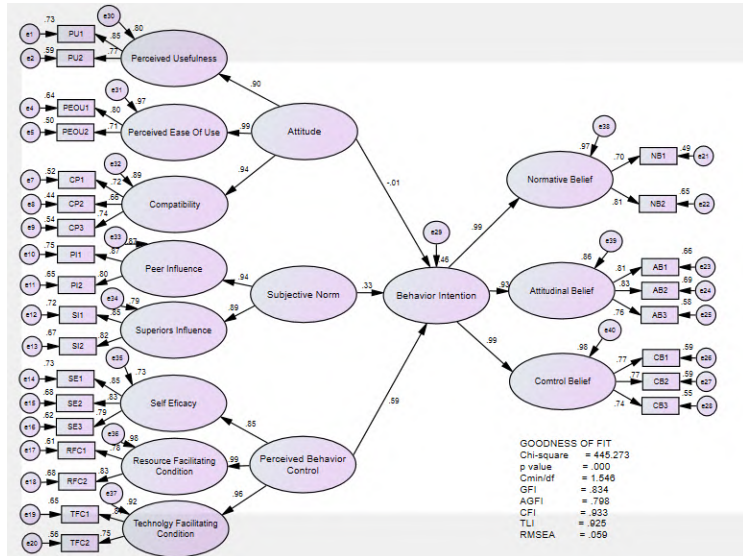
Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
CB3	2.000	4.000	.128	.657	-.439	-1.122
CB2	2.000	4.000	.094	.482	1.009	2.579
CB1	1.000	4.000	-.239	-1.223	.317	.812
AB3	2.000	4.000	.270	1.384	-.110	-.282
AB2	1.000	4.000	-.094	-.483	1.409	3.603
AB1	2.000	4.000	.429	2.196	-.736	-1.882
NB2	2.000	4.000	.048	.246	.048	.123
NB1	1.000	4.000	.172	.881	-.352	-.901
TFC1	2.000	4.000	.053	.270	-.809	-2.070
TFC2	2.000	4.000	-.729	-3.731	-.477	-1.220
RFC1	2.000	4.000	-.016	-.080	-.382	-.977
RFC2	2.000	4.000	-.192	-.984	-.571	-1.460
SE1	1.000	4.000	-.126	-.645	-.126	-.323
SE2	1.000	4.000	-.432	-2.209	.485	1.240
SE3	1.000	4.000	-.173	-.886	.292	.748
SI1	2.000	4.000	-.210	-1.075	-.588	-1.503
SI2	2.000	4.000	-.236	-1.207	-.709	-1.813
PI1	1.000	4.000	.489	2.503	-.338	-.864
PI2	1.000	4.000	-.096	-.489	-.087	-.222
CP1	2.000	4.000	-.062	-.320	-.607	-1.553
CP2	1.000	4.000	-.308	-1.575	.512	1.311
CP3	2.000	4.000	.015	.075	-.715	-1.829
PEOU1	1.000	4.000	-.244	-1.249	1.567	4.007
PEOU2	1.000	4.000	-.361	-1.849	.981	2.508
PU1	1.000	4.000	-.423	-2.162	2.403	6.146
PU2	1.000	4.000	-.405	-2.074	1.800	4.603
Multivariate					35.750	5.870

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN D

Lampiran ini berisi struktur model penelitian secara keseluruhan dengan bantuan *software* Amos versi 22. Struktur model ini menggunakan pendekatan *second order*.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN E

Hasil Uji GoF Pada Keseluruhan Model Penelitian

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	63	445.273	288	.000	1.546
Saturated model	351	.000	0		
Independence model	26	2677.926	325	.000	8.240

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.048	.834	.798	.685
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.115	.237	.176	.219

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.834	.812	.934	.925	.933
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.886	.739	.827
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	157.273	104.111	218.383
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	2352.926	2191.575	2521.670

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	2.854	1.008	.667	1.400
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	17.166	15.083	14.049	16.165

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.059	.048	.070	.084
Independence model	.215	.208	.223	.000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	571.273	597.645	763.816	826.816
Saturated model	702.000	848.930	1774.742	2125.742
Independence model	2729.926	2740.809	2809.388	2835.388

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	3.662	3.321	4.054	3.831
Saturated model	4.500	4.500	4.500	5.442
Independence model	17.500	16.465	18.581	17.569

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	116	122
Independence model	22	23

LAMPIRAN F

Standardized Regression Weight Pada Hasil Structural Model

Lampiran ini berisi tentang hasil perhitungan Amos versi 22 untuk melihat suatu hubungan variabel laten (konstruk) yang telah digunakan dalam hipotesis penelitian berpengaruh positif atau negatif.

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
Behavior_Intention	<---	Attitude	-.011
Behavior_Intention	<---	Subjective_Norm	.329
Behavior_Intention	<---	Perceived_Behavior_Control	.591
Perceived_Ease_Of_Use	<---	Attitude	.986
Perceived_Usefulness	<---	Attitude	.895
Compatibility	<---	Attitude	.943
Peer_Influence	<---	Subjective_Norm	.935
Superiors_Influence	<---	Subjective_Norm	.891
Resource_Facilitating_Condition	<---	Perceived_Behavior_Control	.989
Self_Efficacy	<---	Perceived_Behavior_Control	.855
Technology_Facilitating_Condition	<---	Perceived_Behavior_Control	.958
Attitudinal_Belief	<---	Behavior_Intention	.929
Normative_Belief	<---	Behavior_Intention	.987
Control_Belief	<---	Behavior_Intention	.989
PU2	<---	Perceived_Usefulness	.770
PU1	<---	Perceived_Usefulness	.855
PEOU2	<---	Perceived_Ease_Of_Use	.707
PEOU1	<---	Perceived_Ease_Of_Use	.799

			Estimate
CP3	<---	Compatibility	.737
CP2	<---	Compatibility	.663
CP1	<---	Compatibility	.719
PI2	<---	Peer_Influence	.804
PI1	<---	Peer_Influence	.868
SI2	<---	Superiors_Influence	.821
SI1	<---	Superiors_Influence	.851
SE3	<---	Self_Efficacy	.790
SE2	<---	Self_Efficacy	.825
SE1	<---	Self_Efficacy	.853
RFC2	<---	Resource_Facilitating _Condition	.826
RFC1	<---	Resource_Facilitating _Condition	.783
TFC2	<---	Technolgy_Facilitatin g_Condition	.749
TFC1	<---	Technolgy_Facilitatin g_Condition	.806
NB1	<---	Normative_Belief	.698
NB2	<---	Normative_Belief	.807
AB1	<---	Attitudinal_Belief	.811
AB2	<---	Attitudinal_Belief	.832
AB3	<---	Attitudinal_Belief	.759
CB1	<---	Control_Belief	.767
CB2	<---	Control_Belief	.770
CB3	<---	Control_Belief	.740

LAMPIRAN G

Regression Weight Pada Hasil Structural Model

Lampiran ini berisi tentang hasil perhitungan Amos versi 22 untuk melihat suatu hubungan variabel laten (konstruk) yang telah digunakan dalam hipotesis penelitian berpengaruh signifikan atau tidak signifikan dengan menggunakan *P-value* 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Behavior_Intention	<---	Attitude	-.001	.008	-.139	.890	par_19
Behavior_Intention	<---	Subjective_Norm	.032	.009	3.531	***	par_20
Behavior_Intention	<---	Perceived_Behavior _Control	.057	.010	5.928	***	par_21
Perceived_Ease_Of _Use	<---	Attitude	.417	.038	10.981	***	par_11
Perceived_Usefulne ss	<---	Attitude	.414	.039	10.484	***	par_12
Compatibility	<---	Attitude	.380	.042	8.958	***	par_13
Peer_Influence	<---	Subjective_Norm	.507	.067	7.587	***	par_14
Superiors_Influence	<---	Subjective_Norm	.462	.065	7.118	***	par_15

			Estimate	S.E	C.R.	P	Label
Resource_Facilitating_Condition	<---	Perceived_Behavior_Control	.479	.044	10.984	***	par_16
Self_Efficacy	<---	Perceived_Behavior_Control	.452	.044	10.265	***	par_17
Technology_Facilitating_Condition	<---	Perceived_Behavior_Control	.414	.038	10.838	***	par_18
Attitudinal_Belief	<---	Behavior_Intention	3.760	.380	9.899	***	par_27
Normative_Belief	<---	Behavior_Intention	4.518	.503	8.980	***	par_28
Control_Belief	<---	Behavior_Intention	4.788	.477	10.031	***	par_29
PU2	<---	Perceived_Usefulness	.944	.097	9.780	***	par_1
PU1	<---	Perceived_Usefulness	1.000				
PEOU2	<---	Perceived_Ease_of_Use	.985	.113	8.709	***	par_2
PEOU1	<---	Perceived_Ease_of_Use	1.000				
CP3	<---	Compatibility	.994	.120	8.276	***	par_3
CP2	<---	Compatibility	1.034	.140	7.395	***	par_4
CP1	<---	Compatibility	1.000				
PI2	<---	Peer_Influence	.943	.093	10.184	***	par_5
PI1	<---	Peer_Influence	1.000				
SI2	<---	Superiors_Influence	1.027	.101	10.130	***	par_6

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SI1	<---	Superiors_Influence	1.000				
SE3	<---	Self_Efficacy	.867	.081	10.732	***	par_7
SE2	<---	Self_Efficacy	.921	.075	12.312	***	par_8
SE1	<---	Self_Efficacy	1.000				
RFC2	<---	Resource_Facilitati ng_Condition	1.043	.099	10.545	***	par_9
RFC1	<---	Resource_Facilitati ng_Condition	1.000				
TFC2	<---	Technolgy_Facilitat ing_Condition	.988	.103	9.566	***	par_10
TFC1	<---	Technolgy_Facilitat ing_Condition	1.000				
NB1	<---	Normative_Belief	1.000				
NB2	<---	Normative_Belief	.982	.101	9.691	***	par_22
AB1	<---	Attitudinal_Belief	1.000				
AB2	<---	Attitudinal_Belief	1.091	.091	11.966	***	par_23
AB3	<---	Attitudinal_Belief	.972	.089	10.982	***	par_24
CB1	<---	Comtrol_Belief	1.000				
CB2	<---	Comtrol_Belief	.796	.076	10.420	***	par_25
CB3	<---	Comtrol_Belief	.825	.083	9.907	***	par_26

LAMPIRAN H

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.952	2.216		3.588	.000		
	PU1	-.262	.626	-.040	-.418	.677	.396	2.524
	PU2	-.998	.546	-.160	-1.827	.070	.475	2.107
	PEOU1	-.566	.615	-.085	-.920	.359	.429	2.330
	PEOU2	-.561	.504	-.094	-1.113	.268	.515	1.940
	CP1	.548	.522	.087	1.051	.295	.532	1.881
	CP2	.830	.440	.148	1.887	.061	.595	1.679
	CP3	1.227	.546	.189	2.246	.026	.515	1.943
	PI1	.550	.554	.097	.992	.323	.380	2.631
	PI2	.565	.534	.102	1.058	.292	.395	2.534

LAMPIRAN I

Regression Weight Pada Hasil Structural Model

Lampiran ini berisi tentang hasil perhitungan Amos versi 22 untuk melihat suatu hubungan variabel laten (konstruk) yang telah digunakan dalam hipotesis penelitian berpengaruh signifikan atau tidak signifikan dengan menggunakan *P-value* 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Behavior_Intention	<---	Attitude	-.001	.008	-.139	.890	par_19
Behavior_Intention	<---	Subjective_Norm	.032	.009	3.531	***	par_20
Behavior_Intention	<---	Perceived_Behavior _Control	.057	.010	5.928	***	par_21
Perceived_Ease_Of_Use	<---	Attitude	.417	.038	10.981	***	par_11
Perceived_Usefulness	<---	Attitude	.414	.039	10.484	***	par_12
Compatibility	<---	Attitude	.380	.042	8.958	***	par_13

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Peer_Influence	<---	Subjective_Norm	.507	.067	7.587	***	par_14
Superiors_Influence	<---	Subjective_Norm	.462	.065	7.118	***	par_15
Resource_Facilitating_Condition	<---	Perceived_Behavior_Control	.479	.044	10.984	***	par_16
Self_Efficacy	<---	Perceived_Behavior_Control	.452	.044	10.265	***	par_17
Technolgy_Facilitating_Condition	<---	Perceived_Behavior_Control	.414	.038	10.838	***	par_18
Attitudinal_Belief	<---	Behavior_Intention	3.760	.380	9.899	***	par_27
Normative_Belief	<---	Behavior_Intention	4.518	.503	8.980	***	par_28
Control_Belief	<---	Behavior_Intention	4.788	.477	10.031	***	par_29
PU2	<---	Perceived_Usefulness	.944	.097	9.780	***	par_1
PU1	<---	Perceived_Usefulness	1.000				

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PEOU2	<---	Perceived_Ease_Of_Use	.985	.113	8.709	***	par_2
PEOU1	<---	Perceived_Ease_Of_Use	1.000				
CP3	<---	Compatibility	.994	.120	8.276	***	par_3
CP2	<---	Compatibility	1.034	.140	7.395	***	par_4
CP1	<---	Compatibility	1.000				
PI2	<---	Peer_Influence	.943	.093	10.184	***	par_5
PI1	<---	Peer_Influence	1.000				
SI2	<---	Superiors_Influence	1.027	.101	10.130	***	par_6
SI1	<---	Superiors_Influence	1.000				
SE3	<---	Self_Efficacy	.867	.081	10.732	***	par_7
SE2	<---	Self_Efficacy	.921	.075	12.312	***	par_8
SE1	<---	Self_Efficacy	1.000				

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
RFC2	<---	Resource_Facilitating_Condition	1.043	.099	10.545	***	par_9
RFC1	<---	Resource_Facilitating_Condition	1.000				
TFC2	<---	Technology_Facilitating_Condition	.988	.103	9.566	***	par_10
TFC1	<---	Technology_Facilitating_Condition	1.000				
NB1	<---	Normative_Belief	1.000				
NB2	<---	Normative_Belief	.982	.101	9.691	***	par_22
AB1	<---	Attitudinal_Belief	1.000				
AB2	<---	Attitudinal_Belief	1.091	.091	11.966	***	par_23
AB3	<---	Attitudinal_Belief	.972	.089	10.982	***	par_24
CB1	<---	Control_Belief	1.000				
CB2	<---	Control_Belief	.796	.076	10.420	***	par_25

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
CB3	<---	Control_Belief	.825	.083	9.90 7	***	par_26

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran yang dapat bermanfaat sebagai peraian untuk melkukan penelitian selanjutnya.

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang memperngaruhi niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS menggunakan model *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB), maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yaitu **(H1)** *Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention*, **(H2)** *subjective norm berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention* dan **(H3)** *perceived behavioral control berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention*. Berdasarkan tiga hipotesis tersebut dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan Amos versi 22 terdapat satu hipotesis yang ditolak yaitu **H1** sedangkan **H2** dan **H3** diterima.

H1 ditolak dikarenakan pada *output* Amos versi 22 menghasilkan nilai *estimate* sebesar -0.011 dan nilai *probability* (P-value) sebesar 0.890 yang lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, **H1** mempunyai tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavior intention*. Hal ini mungkin disebabkan karena responden memiliki persepsi bahwa Share ITS dirasa kurang kebermanfaatannya, responden memiliki persepsi bahwa Share ITS rumit untuk digunakan dan Share ITS dirasa belum menjadi kebutuhan atau dirasa kurang sesuai dengan jenis perkuliahan di jurusan.

Penyebab-penyebab tersebut juga dapat dipengaruhi oleh peranan penting dosen pengampu mata kuliah dimana masih kurangnya ajakan dosen pengampu mata kuliah untuk mendorong mahasiswa didiknya menggunakan Share ITS.

- 2) Berdasarkan model konseptual penelitian yang telah dibuat sebelumnya maka hasil penelitian yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan Amos versi 22 didapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS adalah sebagai berikut:
 - a. *Subjective norm* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention* dimana memiliki nilai *estimate* sebesar 0.329 dan nilai *probability* 0.000 yang tidak lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut dapat diketahui bahwasannya faktor lingkungan sekitar mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS akan mempunyai niat menggunakan Share ITS. Dalam penelitian ini pengaruh lingkungan sekitar mahasiswa ITS meliputi teman sebaya (*peer influence*) dan dosen pengampu maupun pihak yang mempunyai wewenang dalam mendorong mahasiswa menggunakan Share ITS (*superior's influence*).
 - b. *Perceived behavioral control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention* dimana memiliki nilai *estimate* sebesar 0.591 dan nilai *probability* (P-value) 0.000 yang tidak lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut dapat diketahui bahwasannya mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS akan memiliki niat menggunakan Share ITS jika dipengaruhi oleh faktor persepsi pengendalian perilaku

mereka. Dalam penelitian ini faktor tersebut meliputi keyakinan diri dalam menggunakan Share ITS (*self efficacy*), kondisi sumber daya yang memfasilitasi mahasiswa ITS menggunakan Share ITS (*resource facilitating condition*) dan kondisi teknologi yang memfasilitasi mahasiswa ITS dalam menggunakan Share ITS.

- 3) Berdasarkan pada *output* Amos versi 22 juga menghasilkan nilai *Goodness of Fit* (GoF) dimana digunakan untuk mengukur *struktur model* penelitian telah Fit. Pada hasil penelitian ini, hasil GoF telah Fit dikarenakan *struktur model* memiliki nilai Cmin/df sebesar 1.546, GFI sebesar 0.834, AGFI sebesar 0.798, CFI sebesar 0.933, TLI sebesar 0.925 dan RMSEA sebesar 0.059. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa hasil pengujian model keseluruhan dapat dikatakan baik.
- 4) Dalam meningkatkan pengaruh mahasiswa ITS non-pengguna Share ITS agar memiliki niat untuk menggunakan Share ITS maka hal tersebut dapat direpresentasikan dengan melaksanakan prioritas usulan rekomendasi kepada P3AI yaitu “*melakukan koordinasi dengan pihak pengelola server yaitu Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi (LPTSI) ITS untuk meningkatkan kinerja server/jaringan*”

7.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya antara lain:

- 1) Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menambah jumlah sampel penelitian sehingga dalam

proses pengujian data dan pengujian model dapat memberikan kenaikan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu, jika terjadi penghapusan data *outlier* jumlah sampel masih dapat memenuhi minimal sampel penelitian.

- 2) Pada penelitian selanjutnya, hendaknya *item-item* yang digunakan sebagai pernyataan kuesioner dapat mencari yang lebih baik agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda antar responden. Hal tersebut dapat berpengaruh pada proses pengolahan data penelitian.
- 3) Pada penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan perbandingan model penelitian selain model DTPB. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan terkait kekurangan dan kelebihan model penelitian serta hasil penelitian apakah sama atau berbeda.
- 4) Pada penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan *tools* apa yang digunakan dalam menguji model penelitian menggunakan SEM. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Jabli and A. Qahmash, "The Benefits and Barriers of E-learning in Higher Education in Saudi Arabia," *J. Emerg. Trends Comput. Inf. Sci.*, vol. 4, Nov. 2013.
- [2] R. S. Wahono, "Sistem E-learning Berbasis Model Motivasi Komunitas," *J. Teknodik No 21XITEKNODIKAgustus2007*, 2007.
- [3] W. Anggraeni, H. Maria Astuti, A. Herdiyanti, and S. Arifin, "Strategi Peningkatan Penerimaan Penggunaan SHARE-ITS oleh Dosen dalam Mendukung Strategi 6 'Sistem Informasi dan Pengetahuan ITS.'" LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2015, 15-Mar-2015.
- [4] I. P3AI, "Pengumuman Pemenang Hibah Pengembangan e-Learning: Share-ITS 2013." Peraturan Akademik ITS, 2014.
- [5] ITS, "Peraturan Akademik ITS 2014." ITS Surabaya, 2014.
- [6] PDIIT, "Kuliah Daring," *KEMDIKBUD*, 2014.
- [7] N. Qomarudin, "Hasil Wawancara P3AI Terkait Kondisi Saat ini Share ITS," 29-Sep-2015.
- [8] Viyan, "Penerapan model penerimaan teknologi informasi pada e-learning." 2015.
- [9] S. Taylor and P. A. Todd, "Understanding Information Technology Usage : A Test of Competing Models," *Inf. Syst. Researce*, vol. 6, p. 146, 1995.
- [10] A. Hamid, M. Yaakub, Mujani, Sharizam, and K. Jusoff, "Factors adopting Islamic home financing: A case study among consumers of Islamic bank in Malaysia," *Middle Est J. Sci. Res.*, vol. 7, pp. 47–58, 2011.
- [11] N. Oly Ndubisi, "Factors Influencing E-learning Adoption Intention : Examining The Determinant Structure of The Decomposed Theory of Planned Behaviour Constructs.," *Univ. Malays. Sabah FTLabuan Malays.*, 2004.

- [12] Z. T, B. J, Y. A. D, and C. S, "Readiness to use e-learning for agricultural higher education in Sub-Saharan Africa. Results from a survey of faculty members," *J. Agric. Inform.*, vol. 4, no. ICT & E-learning: The case of Organic Agriculture, pp. 37–47.
- [13] E. Sutanta, "Konsep dan Implementasi E-learning (Studi kasus Pengembangan E-learning di SMAN 1 Sentolo Yogyakarta)."
- [14] P. ITS, "Buku Pedoman Penyelenggara Pembelajaran SHARE ITS." 2008.
- [15] F. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, pp. 319–340, 1989.
- [16] N. Ramdhani, "Model Perilaku Penggunaan IT 'NR-2007.'".
- [17] M. Fisbein and I. Ajzen, "Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research." Addison-Wesley, 1975.
- [18] I. Ajzen, "Attitudes, Personality and Behavior," Chicago: Dorsey Press, 1998.
- [19] VenkateshVenkateshVenkatesh, Morris, and F. Davis, "User Acceptance of Information Technology," pp. 425–278, 2003.
- [20] P. Y. Chau, A. Lau, and J. Yen, "Adoption og On-line trading In the Hongkong Financial Market," *J. Electron. E-Commer. Res.*, vol. 2, pp. 58–65, 2001.
- [21] S. Lawrence Morris and Z. Baridwan, "Determinan Sikap dan Minat Keperilakuan Individu Menggunakan Internet Stock Trading."
- [22] J. Ellis Omrod, "Psikologi Pendidikan," *ERLANGGA Jkt*, p. 20, 2008.
- [23] R. A. Baron and D. Byrne, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- [24] R. S. Wahono, "Definisi dan Komponen E-learning."
- [25] D. P. Emilda, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Situs Belanja Online Menggunakan

- Structural Equation Modeling (SEM) Pada Mahasiswa ITS.” Statitika ITS Surabaya, 2015.
- [26] N. K. Maholtra, *Marketing Research: An Applied Orientation*, Third edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1999.
- [27] S. Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri*. 1999.
- [28] W. Anggraeni and R. Aulia Vinarti, “Modul Praktikum Validitas, Statistika Jurusan Sistem Informasi ITS Surabaya.” Jurusan Sistem Informasi ITS, 2014.
- [29] S. Santoso, “Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills,” Elex Media Komputindo, 2015, p. 326.
- [30] I. Ghazali, “Generalized Structured Component Analysis.” Badan Penerbit Universitas Diponorego, Semarang, 2008.
- [31] S. Yamin, “Rahasia Olah Data Lisrel,” Pertama., Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014, p. 3.
- [32] W. Widhiarso, “Praktik Model Persamaan Struktural (SEM).” Fakultas Psikologi UGM.
- [33] D. Aditya Haricahyo, “Aanalisis PrediksiI Minat Pelanggan Untuk Berbelanja Online Dengan Menggunakan Decomposed Theory of Planned Behavior. (StudiI Kasus: Kota Surabaya).” Jurusan Sistem Informasi, Intitut Teknologi Sepuluh Nopember, 2014.
- [34] S. Santoso, *Structural Equation Modelling Konsep dan Aplikasi dengan AMOS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- [35] W. Khoirunnisak, F. Artwodini Muqtadiroh, and A. Herdiyanti, “Implementasi Model Penerimaan Unified Theory of Acceptance and User of Technology (UTAUT) untuk menganalisis Faktor-Faktor Penerimaan Dosen Terhadap Penggunaan E-Lerning Shre ITS.” Jurusan Sistem Informasi ITS, 13-Jan-2016.
- [36] C. Jarvis, P. Podsakoff, and S. MacKenzie, “A Critical Review of Construct Indicators and Measurement Model Misspesification in Marketing and Consumer Research,” *J. Consum. Res.*, p. 203, Sep. 2003.

- [37] S. Bahri and Z. Fahkry, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- [38] R. D.E, *Aplikasi LISREL untuk Penelitian Analisis Jalur*, 1st edition. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2013.
- [39] D. Hooper, J. Coughlan, and M. Mullen, "Structural equation modelling : Guidelines for determing model fit," vol. 6, no. 1, pp. 53–60, 2008.
- [40] I. Ghozali, *Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 22.0 Update Bayesian SEM*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- [41] J. Sarwono, "Mengenal AMOS dan Structural Equation Model."
- [42] V. W. Sujarweni, "SPSS untuk Penelitian," Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, p. 52.
- [43] E. Gummesson, "Qualitative methods in management research," Chartwell Bratt: Lund: Norway: Studentlitterature, 1988.
- [44] R. K. Yin, "Case Study Research Design and Method," 4th ed., United State of America: SAGE, 2009.
- [45] A. Subriadi, Hadiwidjojo, Djumahir, M. Rahayu, and R. Sarno, "Firm Age, Firm Size and Information Technology Intensity Industry Factors in Influencing Information Technology Contribution to Improve Performance," *J. Theprtical Appl. Inf. Technol.*, vol. 54, 2013.
- [46] Y. Supriyadi, "Pelatihan Analisis Data Statistik."
- [47] B. Leejoeiwara, "Modeling Adoption Intention Of Online Education In Thailand Using The Extended Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB) With Self-Directed Learning," *Martin Tours Sch. Manag. Econ. Assumpt. Univ.*
- [48] F. Febrian Nurmaedy, "Analisis Motivasi Penggunaan Green It Dengan Metode Self-Determination Theory (SDT): Studi Kasus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Its)," Surabaya: Jurusan Sistem Informasi ITS, 2015, p. 103.

- [49] A. Setyadharma, “Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0.” Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2010.
- [50] I. Gani and S. Amalia, “Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial,” ANDI Yogyakarta, 2015, p. 6.
- [51] R. E. Walpole, *Pengantar Statistika*, ke-3rd ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- [52] Suryayusra, “Mengatasi Overload Menggunakan Linux Virtual Server Sebagai Load Balancing Pada Sercer E-learning Universitas Bina Darma,” *J. Ilm. MATRIK*, vol. 14, pp. 65–74, 2012.
- [53] H. H. B. Iskandar, D. R. Ismala, W. Sulistyoweni, Widyawati, H. Gatot Fatwanto, and S. Aminah, “Pedoman Penjaminan Mutu Penyelenggaraan E-Learning.” 2007.

(Halaman sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Fitria Arini. Lahir di Surabaya 4 Maret 1994 merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDIT YAPITA, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surabaya. SMA IPIEMS Surabaya. Setelah tamat pendidikan Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan studi Perguruan Tinggi di Institut Teknologi

Sepuluh Nopember Surabaya, diterima di Jurusan Sistem Informasi dengan NRP 5212100042. Pada Jurusan Sistem Informasi penulis mengambil bidang studi di Laboratorium Manajemen Sistem Informasi (MSI). Penulis juga pernah melakukan kerja praktik di PT Media Virtual Indonesia yang telah menjadi anak perusahaan dari PT Jawa Pos Koran Surabaya selama 1.5 bulan di tahun 2015.

Pada pengerjaan Tugas Akhir di Jurusan Sistem Informasi ITS, penulis mengambil bidang minat Pengukuran Kinerja dan Evaluasi Teknologi Informasi, yakni mengenai Analisis Faktor Niat Perilaku Terhadap Mahasiswa ITS Non-Pengguna Share ITS. Untuk keperluan penelitian, dapat menghubungi penulis melalui e-mail fitriaarini42@gmail.com